



SUB-KSA.PCS



SURVEI UBINAN

PEDOMAN PENCACAHAN SURVEI UBINAN KOMODITAS PADI BERBASIS KERANGKA SAMPEL AREA (KSA)

Moda Pendataan Computer Assisted Personal Interviewing



2020



SUB-KSA,PCS



PEDOMAN PENCACAHAN
SURVEI UBINAN KOMODITAS PADI
BERBASIS KERANGKA SAMPEL AREA
(KSA)

Moda Pendataan Computer Assisted Personal Interviewing



2020

Kata Pengantar

Kegiatan Survei Ubinan Tanaman Padi merupakan survei rutin yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap *subround* dengan tujuan utama memperoleh informasi mengenai produktivitas tanaman padi. Desain *sampling* Survei Ubinan komoditas padi menggunakan pendekatan area berdasarkan hasil Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA). Seiring dengan perkembangan teknologi, pada tahun 2020 dilakukan peralihan moda pengumpulan data Survei Ubinan dari moda *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI) ke *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI).

Buku pedoman ini memuat pedoman PCS dalam melakukan kegiatan Survei Ubinan komoditas padi berbasis KSA moda pendataan CAPI. Pedoman PCS mencakup latar belakang kegiatan, tujuan, landasan hukum, cakupan, kegiatan lapangan, petugas, instrumen yang digunakan, jadwal kegiatan, organisasi lapangan, metodologi, tata cara pelaksanaan lapangan, dan pengisian *e-form*.

Keberhasilan pelaksanaan survei ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu diharapkan agar seluruh pihak dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Atas peran serta semua pihak diucapkan terima kasih.

Jakarta, Juli 2020

Deputi Bidang Statistik Produksi



M. Habibullah

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Landasan Hukum	2
1.4. Cakupan	5
1.5. Jenis Dokumen	5
1.6. Kegiatan Lapangan	6
1.7. Petugas	6
1.8. Instrumen	7
BAB 2 STRUKTUR DAN ORGANISASI LAPANGAN	9
2.1. Organisasi di Pusat	9
2.2. Organisasi di Provinsi	9
2.3. Organisasi di Kabupaten	10
2.4. Organisasi Lapangan	12
BAB 3 METODOLOGI	15
3.1. Unit Analisis	15
3.2. Kerangka Sampel	16
3.3. Metode Pengambilan Sampel	18
3.4. Alokasi Sampel Subsegmen	20
3.5. Pelaksanaan Survei Ubinan Tahun 2020	21
3.6. Penegasan terkait Sampel Ubinan Prakarsa	22
BAB 4 TATA CARA PELAKSANAAN LAPANGAN	25
4.1. Tahapan Pengecekan Daftar Sampel Ubinan (SUB-KSA.DS)	25

4.2. Tahapan Pencacahan	26
4.3. Tata Cara Menentukan Petak dan Titik Pangkal Ubinan (P)	27
4.4. Tata Cara Wawancara.....	27
4.4. Tata Tertib Pengisian E-form.....	29
BAB 5 TATA CARA PENGISIAN DAFTAR SAMPEL	31
5.1. Tata Cara Pengisian Daftar Sampel (SUB-KSA.DS)	31
BAB 6 CARA MELAKUKAN UBINAN	33
6.1. Alat untuk Melakukan Ubinan	33
6.2. Langkah Melakukan Ubinan	35
BAB 7 TATA CARA PENGGUNAAN DEVICE DAN APLIKASI	41
7.1. Persyaratan Minimal Device	41
7.2. Panduan Koneksi Virtual Private Network (VPN)	41
7.3. Download Aplikasi.....	55
7.4. Install Aplikasi	56
7.5. Login Aplikasi	58
7.6. Tampilan Daftar Tugas.....	64
7.7. Panduan Jenis Pertanyaan	69
BAB 8 PENGISIAN KUESIONER UBINAN (SUB-S) 2020.....	73
8.1. Panduan Menu	73
8.2. Konsep, Definisi, dan Cara Pengisian E-Form SUB-S.....	75
8.3. Mengirimkan Hasil Pencacahan Rumah Tangga.....	110
Daftar Pustaka.....	117
Lampiran	119

Daftar Tabel

Tabel 1. 1	Jenis Dokumen	5
Tabel 3. 1.	Hasil Pengamatan Subsegmen pada Kegiatan Survei KSA untuk Perkiraan Bulan Panen.....	16

Daftar Gambar

Gambar 3. 1	Ilustrasi Segmen dan Subsegmen.....	15
Gambar 3. 2	Ilustrasi Penentuan Petak Terpilih.....	19
Gambar 4. 1	Ilustrasi Penentuan Petak Terpilih.....	25
Gambar 6. 1	Alat Ubinan.....	31
Gambar 6. 2	Tripod	32
Gambar 6. 3	Timbangan Digital	32
Gambar 6. 4	Tas Ubinan.....	33
Gambar 7. 1	<i>Icon Windows Store</i>	42
Gambar 7. 2	<i>Pencarian Sonicwall Mobile Connect</i>	42
Gambar 7. 3	<i>Mengunduh Aplikasi Sonicwall Mobile Connect</i>	43
Gambar 7. 4	<i>Launch Aplikasi Sonicwall Mobile Connect</i>	43
Gambar 7. 5	<i>Aplikasi Sonicwall Mobile Connect Ditambah di Menu</i>	43
Gambar 7. 6	<i>Manage VPN Connection</i>	44
Gambar 7. 7	<i>Add VPN Connection</i>	44
Gambar 7. 8	<i>Detail Add VPN Connection</i>	44
Gambar 7. 9	<i>Konfigurasi VPN BPS Berhasil</i>	45
Gambar 7. 10	<i>Connect pada Opsi VPN BPS</i>	45
Gambar 7. 11	<i>Pilihan Intranet BPS</i>	45
Gambar 7. 12	<i>Pengisian Username dan Password</i>	46
Gambar 7. 13	<i>Status Koneksi VPN BPS</i>	46
Gambar 7. 14	<i>Diskoneksi VPN BPS</i>	46
Gambar 7. 15	<i>Aplikasi Sonicwall Mobile Connect di Android Playstore</i>	47

Gambar 7. 16 <i>Add Connection</i> di <i>Sonicwall Mobile Connect</i>	47
Gambar 7. 17 Konfigurasi VPN <i>Sonicwall Mobile Connect</i>	47
Gambar 7. 18 Aktivasi Koneksi VPN <i>Sonicwall Mobile Connect</i>	48
Gambar 7. 19 <i>Log In</i> to Intranet BPS	48
Gambar 7. 20 Tampilan <i>Login</i> VPN.....	48
Gambar 7. 21 Permintaan Koneksi Monitoring Jaringan	49
Gambar 7. 22 Status Koneksi VPN BPS <i>Sonicwall Mobile Connect</i>	49
Gambar 7. 23 Informasi Koneksi VPN BPS <i>Sonicwall Mobile Connect</i>	49
Gambar 7. 24 Menu <i>Properties</i>	50
Gambar 7. 25 Tampilan Versi <i>Windows</i>	50
Gambar 7. 26 Pilihan Instalasi <i>Sonicwall</i>	51
Gambar 7. 27 Instalasi Awal <i>Sonicwall Connect Tunnel</i>	51
Gambar 7. 28 Proses Instalasi <i>Sonicwall</i>	52
Gambar 7. 29 Tampilan <i>SonicWall VPN Connection</i>	52
Gambar 7. 30 <i>Sonicwall VPN Connection Setup Wizard</i>	52
Gambar 7. 31 Pengisian Alamat VPN	53
Gambar 7. 32 <i>Select or Enter Login Group</i>	53
Gambar 7. 33 Selesai Melakukan <i>Setup VPN</i>	54
Gambar 7. 34 <i>Login SonicWall VPN Connection</i>	54
Gambar 7. 35 Status Koneksi <i>SonicWall VPN Connection</i>	54
Gambar 7. 36 Pengecekan Koneksi <i>SonicWall VPN Connection</i>	55
Gambar 7. 37 Diskoneksi <i>SonicWall VPN Connection</i>	55
Gambar 7. 38 Alamat URL di <i>Browser</i>	55
Gambar 7. 39 Proses <i>Download</i> Aplikasi Selesai.....	56
Gambar 7. 40 Pengaturan Keamanan.....	56
Gambar 7. 41 Lokasi <i>File Download</i> di <i>File Manager</i>	56
Gambar 7. 42 Konfirmasi Sebelum <i>Install</i> Aplikasi.....	57
Gambar 7. 43 Proses Instalasi Aplikasi	57
Gambar 7. 44 <i>Icon</i> Aplikasi ICS.....	58

Gambar 7. 45 Tampilan <i>Slider</i> Aplikasi ICS.....	58
Gambar 7. 46 Halaman <i>Login</i> Aplikasi ICS	59
Gambar 7. 47 Peringatan untuk Mengizinkan Akses Aplikasi	59
Gambar 7. 48 <i>Landing Page</i> Aplikasi ICS	60
Gambar 7. 49 Tampilan Menu Home	60
Gambar 7. 50 Tampilan Menu Inbox.....	61
Gambar 7. 51 Tampilan Menu Akun.....	62
Gambar 7. 52 Notifikasi <i>Engine</i> Tidak Ditemukan.....	62
Gambar 7. 53 Tampilan Proses <i>Update Engine</i>	63
Gambar 7. 54 Versi <i>Engine</i> yang Digunakan	63
Gambar 7. 55 Tampilan Tombol Sinkronisasi.....	64
Gambar 7. 56 Memilih Survei yang Disinkronisasi	65
Gambar 7. 57 Proses sinkronisasi sedang dilakukan.....	65
Gambar 7. 58 Halaman utama dengan Survei.....	66
Gambar 7. 59 Tampilan Daftar dan Status Blok Sensus <i>Assignment</i>	67
Gambar 7. 60 Informasi Blok Sensus Sampel.....	67
Gambar 7. 61 Daftar Sampel Ubinan dalam 1 Blok Sensus.....	68
Gambar 7. 62 Konfirmasi Memulai Pendataan.....	68
Gambar 7. 63 Jenis Pertanyaan <i>Keypad</i> Numerik.....	69
Gambar 7. 64 Jenis Pertanyaan <i>Keypad</i> Teks	69
Gambar 7. 65 Jenis Pertanyaan <i>Radio Button</i>	70
Gambar 7. 66 Jenis Pertanyaan <i>Checkbox</i>	70
Gambar 7. 67 Jenis Pertanyaan GPS	70
Gambar 7. 68 Jenis pertanyaan Kamera.....	71
Gambar 7. 69 Cara Memberikan Catatan	71
Gambar 8. 1 Halaman Awal Kuesioner dan Blok Pencacahan	73
Gambar 8. 2 Tampilan Tombol Sebelumnya dan Selanjutnya.....	74
Gambar 8. 3 Tampilan Tombol Simpan untuk Keluar	74
Gambar 8. 4 Tampilan Tombol <i>Float</i>	74

Gambar 8. 5	Rincian Pertanyaan di Blok Keterangan Sampel.....	76
Gambar 8. 6	Tampilan Periode Sampel.....	77
Gambar 8. 7	Tampilan Blok I Rincian 101 s.d. Rincian 104.....	78
Gambar 8. 8	Tampilan Blok I Rincian 107.....	78
Gambar 8. 9	Tampilan Blok I Rincian 111.....	78
Gambar 8. 10	Tampilan Blok I Rincian 111a.....	79
Gambar 8. 11	Tampilan Blok I Rincian 111b.....	79
Gambar 8. 12	Tampilan Blok I Rincian 112 s.d. Rincian 113.....	80
Gambar 8. 13	Tampilan Blok II.....	80
Gambar 8. 14	Tampilan Blok III Rician 303.....	81
Gambar 8. 15	Tampilan Blok III Rician 304.....	81
Gambar 8. 16	Contoh Hasil Pertanyaan Rincian 304.....	82
Gambar 8. 17	Pertanyaan Rincian 602 (Blok IV).....	82
Gambar 8. 18	Pertanyaan Rincian 603 (Blok IV).....	83
Gambar 8. 19	Pertanyaan Rincian 604 (Blok IV).....	83
Gambar 8. 20	Tampilan Blok IV Rincian 401.....	84
Gambar 8. 21	Tampilan Penarikan Angka Random.....	84
Gambar 8. 22	Penentuan Pangkal Sumbu (1).....	85
Gambar 8. 23	Penentuan Pangkal Sumbu (2).....	85
Gambar 8. 24	Penentuan Pangkal Sumbu (3).....	86
Gambar 8. 25	Sketsa Letak Titik Pangkal (P) Ubinan Jajar Legowo.....	87
Gambar 8. 26	Tampilan Blok V Rincian Petugas (1).....	88
Gambar 8. 27	Tampilan Blok V Rincian Petugas (2).....	88
Gambar 8. 28	Tampilan Blok VI Rincian 601.....	89
Gambar 8. 29	Tampilan Blok VI Rincian 602.....	90
Gambar 8. 30	Tampilan Blok VI Rincian 602 dan Rincian 603.....	90
Gambar 8. 31	Tampilan Blok VI Rincian 604.....	90
Gambar 8. 32	Tampilan Blok VI Rincian 605.....	91
Gambar 8. 33	Tampilan Blok VI Rincian 606.....	92

Gambar 8. 34 Sistem Jajar Legowo	92
Gambar 8. 35 Tampilan Blok VI Rincian 607.....	93
Gambar 8. 36 Tampilan Blok VI Rincian 608.....	93
Gambar 8. 37 Tampilan Blok VI Rincian 609.....	94
Gambar 8. 38 Tampilan Blok VI Rincian 610 (1)	95
Gambar 8. 39 Tampilan Blok VI Rincian 610 (2)	95
Gambar 8. 40 Tampilan Blok VI Rincian 611.....	96
Gambar 8. 41 Tampilan Blok VII	96
Gambar 8. 42 Tampilan Rincian 602 s.d. Rincian 604 pada Blok VII	97
Gambar 8. 43 Tampilan Blok VII Rincian 701	97
Gambar 8. 44 Tampilan Blok VII Rincian 702	98
Gambar 8. 45 Tampilan Blok VII Rincian Foto (1)	98
Gambar 8. 46 Tampilan Blok VII Rincian Foto (2)	99
Gambar 8. 47 Tampilan Catatan Penjelasan Blok VIII	99
Gambar 8. 48 Tampilan Blok VIII Rincian 801a.....	100
Gambar 8. 49 Tampilan Blok VIII Rincian 801b dan 801c.....	100
Gambar 8. 50 Tampilan Blok VIII Rincian 801b	101
Gambar 8. 51 Tampilan Blok VIII Rincian 801d dan 801e	101
Gambar 8. 52 Tampilan Blok VIII Rincian 802a.....	102
Gambar 8. 53 Tampilan Blok VIII Rincian 802a s.d. Rincian 802c.....	102
Gambar 8. 54 Tampilan Blok VIII Rincian 803a.....	103
Gambar 8. 55 Tampilan Blok VIII Rincian 803b dan 803c.....	103
Gambar 8. 56 Tampilan Blok VIII Rincian 803c.....	104
Gambar 8. 57 Tampilan Blok VIII Rincian 803d	104
Gambar 8. 58 Tampilan Blok VIII Catatan Rincian 804-808.....	104
Gambar 8. 59 Tampilan Blok VIII Rincian 804	105
Gambar 8. 60 Tampilan Blok VIII Rincian 805	105
Gambar 8. 61 Tampilan Blok VIII Rincian 806.....	106
Gambar 8. 62 Tampilan Blok VIII Rincian 807	107

Gambar 8. 63 Tampilan Blok VIII Rincian 808	108
Gambar 8. 64 Tampilan Blok VIII Rincian 809	108
Gambar 8. 65 Tampilan Blok VIII Rincian 810	109
Gambar 8. 66 Tampilan Blok IX Rincian 901	109
Gambar 8. 67 Tampilan Blok IX Rincian 902	109
Gambar 8. 68 Tampilan Blok IX Rincian 901-902.....	110
Gambar 8. 69 Tampilan Ringkasan Pengisian Survei (1).....	111
Gambar 8. 70 Tampilan Ringkasan Pengisian Survei (2).....	112
Gambar 8. 71 Tampilan Peringatan.....	112
Gambar 8. 72 Pernyataan dan Tombol Kirim	113
Gambar 8. 73 Konfirmasi Submit Data.....	113
Gambar 8. 74 Jenis Pengiriman Data.....	113
Gambar 8. 75 Status <i>Assignment</i> sedang <i>Upload</i>	114
Gambar 8. 76 Tampilan Proses Mengunggah <i>Assignment</i>	114
Gambar 8. 77 Status <i>Assignment</i> Berhasil <i>Upload</i>	115
Gambar 8. 78 Tampilan <i>Assignment Submitted</i>	115

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam perhitungan produksi padi adalah hasil per hektar (produktivitas) yang dikumpulkan secara rutin setiap *subround* melalui Survei Ubinan. Sebelumnya, Survei Ubinan menggunakan pendekatan rumah tangga untuk mengumpulkan data produktivitas padi. Hal ini dibutuhkan waktu yang cukup panjang dengan melakukan pemutakhiran rumah tangga terlebih dahulu untuk memperoleh daftar sampel rumah tangga usaha tanaman padi yang melakukan panen pada *subround* tertentu. Tentunya dibutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Kini Survei Ubinan menggunakan pendekatan area, dimana berbasis Kerangka Sampel Area (KSA) menggunakan titik pengamatan pada subsegmen sesuai fase pertumbuhan padi. Dengan melibatkan peranan teknologi, terkini, sehingga data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih kurat, cepat dan tepat waktu.

Sesuai *key principals* pilar transformasi khususnya pilar ke-7 (menggunakan pengumpulan data tanpa penggunaan kertas), dan pilar ke-8 (survei yang berkelanjutan), untuk mendukung kebutuhan pengumpulan data secara optimal, BPS sedang mengkaji perubahan moda pengumpulan data, dari *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI) ke *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI). PAPI merupakan bentuk wawancara yang selama ini dilakukan BPS dalam mengumpulkan data dari responden, yaitu menggunakan kuesioner cetak kertas dan alat tulis. Sedangkan pada CAPI, wawancara dilakukan dengan bantuan *smartphone android*. Manfaat utama yang diperoleh dari metode CAPI adalah peningkatan kualitas data, aktualitas, dan penghematan biaya.

Tahun 2020 BPS mencoba menggunakan metode CAPI pada pengumpulan data Survei Ubinan komoditas padi berbasis KSA. Dengan CAPI diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, andal, dan tepat waktu sesuai kebutuhan pengguna data dan pemerintah.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Survei Ubinan Padi adalah:

1. Memperoleh informasi mengenai produktivitas (hasil per hektar) komoditas padi dan informasi pendukung lainnya, seperti koordinat lokasi ubinan, cara penanaman, sistem penanaman, system penanaman jajar legowo, penggunaan pupuk, penanggulangan OPT, dan lain-lain.
2. Mengaplikasikan sistem pendataan secara *online* dengan manajemen survei yang terintegrasi mulai dari pengumpulan data, validasi, *monitoring* (tabulasi), dan penarikan sampel rumah tangga.

1.3. Landasan Hukum

Landasan hukum dan operasional pengumpulan data komoditas padi:

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidentil saja.
2. Pada tahun 1884, Afdeling Statistik tersebut ditutup dengan alasan penghematan dan pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "Central Kantoor voor de Statistiek" (CKS) yang dimasukkan dalam "Departemen Van Landbouw en Nijverheid".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Kementerian Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik

- tanaman pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi dan nilai tukar petani.
6. Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda.
 7. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/KPTS/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.
 8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:
 9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk:
 10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Kementerian Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS.
 11. Sejak bulan Januari 1995 telah digunakan buku "Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura", sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
 12. Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:
 13. Sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan struktur organisasi pengelola data statistik pertanian, serta perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data, maka pada tahun 2002 dilakukan penyempurnaan

- buku pedoman pengumpulan data tanaman pangan dan hortikultura yang mulai digunakan sejak bulan Januari 2003.
14. Berdasarkan Surat dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Nomor 399.RC.010.C1.8.07 tanggal 21 Mei 2007 perihal Penyempurnaan Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, maka tahun 2007 diterbitkan buku "Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan" yang merupakan pemisahan dan penyempurnaan dari buku "Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura". Buku Pedoman ini berlaku mulai bulan Januari 2008.
 15. Mengingat adanya perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data dan perubahan sampling frame yang dipandang perlu dengan menggunakan sampling frame hasil sensus yang terbaru yaitu Sensus Penduduk 2010, maka pada tahun 2012 diterbitkan buku "Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan" yang merupakan pemisahan Buku Pedoman Pengumpulan Data dan Pengolahan Tanaman Pangan 2007". Buku ini mulai berlaku bulan Januari 2013.
 16. Sehubungan adanya perubahan kuesioner yang mengakomodir program-program pemerintah dan perubahan sampling frame yang dipandang perlu dengan menggunakan sampling frame hasil Sensus Pertanian 2013, maka pada tahun 2015 diterbitkan buku "Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2015". Buku ini mulai berlaku bulan Januari 2016.
 17. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2018 yang mencantumkan ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas nasional yang harus dilaksanakan, dan sehubungan dengan adanya perubahan isian dalam kuesioner, metodologi, serta penerapan sistem entry dan penarikan sampel ubinan secara online, maka pada tahun 2018 diterbitkan buku "Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2018" yang merupakan penyempurnaan dari buku "Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2015". Buku Pedoman ini berlaku mulai tahun 2018.
 18. Sejak *Subround 3* 2018 BPS mengembangkan ubinan padi berbasis *frame* Survei Kerangka Sampel Area (KSA). Hal ini dilakukan karena pelaksanaan Survei Ubinan menggunakan pendaftaran rumah tangga (*list frame*) mengalami beberapa kendala. Untuk melengkapi informasi mengenai ubinan berbasis KSA, pada tahun 2020 diterbitkan 3 (tiga) pedoman, yaitu "Pedoman Pencacah Survei Ubinan Komoditas Padi berbasis Kerangka Sampel Area (KSA) Moda Pendataan CAPI", "Pedoman Pengawas Survei Ubinan Komoditas Padi berbasis Kerangka Sampel Area (KSA) Moda Pendataan CAPI", dan "Pedoman Teknis Survei Ubinan

Komoditas Padi berbasis Kerangka Sampel Area (KSA) Moda Pendataan CAPI” yang merupakan penyempurnaan dari buku “Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2018”. Buku Pedoman ini berlaku mulai tahun 2020.

19. Sebelumnya moda pengumpulan data hasil Survei Ubinan adalah menggunakan PAPI. Kendala utama yang sering dihadapi adalah petugas tidak langsung melakukan entri data setelah dokumen lengkap. Sehingga terjadi penumpukan pada akhir *subround* dan mengakibatkan proses evaluasi menjadi terlambat. Untuk itu, mulai *Subround 3* 2020 moda pengumpulan data hasil Survei Ubinan beralih dari moda pendataan PAPI ke pendataan CAPI.

1.4. Cakupan

Cakupan Survei Ubinan Padi berbasis KSA dengan CAPI:

1. Wilayah
Pelaksanaan ubinan padi berbasis KSA dengan CAPI dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota wilayah Indonesia.
2. Periode Data
Periode data ubinan padi berbasis KSA dengan CAPI dikumpulkan setiap *subround*, yaitu *Subround*/SR 1 (Januari – April), *Subround*/SR 2 (Mei – Agustus), dan *Subround*/SR 3 (September – Desember).
3. Komoditas
Komoditas yang dicakup dalam ubinan padi berbasis KSA dengan CAPI adalah padi sawah (irigasi dan non irigasi) dan padi ladang.

1.5. Jenis Dokumen

Dokumen yang dipakai untuk pengumpulan data produktivitas padi serta jadwal pelaksanaannya adalah seperti pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1. Jenis Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Cakupan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SUB-KSA.DS (Daftar Sampel Ubinan Padi Berbasis KSA)	Subsegmen Area	Diterima oleh BPS Provinsi/Kabupaten/Kota - <i>Subround 1</i> : Desember dan Februari - <i>Subround 2</i> : April dan Juni - <i>Subround 3</i> : Agustus dan Oktober

No.	Jenis Dokumen	Cakupan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
2	SUB-KSA.DS(C) (Daftar Sampel Ubinan Padi Berbasis KSA Cadangan)	Subsegmen Area	Diterima oleh BPS Provinsi/Kabupaten/Kota - <i>Subround 1</i> : Desember dan Februari - <i>Subround 2</i> : April dan Juni - <i>Subround 3</i> : Agustus dan Oktober
3	SUB-S (Keterangan hasil ubinan)	Plot Ubinan	Pelaksanaan ubinan sesuai jadwal panen pada sampel subsegmen terpilih.

Rangkaian jadwal kegiatan untuk setiap tahun dapat dilihat pada Lampiran 3.

1.6. Kegiatan Lapangan

Secara garis besar, kegiatan lapangan ubinan padi berbasis KSA dengan CAPI, meliputi:

1. Pengisian daftar sampel, bertujuan untuk mendapatkan informasi petani/pengelola dan memeriksa apakah sampel ubinan pada SUB-KSA.DS dapat diubin. Apabila ditemui subsegmen lewat panen atau gagal panen karena puso (terkena hama atau bencana alam), petugas dapat menginformasikan kepada pengawas untuk dilakukan penggantian sampel.
2. Pencacahan sampel subsegmen melalui ubinan bertujuan untuk mendapatkan data produktivitas padi di setiap kabupaten/kota.

1.7. Petugas

Petugas yang terlibat pada kegiatan ubinan padi berbasis KSA dengan CAPI terdiri dari :

1. Instruktur pelatihan:
 - a. Intama, bertugas melatih Instruktur Nasional (Innas).
 - b. Innas, bertugas melatih Instruktur Daerah (Inda) atau petugas lapangan.
 - c. Inda, bertugas melatih petugas lapangan.
2. Petugas lapangan:
 - a. Pencacah (PCS).
 - b. Pengawas/pemeriksa (PMS).
3. Petugas penanggung jawab pengelolaan data:
 - a. *Supervisor* di BPS Kabupaten.

- b. Pemantau data (*viewer*) di BPS Kabupaten, BPS Provinsi, dan BPS RI.
- c. Administrator di BPS Kabupaten dan BPS RI.

1.8. Instrumen

Instrumen yang digunakan pada kegiatan ubinan padi berbasis KSA dengan CAPI meliputi instrumen daftar sampel dan pencacahan, aplikasi ubinan *online*, dan buku pedoman, yaitu:

1. Instrumen Daftar Sampel dan Pencacahan
 - a. SUB-KSA.DS adalah daftar sampel subsegmen KSA yang digunakan pada kegiatan ubinan padi dengan CAPI.
 - b. *E-form* SUB-S adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk pencacahan sampel petani/pengelola plot ubinan sawah.
 - c. *Smartphone android* adalah ponsel pintar yang dioperasikan melalui layar sentuh yang digunakan oleh PCS untuk melakukan pencacahan dengan metode CAPI.
2. Aplikasi Ubinan Padi berbasis KSA dengan CAPI
 - a. Aplikasi *Integrated Collection System* (ICS), yaitu aplikasi berbasis *smartphone* yang digunakan PCS untuk melakukan pencacahan sampel subsegmen pada kegiatan ubinan padi dan digunakan PMS untuk memantau progres kegiatan lapangan, alokasi beban tugas, dan penarikan sampel.
 - b. Aplikasi Monitoring *Online*, yaitu aplikasi yang digunakan PMS, *Supervisor*, dan *Viewer* untuk memantau progres kegiatan lapangan.
3. Pedoman
 - a. Pedoman Pencacah (SUB-KSA.PCS) adalah pedoman yang digunakan PCS.
 - b. Pedoman Pemeriksa/Supervisor (SUB-KSA.PMS) adalah pedoman yang digunakan PMS dan Supervisor.
 - c. Pedoman SUB-KSA.TEKNIS adalah pedoman teknis yang digunakan sebagai pedoman bagi pemantau data (*viewer*), penanggung jawab di BPS RI, BPS Provinsi, dan BPS Kabupaten dalam melakukan kegiatan ubinan padi secara keseluruhan.

BAB 2

STRUKTUR DAN ORGANISASI LAPANGAN

Struktur dan organisasi lapangan disusun dengan tujuan agar pelaksanaan Survei Ubinan Padi berbasis KSA dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan dan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan organisasi di pusat, organisasi di provinsi, organisasi di kabupaten, dan organisasi di lapangan dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan haknya masing-masing.

2.1. Organisasi di Pusat

Penanggung jawab kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA adalah Deputi Bidang Statistik Produksi dibantu Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di bidang teknis. Penanggung jawab di bidang metodologi dan pengolahan adalah Deputi Metodologi dan Informasi Statistik dibantu Direktur Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, dan Direktur Sistem Informasi Statistik. Penanggung jawab bidang administrasi adalah Sekretaris Utama dibantu Kepala Biro Keuangan, serta Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum. Penanggung jawab pengawasan kegiatan adalah Inspektur Utama.

Penanggung jawab pemantau *progress* data hasil lapangan Survei Ubinan Padi berbasis KSA adalah penanggung jawab di bidang teknis, metodologi, maupun administrasi. Pemantau data di BPS RI bertanggung jawab melakukan pemantauan data hasil Survei Ubinan Padi berbasis KSA. Hasil pantauan data dapat diinformasikan ke *subject matter*. Selanjutnya *subject matter* akan menindaklanjuti hasil temuan untuk diinformasikan ke daerah.

2.2. Organisasi di Provinsi

Penanggung jawab pelaksanaan Survei Ubinan Padi berbasis KSA di tingkat provinsi adalah Kepala BPS Provinsi. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Kepala BPS Provinsi dibantu oleh Kepala Bidang Statistik Produksi dan Kepala Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) sebagai penanggung jawab teknis, serta Kepala Bagian Tata Usaha sebagai penanggung jawab administrasi.

Penanggung jawab pemantau progress data hasil lapangan Survei Ubinan Padi berbasis KSA adalah Kepala BPS Provinsi, Kabid Statistik Produksi, Kabid IPDS, dan kasie yang bertanggung jawab dengan kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA. Pemantau bertanggung jawab melakukan pemantauan data hasil Survei Ubinan Padi berbasis KSA untuk kemudian menindaklanjuti hasil pantauan untuk pengecekan lapangan atau verifikasi data atau kunjungan ulang ke kabupaten jika diperlukan. Hasil pantauan data dapat diinformasikan ke Kepala BPS Provinsi.

2.3. Organisasi di Kabupaten

Penanggung jawab pelaksanaan Survei Ubinan Padi berbasis KSA di tingkat kabupaten adalah Kepala BPS Kabupaten. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala BPS Kabupaten secara teknis dibantu oleh Kepala Seksi Statistik Produksi dan Kepala Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS). Penanggung jawab administrasi adalah Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

BPS Kabupaten mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan petunjuk dan arahan yang diberikan oleh Kepala BPS Provinsi yang meliputi seluruh tahapan kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
- b. Seksi Statistik Produksi mengikuti pelatihan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
- c. Menentukan petugas yang akan menjadi pengawas/pemeriksa dan Pencacah;
- d. Mengirimkan daftar nama petugas yang akan menjadi pengawas/pemeriksa dan Pencacah ke BPS Provinsi;
- e. Membuat daftar alokasi tugas pencacah dan pengawas/pemeriksa wilayah cakupan yang menjadi tugas;
- f. Mengelola daftar petani atau pengelola pada setiap segmen KSA;
- g. Melakukan pengawasan kegiatan pelaksanaan lapangan;
- h. Melakukan pendampingan kepada petugas yang dianggap kurang cakap dalam pengumpulan data.
- i. Melakukan pemeriksaan kewajaran dan konsistensi data hasil pencacahan lapangan;
- j. Melakukan *monitoring* kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
- k. Mengatur dan melakukan penyelesaian administrasi keuangan untuk seluruh penyelenggaraan kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
- l. Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan;
- m. Membuat laporan kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA secara keseluruhan;
- n. Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh pimpinan BPS Provinsi, serta petunjuk dalam buku pedoman.

Organisasi di BPS kabupaten sebagai berikut:

1. Supervisor

Supervisor bertugas sebagai pengawas/pemeriksa kedua dari hasil *e-form* yang sudah diperiksa oleh PMS. Supervisor merupakan penentu apakah hasil *e-form* diterima atau ditolak sebelum *e-form* diekspor dari server CAPI yang ada di Supervisor. Supervisor adalah Staf/Kasi di BPS kabupaten. Tugas dan tanggung jawab supervisor:

- a) Mendapatkan *briefing* atau pelatihan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
- b) Daftar Sampel Subsegmen (SUB-KSA.DS), *smartphone* yang sudah terinstall aplikasi ubinan CAPI, buku pedoman PMS (SUB-KSA.PMS), dan buku pedoman PCS (SUB-KSA.PCS);
- c) Memeriksa hasil *e-form* SUB-S yang telah diperiksa oleh PMS;
- d) Mengembalikan *e-form (reject)* kepada PMS jika masih ditemukan kesalahan dan memberikan catatan jika diperlukan. Hal ini dilakukan sampai tidak ada lagi *e-form* yang salah yang dikirim oleh PMS;
- e) Melakukan approval *e-form* yang sudah *clean*;
- f) Melakukan monitoring kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
- g) Melakukan komunikasi/diskusi secara berkala dengan PMS tentang kemajuan dan permasalahan lapangan yang terjadi pada kegiatan pemutakhiran/pencacahan.
- h) Mematuhi mekanisme, tahapan pelaksanaan, dan jadwal waktu yang telah ditetapkan.

2. Pemantau Data (Viewer)

Pemantau data di kabupaten adalah Kepala BPS Kabupaten yang melakukan pemantauan data hasil Survei Ubinan Padi berbasis KSA untuk kemudian menindaklanjuti hasil pantauan. Selanjutnya *viewer* dapat memberi tugas kepada supervisor atau PMS untuk pengecekan lapangan atau verifikasi data atau kunjungan ulang jika diperlukan.

3. Administrator

Administrator di kabupaten adalah Kasie IPDS dan/atau Kasie Statistik Produksi. Administrator bertugas melakukan administrasi (admin) pengelolaan kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA melalui aplikasi ubinan CAPI.

2.4. Organisasi Lapangan

Pelaksanaan lapangan Survei Ubinan Padi berbasis KSA dilakukan oleh petugas pencacah (PCS) dan petugas pengawas/pemeriksa (PMS).

- a. **PMS** merupakan pengawas/pemeriksa pertama hasil *e-form* yang telah diisi secara lengkap dan dikirimkan ke *server* oleh PCS. PMS adalah petugas organik dan atau Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dan atau mitra BPS. Seorang PMS mengawasi sekitar 3-4 orang PCS. PMS memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Mengikuti *briefing* atau pelatihan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
 - 2) Menerima instrumen pelatihan yang meliputi SUB-KSA.DS sesuai dengan wilayah tugasnya, *smartphone* yang sudah terinstall aplikasi ubinan CAPI, pedoman SUB-KSA.PMS, serta pedoman SUB-KSA.PCS;
 - 3) Menerima surat tugas dan tanda pengenal dari BPS kabupaten;
 - 4) Sesegera mungkin melakukan pemeriksaan dan penerimaan/*approval* atau penolakan/*reject* terhadap *e-form* SUB-S kepada PCS, termasuk menambahkan komentar yang diperlukan. Hal ini dilakukan sampai pekerjaan PCS yang menjadi tanggung jawabnya selesai;
 - 5) Mengembalikan *e-form* SUB-S bila masih ada kesalahan pengisian kepada PCS, dan hal ini dilakukan sampai pekerjaan PCS yang menjadi tanggung jawabnya selesai;
 - 6) Melakukan penerimaan/*approval* secara bertahap *e-form* SUB-S untuk pemeriksaan lebih lanjut oleh Supervisor. Hal ini dilakukan sampai dinyatakan tidak ada yang salah oleh Supervisor;
 - 7) Melakukan monitoring kegiatan SUB-KSA di melalui *Power BI*;
 - 8) Melakukan komunikasi/diskusi secara berkala dengan PMS tentang kemajuan dan permasalahan lapangan yang terjadi pada kegiatan pencacahan;
 - 9) Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan;
 - 10) Melaksanakan tugas, perintah langsung maupun tidak langsung dari Pimpinan BPS Kabupaten, serta petunjuk dalam buku pedoman.
- b. **PCS** merupakan petugas lapangan yang bertugas mewawancarai responden dan menginput data ke dalam *e-form* serta melakukan sinkronisasi data kedalam server CAPI. PCS adalah petugas organik maupun non organik yang dilatih dan mampu mengoperasikan *smartphone*. PCS memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Mengikuti pelatihan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
 - 2) Menerima instrumen pelatihan yang meliputi SUB-KSA.DS, aplikasi ubinan CAPI, dan pedoman SUB-KSA.PCS;
 - 3) Menerima surat tugas dan tanda pengenal dari Penanggungjawab (Kasubbag Tata Usaha) BPS Kabupaten;

- 4) Bersama PMS melakukan koordinasi dengan penguasa wilayah setempat (petani/pengelola atau Ketua SLS setempat) untuk menginformasikan kegiatan Survei Ubinan Padi berbasis KSA;
- 5) Menerima SUB-KSA.DS yang menjadi tanggung jawabnya;
- 6) Mempelajari SUB-KSA.DS yang akan dilakukan titik koordinat KSA yang menjadi tanggung jawabnya;
- 7) Melakukan pencacahan sampel dengan *e-form* SUB-S sesuai alokasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya;
- 8) Melakukan pengiriman *e-form* SUB-S;
- 9) Melakukan perbaikan jika dari hasil pemeriksaan oleh PMS ditemukan kesalahan pada *e-form* Sub-S. Hal ini dilakukan sampai tidak ditemukan lagi kesalahan;
- 10) Memastikan semua *e-form* SUB-S yang menjadi tanggung jawabnya sudah disetujui (*approved*) oleh PMS;
- 11) Melakukan komunikasi/diskusi secara berkala dengan PMS tentang kemajuan dan permasalahan lapangan yang terjadi pada kegiatan pemutakhiran/pencacahan;
- 12) Mematuhi mekanisme, tahapan, dan jadwal waktu yang telah ditetapkan.

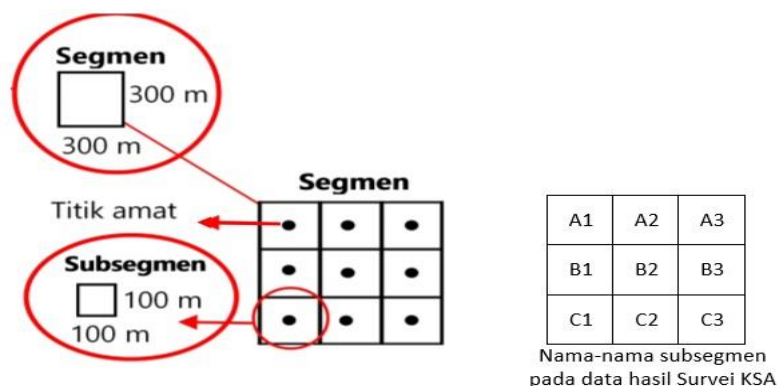
BAB 3

METODOLOGI

Mulai *Subround 3* (September-Desember) 2018, Survei Ubinan komoditas padi dilaksanakan dengan desain *sampling* yang menggunakan data hasil Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan metode Kerangka Sampel Area (selanjutnya disebut kegiatan KSA). Selanjutnya, kegiatan pengumpulan data Survei Ubinan berbasis KSA ini disebut SUB-KSA. Pada pelaksanaan Survei Ubinan komoditas padi SR 1 Tahun 2020, perencanaan sampel SUB-KSA menggunakan data hasil KSA Bulan November 2019, sedangkan untuk pelaksanaan SR 2 dan SR 3 menggunakan data hasil KSA periode pengamatan dua bulan sebelumnya.

3.1. Unit Analisis

Unit analisis Survei Ubinan komoditas padi adalah subsegmen yang dibangun pada kegiatan KSA, dan unit observasinya adalah plot ubinan. Subsegmen merupakan bagian suatu segmen yang menjadi obyek pengamatan petugas lapangan KSA untuk memperoleh data fase pertumbuhan padi setiap bulan. Subsegmen dan segmen dibentuk oleh BPPT sebagai unit area pengamatan pada kegiatan KSA. dan Dalam satu segmen (berukuran 300m × 300m) terdapat sembilan subsegmen (berukuran 100m × 100m).



Gambar 3. 1. Ilustrasi Segmen dan Subsegmen

3.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan adalah kerangka sampel untuk pemilihan sampel subsegmen. Kerangka sampel ini berisi daftar subsegmen yang diperkirakan akan panen pada periode survei ubinan. Perkiraan adanya subsegmen yang akan panen diperoleh dari hasil pengamatan fase pertumbuhan padi dua atau tiga bulan sebelumnya. Kerangka sampel ini dibedakan menurut strata (strata wilayah persawahan irigasi/nonirigasi (S1/S2) dan strata wilayah tegalan/ladang (S3)). Kerangka sampel subsegmen terus dimutakhirkan berdasarkan hasil pengamatan KSA setiap bulan.

Berikut ini fase pertumbuhan padi yang mungkin ditemukan pada pengamatan KSA pada pekan terakhir setiap bulan.

Tabel 3. 1. Hasil Pengamatan Subsegmen pada Kegiatan Survei KSA untuk Perkiraan Bulan Panen

Kode Hasil Pengamatan Subsegmen	Hasil Pengamatan Subsegmen pada Bulan Pengamatan* (Bulan ke- t)	Penjelasan	Perkiraan Waktu Panen
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Fase vegetatif awal (V1)	Fase tumbuh mulai dari awal tanam sampai anakan maksimum (1-35 hari)	Paling awal 70 hari kemudian atau bulan ke- $(t+3)$
2	Fase vegetatif akhir (V2)	Fase tumbuh mulai dari anakan maksimum sampai sebelum keluar malai (35-55 hari)	Paling awal 50 hari kemudian atau bulan ke- $(t+2)$
3	Fase generatif (G)	Fase tumbuh mulai dari keluar malai, pematangan, sampai sebelum panen (56-105 hari)	Paling awal 1 hari kemudian atau bulan ke- $(t+1)$, atau perkiraan kasar panen bulan ke $(t+5)$ tanpa melalui fase pengolahan lahan

Kode Hasil Pengamatan Subsegmen	Hasil Pengamatan Subsegmen pada Bulan Pengamatan* (Bulan ke- <i>t</i>)	Penjelasan	Perkiraan Waktu Panen
(1)	(2)	(3)	(4)
4	Fase pengolahan lahan (PL)	Fase pada saat lahan sawah mulai diolah untuk persiapan tanam padi.	Dapat digunakan untuk perkiraan kasar panen bulan ke (<i>t</i> +4)

Keterangan: *bulan ke-*t* adalah periode data yang digunakan untuk perencanaan SUB-KSA.

Fase pertumbuhan padi generatif belum dibedakan menurut generatif awal dan generatif akhir, sehingga dapat menyebabkan ketidaktepatan perkiraan waktu panen. Oleh karena itu, ada proses lanjutan yang mengubah kode fase pertumbuhan generatif/G (kode 3) menjadi fase generatif awal/G1 (kode 3) dan generatif akhir/G2 (kode 9). Perkiraan subsegmen yang akan panen padi per bulan berdasarkan data fase pertumbuhan padi periode tertentu sebagai berikut:

- Tanaman dalam fase generatif akhir (G2) dapat menjadi penduga panen bulan berikutnya atau menjadi perkiraan kasar panen 4-5 bulan mendatang tanpa melalui fase persiapan lahan.
- Tanaman dalam fase vegetatif 2 (V2) dapat menjadi penduga panen 2 bulan berikutnya.
- Tanaman dalam fase generatif awal (G1) dapat menjadi penduga panen 2 bulan berikutnya
- Tanaman dalam fase vegetatif 1 (V1) dapat menjadi penduga panen 3 bulan berikutnya.
- Tanaman dalam fase persiapan lahan (PL) dapat menjadi penduga panen 4 bulan berikutnya.

Contoh:

Pengunaan data KSA pengamatan akhir bulan November 2019 untuk memperkirakan subsegmen yang ada panen adalah:

- Perkiraan jumlah subsegmen yang panen Januari: berdasarkan jumlah fase V2 (kode 2) dan fase G awal/G1 (kode 3),

- 2) Perkiraan jumlah subsegmen yang panen Februari: berdasarkan jumlah fase V1 (kode 1),
- 3) Perkiraan jumlah subsegmen yang panen Maret: berdasarkan jumlah fase PL (kode 5) dan fase G akhir/G2 (kode 9),
- 4) Perkiraan jumlah subsegmen yang panen April: berdasarkan jumlah fase G akhir/G2 (kode 9).

Sehingga, jumlah subsegmen yang akan panen satu *subround* dihitung berdasarkan jumlah semua subsegmen yang memiliki fase pertumbuhan V2, G1, V1, PL, dan G2.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Unit pengambilan sampel utama (*ultimate sampling unit*) SUB-KSA adalah subsegmen. SUB-KSA menerapkan desain *stratified multi-stage sampling*. Tahap pertama adalah pengambilan sampel subsegmen secara sistematis, tahap ke dua pengambilan sampel petak secara acak, dan tahap ke tiga pengambilan sampel plot ubinan secara acak. Tahapan pengambilan sampel dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengambilan Sampel Subsegmen

Sampel subsegmen diambil secara *systematic sampling* dari kerangka sampel subsegmen dan independen antar-strata pada level kabupaten/kota. Proses ini dilakukan di BPS. Prosedur pengambilan sampel subsegmen sebagai berikut:

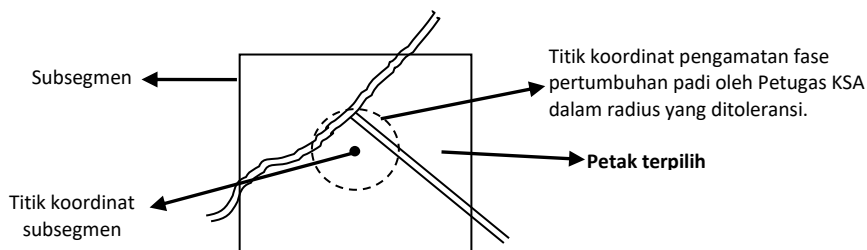
- 1) Urutkan subsegmen yang akan panen pada *subround* berjalan mulai dari 1 hingga terakhir di setiap kabupaten/kota.
- 2) Hitung interval pengambilan sampel (I) dihitung dengan cara $I = \frac{N}{n}$, dengan N menyatakan jumlah subsegmen yang diperkirakan akan panen pada *subround* berjalan. Pembulatan dilakukan hanya pada hasil akhir penghitungan dengan pembulatan ke atas.
- 3) Tentukan random pengambilan sampel subsegmen pertama (R_1) ditentukan dengan cara $R_1 = AR \times I$. AR merupakan angka random yang dibangkitkan dari Distribusi *Uniform* yang bernilai antara 0 dan 1.
- 4) Berikutnya, tentukan $R_2, R_3, \dots, R_n$ menggunakan rumus $R_n = R_1 + (n-1) \times I$, dengan $R_n \leq N$ dan n menyatakan target sampel subsegmen.
- 5) Nomor urut subsegmen baru yang sama dengan random pengambilan sampel $R_1, R_2, \dots$ atau R_n merupakan subsegmen terpilih.
- 6) Pengambilan sampel subsegmen dilakukan sekaligus dengan sampel cadangan yang disiapkan maksimal 100 persen sampel utama. Kemudian dari sampel

terpilih tersebut, diambil secara *systematic sampling* untuk sampel utama, sedangkan selebihnya untuk sampel cadangan.

- 7) Daftar sampel subsegmen sebagai lokasi sampel plot ubinan komoditas padi dicantumkan pada Daftar SUB-KSA.DS, sedangkan daftar sampel subsegmen cadangan dicantumkan pada Daftar SUB-KSA.DS(C).

b) Pengambilan Sampel Petak

Pada kegiatan SUB-KSA tidak dilakukan pemilihan petak seperti halnya pada Survei Ubinan komoditas palawija. Penentuan petak terpilih SUB-KSA dilakukan berdasarkan adanya lokasi titik koordinat terpilih di lapangan **yang menjadi objek pengamatan (pengambilan foto) fase pertumbuhan padi oleh petugas KSA**. Titik koordinat ini dapat dilihat pada Daftar SUB-KSA.DS atau Daftar SUB-KSA.DS(C). Pencarian titik koordinat di lapangan dapat berpanduan pada peta sampel segmen yang digunakan oleh Petugas KSA, aplikasi pencarian titik koordinat, atau pun dengan menanyakan secara langsung kepada Petugas KSA.



Gambar 3. 2. Ilustrasi Penentuan Petak Terpilih

Dalam hal jumlah sampel subsegmen kurang dari target sampel plot di tingkat kabupaten/kota, jumlah sampel petak dalam subsegmen bisa ditentukan lebih dari satu dan maksimal sebanyak jumlah petak yang ada pada subsegmen terpilih.

c) Pengambilan Sampel Plot Ubinan Padi

Sampel plot ubinan padi dipilih dari petak terpilih secara acak. Jumlah sampel plot pada setiap petak dibatasi satu plot karena pertimbangan homogenitas setiap plot dalam petak yang sama. Prosedur pemilihan plot ubinan padi sama dengan prosedur untuk komoditas palawija. Plot harus berada di dalam sampel subsegmen. Apabila plot terpilih tidak berada di dalam subsegmen, maka harus dilakukan randomisasi untuk menentukan kembali titik plot ubinan.

3.4. Alokasi Sampel Subsegmen

Target sampel subsegmen untuk pelaksanaan ubinan padi setiap *subround* merupakan target sampel plot ubinan reguler -berbasis rumah tangga- yang dialihkan menjadi berbasis subsegmen KSA. Sehingga penghitungan target sampel subsegmen dilakukan sekaligus dengan target sampel plot ubinan palawija. Berikut tahapan alokasi sampel mulai dari target sampel kabupaten/kota:

1. Target sampel plot ubinan padi di tingkat kabupaten/kota dialokasikan menurut *subround* secara *proportional allocation* berdasarkan data luas panen tanaman pangan. Angka luas panen padi merupakan perkiraan berdasarkan fase pertumbuhan padi (vegetatif 2, vegetatif 1, pengolahan lahan, dan generatif) hasil pengamatan dua bulan sebelum *subround* berjalan) dialokasikan untuk masing-masing strata S1/S2 (gabungan) dan Strata S3. Alokasi ini dilakukan secara *power allocation* berdasarkan perkiraan jumlah subsegmen yang akan panen pada *subround* berjalan sebagai berikut:

$$n_h = \frac{\sqrt{S_h}}{\sum_{h=1} \sqrt{S_h}} \times n$$

dengan n_h menyatakan jumlah sampel strata h , S_h menyatakan jumlah subsegmen yang diperkirakan akan panen pada strata h , dan n menyatakan target sampel subsegmen SUB-KSA tingkat kabupaten/kota.

Ada kalanya subsegmen yang sama memiliki suatu fase pertumbuhan selama dua bulan berturut-turut. Misal V2 untuk perkiraan panen periode dua bulan mendatang masih pada fase yang sama. Sampel subsegmen yang semacam ini perlu diantisipasi agar tidak terpilih kembali pada periode survei mendatang, karena akan tetap diikuti hingga masa panen.

2. Pada periode tertentu yang merupakan peralihan dari musim paceklik (*subround* 3) ke musim puncak panen raya (*subround* 1), ada kemungkinan jumlah sampel subsegmen yang dialokasikan untuk musim puncak panen raya kurang tepat. Kekurangtepatan ini akibat informasi jumlah subsegmen yang akan panen hanya tersedia dalam periode bulanan, sementara itu perubahan fase pertumbuhan memungkinkan terjadi dalam durasi satu sampai dua minggu pada fase usia tua (misal V2 usia 55 hari atau pun fase V1 usia 35 hari). Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan kecukupan jumlah sampel yang akan panen pada dua bulan terakhir *subround* berjalan. Apabila diperkirakan ada subsegmen yang akan panen pada dua bulan

terakhir suatu *subround*, jumlah sampel subsegmen perlu ditambah sejumlah subsegmen yang akan panen tersebut.

3. Alokasi sampel subsegmen untuk setiap periode (satu atau dua bulanan)

Alokasi sampel subsegmen per bulan dilakukan apabila target sampel subsegmen satu periode tertentu telah diketahui. Alokasi ini dihitung berdasarkan perkiraan jumlah subsegmen yang akan panen pada bulan survei (seperti dijelaskan pada bagian 3.1.) dengan rumus:

$$n_{hi} = \frac{\sqrt{S_{hi}}}{\sum_{i=1} \sqrt{S_{hi}}} \times n_h$$

dengan S_{hi} menyatakan jumlah subsegmen yang akan panen bulan ke- i pada strata h , n_h menyatakan target sampel strata h yang akan dialokasikan.

3.5. Pelaksanaan Survei Ubinan Tahun 2020

1. Pengambilan sampel subsegmen dalam satu *subround* dilakukan setiap dua bulan dan dikirim menjelang pelaksanaan lapangan.
2. Evaluasi sampel subsegmen dilakukan setiap dua bulan oleh Direktorat. Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei (Dit. PMSS). Evaluasi ini didasarkan pada alokasi sampel per bulan dalam satu *subround* dan perkiraan panen hasil pengamatan KSA terbaru. Apabila dari hasil evaluasi diketahui adanya target sampel yang tidak terpenuhi, akan dikirimkan sampel tambahan pada pertengahan *subround* berjalan.
3. Apabila pada periode survei (bulan t) terdapat subsegmen yang tidak dapat dicacah karena belum panen, pelaksanaan ubinan pada subsegmen tersebut ditangguhkan hingga bulan berikutnya (bulan $t+1$). Khusus pelaksanaan SR 3, jika subsegmen terpilih belum panen, tidak perlu dialihkan ke SR 1 tahun berikutnya karena adanya perbedaan penganggaran. Namun subsegmen tersebut akan memiliki peluang terpilih pada SR 1 tahun berikutnya.
4. Apabila pada periode survei terdapat subsegmen yang tidak dapat dilakukan ubinan karena terlewat panen atau gagal panen (tanaman rusak/puso), dapat dilakukan penggantian sampel dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:
 - Petak pengganti berasal dari subsegmen yang sama.
 - Petak pengganti adalah yang memiliki tanaman dengan karakteristik yang sama dan siap panen.

- Jika tidak ada, diganti dengan subsegmen cadangan yang telah disiapkan oleh BPS. Pada periode survei, daftar subsegmen terpilih cadangan dipegang oleh petugas ubinan. Sehingga penggantian sampel dapat dilakukan secara mandiri oleh petugas berdasarkan daftar tersebut.
5. Apabila berdasarkan butir 3 target sampel masih tidak dapat terpenuhi hingga akhir periode pencacahan suatu *subround*, BPS kabupaten/kota dapat mengajukan sampel tambahan untuk *subround* selanjutnya. Usulan yang dikirimkan dilengkapi dengan informasi jumlah sampel subsegmen yang perlu ditambahkan. Permintaan tambahan sampel subsegmen harus disampaikan melalui surat resmi dari BPS provinsi dan ditujukan kepada Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei (Dit. PMSS) u.p. Subdirektorat Pengembangan Kerangka Sampel (Subdit. PKS) dan Subdirektorat Pengembangan Desain Sensus dan Survei (Subdit PDSS).
 6. Khusus permintaan tambahan sampel utama atau cadangan pada bulan berjalan, usulan sampel dikirimkan sesuai dengan *template* yang diberikan dalam format Excel (.xlsx) (Lampiran 2). Subsegmen yang dapat diusulkan sebagai tambahan sampel utama adalah subsegmen yang belum terpilih pada periode *subround* yang sama atau satu bulan sebelumnya. Permintaan tambahan sampel subsegmen harus disampaikan melalui surat resmi dari BPS provinsi dan ditujukan kepada Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei (Dit. PMSS) u.p. Subdirektorat Pengembangan Kerangka Sampel (Subdit. PKS).
 7. Sampel cadangan yang belum digunakan sebagai sampel pengganti dapat digunakan sebagai tambahan sampel utama. Namun, agar hasil pencacahan sampel tersebut dapat dientri pada aplikasi entri ubinan, BPS provinsi perlu melaporkan tambahan sampel tersebut ke Dit. PMSS untuk penyiapan master entri.
 8. Apabila ada pengalihan target sampel plot palawija menjadi padi atau sebaliknya, pelaksanaan penyiapan sampel tetap mengikut SOP masing-masing.
 9. Pelaksanaan ubinan tahun berikutnya mengikuti prosedur yang sama. Jika terdapat perubahan terkait metodologi, akan disampaikan melalui surat ke BPS Provinsi.

3.6. Penegasan terkait Sampel Ubinan Prakarsa

1. Jumlah sampel plot ubinan padi dirancang untuk estimasi komoditas di tingkat kabupaten. Namun jika diperlukan, BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota dapat mengusulkan sampel ubinan prakarsa dengan menggunakan anggaran daerah.

Permintaan sampel ubinan prakarsa diusahakan paling lambat 1 (satu) minggu sebelum *subround* berjalan agar perencanaan sampel dapat dilakukan bersamaan dengan ubinan rutin.

2. Alokasi sampel plot ubinan prakarsa dikirim dan diunduh melalui web STP online.

BAB 4

TATA CARA PELAKSANAAN LAPANGAN

Survei Ubinan dilakukan dengan cara pengukuran hasil panen padi dan wawancara langsung kepada petani atau pengelola yang benar-benar mengetahui tentang karakteristik kegiatan pertanian. Sebelum dilakukan ubinan, petugas harus melakukan pengecekan keberadaan petani atau pengelola pada daftar sampel subsegmen terpilih. Pengecekan dilakukan untuk mendapatkan informasi keberadaan petani atau pengelola, mendapatkan jadwal panen dari petani atau pengelola, dan mendapatkan izin untuk melakukan ubinan serta wawancara untuk mendapatkan informasi lainnya.

4.1. Tahapan Pengecekan Daftar Sampel Ubinan (SUB-KSA.DS)

1. Penelusuran titik koordinat di lapangan dapat berpanduan pada peta sampel segmen yang digunakan oleh petugas KSA, aplikasi pencarian titik koordinat, ataupun dengan menanyakan secara langsung kepada petugas KSA.
2. Mengunjungi ketua/pengurus Satuan Lingkungan Setempat (SLS) untuk menginformasikan adanya kegiatan Survei Ubinan KSA di wilayah tersebut dengan membawa surat tugas dari BPS kabupaten/kota.
3. Mengumpulkan informasi tentang keberadaan petani agar dapat menyusun rencana untuk melakukan pencacahan, seperti jadwal kunjungan. Sumber informasi dapat dari petani di sekitar titik koordinat subsegmen, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Kepala Cabang Dinas (KCD), Kelompok Tani (Poktan), dan informasi dari BPS Kabupaten/Kota.
4. Menemui petani atau pengelola untuk mendapatkan informasi nama, nomor *handphone*, dan alamat petani atau pengelola, jadwal panen, dan melakukan perjanjian kunjungan pada saat panen untuk melakukan ubinan.
5. Rencanakan kegiatan ubinan dengan cermat agar tidak terlewat cacah. Kenali subsegmen yang akan dilakukan ubinan.

4.2. Tahapan Pencacahan

Pencacahan dilakukan dengan mengunjungi, melakukan pengukuran hasil panen, dan mewawancarai petani atau pengelola pada *e-form* SUB-S. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Petugas PCS dan PMS berkoordinasi untuk memastikan posisi petani atau pengelola yang berada di wilayah kerjanya.
2. Memeriksa kelengkapan alat ubinan, timbangan, dan *smartphone* yang akan dipakai untuk melakukan ubinan.
3. Menentukan petak dan titik pangkal ubinan (P) (Penjelasan pada subbab 4.3).
4. Lakukan pengukuran hasil ubinan pada plot terpilih.
5. Lakukan wawancara langsung kepada petani atau pengelola menggunakan *e-form* SUB-S.
6. Pastikan seluruh pertanyaan sudah ditanyakan dan terisi dengan benar.
7. Jika wawancara telah selesai maka PCS harus mengirim (*submit*) hasil mencacah dengan *e-form* SUB-S untuk diperiksa PMS. Proses submit memerlukan koneksi internet. Hasil mencacah dengan *e-form* SUB-S disimpan ke dalam server secara bertahap dengan proses submit (setiap proses submit akan menimpa jika ada data sebelumnya yang telah disimpan).
8. Jika dalam pemeriksaan ada notifikasi hasil pencacahan, dikembalikan oleh pengawas, lakukan kunjungan ulang untuk melengkapi informasi yang harus dilengkapi.

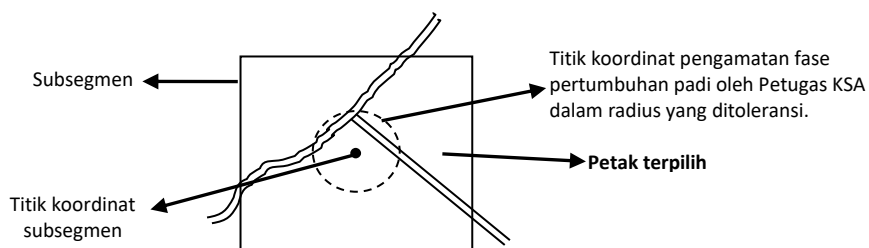
Apabila petani atau pengelola tidak dapat mengikuti kegiatan ubinan namun sudah memberikan izin untuk diubin, dapat dilakukan ubinan terlebih dahulu dengan catatan harus segera dilakukan wawancara dengan petani atau pengelola wilayah tersebut.

Apabila petani atau pengelola pada subsegmen yang dikunjungi dipastikan tidak dapat diwawancarai, misal tidak temukan, tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan, terlewat panen atau gagal panen, atau menolak diwawancarai, sampai akhir periode pencacahan, maka PCS harus melapor kepada PMS

4.3. Tata Cara Menentukan Petak dan Titik Pangkal Ubinan (P)

Pengambilan Sampel Petak

Penentuan petak terpilih SUB-KSA dilakukan berdasarkan adanya lokasi titik koordinat terpilih di lapangan **yang menjadi objek pengamatan (pengambilan foto) fase pertumbuhan padi oleh petugas KSA**. Titik koordinat ini dapat dilihat pada Daftar SUB-KSA.DS atau Daftar SUB-KSA.DS(C). Pencarian titik koordinat di lapangan dapat berpanduan pada peta sampel segmen yang digunakan oleh Petugas KSA, aplikasi pencarian titik koordinat, atau pun dengan menanyakan secara langsung kepada Petugas KSA.



Gambar 4. 1. Ilustrasi Penentuan Petak Terpilih

Dalam hal jumlah sampel subsegmen kurang dari target sampel plot di tingkat kabupaten/kota, jumlah sampel petak dalam subsegmen bisa ditentukan lebih dari satu dan maksimal sebanyak jumlah petak yang ada pada subsegmen terpilih.

Pengambilan Sampel Plot Ubinan Padi

Sampel plot ubinan padi dipilih dari petak terpilih secara acak. Jumlah sampel plot pada setiap petak dibatasi satu plot karena pertimbangan homogenitas setiap plot dalam petak yang sama. Prosedur pemilihan plot ubinan padi sama dengan prosedur untuk komoditas palawija atau lebih rincinya dapat dilihat pada Bab 8. Plot harus berada di dalam sampel subsegmen. Apabila plot terpilih tidak berada di dalam subsegmen, maka harus dilakukan randomisasi untuk menentukan kembali titik plot ubinan.

4.4. Tata Cara Wawancara

Dalam melakukan kunjungan/wawancara dengan petani atau pengelola perhatikan tata cara berikut:

1. Usahakan agar kunjungan dapat diatur sedemikian rupa sehingga responden ada di lokasi pada saat petugas datang untuk melakukan wawancara.

2. Dalam melaksanakan pencacahan, akan dijumpai berbagai sikap responden, sebagian diantaranya terus terang (jujur) dan senang membantu, beberapa orang ragu-ragu dan tidak tegas, serta sebagian lagi curiga dan dengan sikap menentang. Gunakan kecakapan, kesabaran, dan sikap bijaksana agar wawancara berhasil.
3. Tidak seorangpun diperkenankan untuk menemani PCS kecuali PMS dan atau atasannya.
4. Tunjukkan selalu sikap ramah dan sopan.
5. Mulailah setiap wawancara dengan memperkenalkan diri dengan menjelaskan maksud kedatangan. Bila perlu tunjukkan surat tugas/tanda pengenalan.
6. Sebelum melakukan wawancara beri penjelasan tentang pentingnya memberikan keterangan yang benar dan yakinkan kepada responden mengenai kerahasiaan keterangan yang dikumpulkan.
7. Tegaskan bahwa keterangan yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan dan tidak ada sangkut paut dengan penyidikan dan pajak.
8. Jika menemui responden yang menolak untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, usahakanlah dengan bijaksana untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dengan menjelaskan kembali tujuan dan kegunaan survei, sifat kerahasiaan keterangan yang dikumpulkan dan pentingnya jawaban yang diperoleh dari responden untuk keperluan pembangunan.
9. Kerjasama dengan responden perlu diperhatikan, sehingga mereka tidak segan-segan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tepat.
10. Bersabarlah terhadap rasa ingin tahu responden, dan jawablah pertanyaan responden dengan tepat dan jelas.
11. Jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap jawaban yang diberikan responden atau kehilangan kesabaran. Bersikaplah tenang dalam menghadapi suasana yang tidak diinginkan.
12. Jika responden membelokkan percakapan kepada hal-hal yang menyimpang dari pelaksanaan survei, kembalikan secara bijaksana pembicaraan ke arah daftar isian dan usahakan mendapatkan keterangan yang diperlukan.
13. Setelah selesai melakukan wawancara, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan responden. Katakan kepada responden, kemungkinan ada petugas yang akan datang kembali untuk mendapatkan keterangan tambahan.
14. Lakukan kunjungan ulang jika memang diperlukan. Hal ini mungkin terjadi karena pada kunjungan pertama tidak berhasil mendapatkan semua keterangan yang diperlukan.

Evaluasi SOP untuk memulai wawancara.

1. Apakah sudah memperkenalkan diri, menunjukkan surat tugas, dan memberikan salam dengan ramah?
2. Apakah telah dijelaskan nama dan tujuan survei? (Jelaskan bahwa data responden akan terjaga kerahasiaannya dan tidak ada hubungannya dengan pajak dan bantuan, tapi bersifat informasi untuk kebijakan pemerintah di komoditas padi)
3. Infokan bahwa isian survei ini dengan sistem berbasis *mobile* (Perangkat *smartphone*).

4.4. Tata Tertib Pengisian *E-form*

Tata tertib pengisian *e-form* yang harus diperhatikan oleh petugas :

1. Semua pengisian *e-form* harus langsung diisikan di dalam *smartphone*. Untuk alat bantu mencatat informasi tambahan dari responden, dapat memaksimalkan catatan tambahan.
2. Kata-kata tidak boleh disingkat agar mudah dibaca, kecuali singkatan yang sudah umum dan isian yang terlalu panjang.
3. Penulisan pemisah angka desimal distandarkan menggunakan simbol titik/*dot* (.) tidak menggunakan simbol koma/*kolon* (,).
Contoh: Dua koma tujuh satu ditulis **2.71** bukan 2,71.
4. Sebelum melakukan **Submit**, telitilah setiap *e-form* dan perbaiki bila terdapat kesalahan-kesalahan di dalam pengisian atau lengkapi jika ada pertanyaan yang belum terjawab.

Konsep definisi dan cara pengisian *e-form* harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan seperti yang terdapat pada Bab 8.

BAB 5

TATA CARA PENGISIAN DAFTAR SAMPEL

5.1. Tata Cara Pengisian Daftar Sampel (SUB-KSA.DS)

Daftar SUB-KSA.DS/SUB-KSA.DS(C) digunakan untuk mencatat petani/pengelola, alamat petani/pengelola, realisasi bulan panen, berhasil atau tidaknya sampel diubin dan alasan sampel tidak dapat diubin. Tata cara pengisian daftar SUB-KSA.DS/SUB-KSA.DS(C) adalah sebagai berikut:

- a. Identitas nama provinsi dan nama kabupaten/kota sudah tercetak (*preprinted*) terdapat pada sisi bagian kiri atas.
- b. Identitas periode subround, bulan dan *frame* KSA sudah tercetak (*preprinted*) terdapat pada sisi bagian kanan atas.
- c. Kolom (1)
Nama kecamatan dan nama lokasi sudah tercetak (*preprinted*)
- d. Kolom (2)
Nomor segmen sudah tercetak (*preprinted*)
- e. Kolom (3)
Subsegmen dan fase tanam sudah tercetak (*preprinted*)
- f. Kolom (4)
Strata padi sudah tercetak (*preprinted*)
- g. Kolom (5)
Nomor Kode Sampel (NKS) sudah tercetak (*preprinted*)
- h. Kolom (6)
Koordinat yang akan digunakan sebagai petak terpilih sudah tercetak (*preprinted*)
- i. Kolom (7)
Nama PCS petugas KSA sudah tercetak (*preprinted*)
- j. Kolom (8)
Nama PMS petugas KSA sudah tercetak (*preprinted*)
- k. Kolom (9)

angka random yang digunakan untuk menentukan plot sudah tercetak (*preprinted*)

l. Kolom (10)

Berikan kode 1 jika petani/pengelola berhasil ditemukan atau dihubungi dan isikan kode "-" jika tidak berhasil ditemukan/dihubungi.

Kolom (11) s.d. Kolom (15) diisi jika Kolom (10) berkode 1

m. Kolom (11)

Tuliskan nama petani/pengelola beserta nomor handphone.

n. Kolom (12)

Tuliskan alamat dengan lengkap.

o. Kolom (13)

Tuliskan realisasi bulan panen.

p. Kolom (14)

Berikan kode 1 jika sampel berhasil diubin dan isikan kode "-" jika tidak berhasil diubin.

q. Kolom (15)

Tuliskan alasan sampel tidak dapat diubin misalnya puso/rusak.

BAB 6

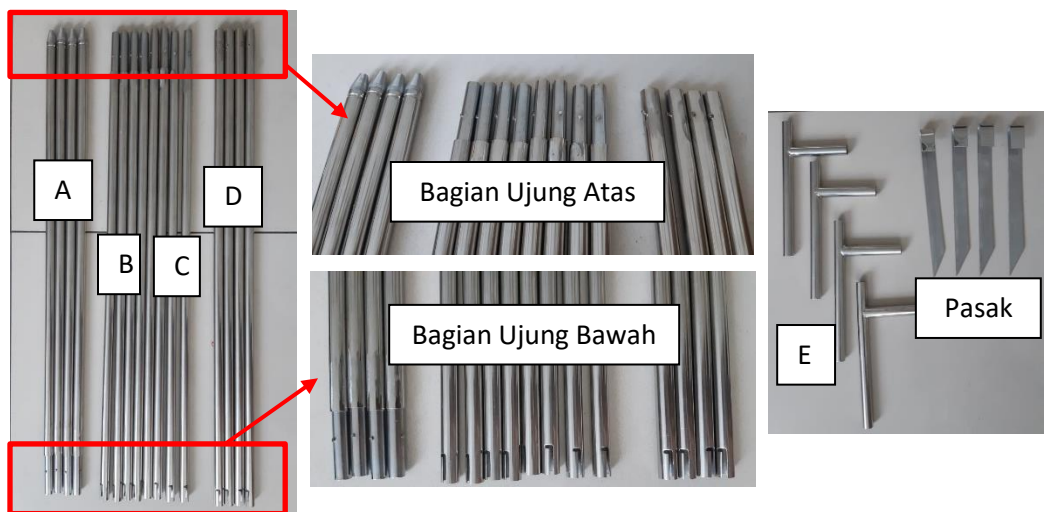
CARA MELAKUKAN UBINAN

6.1. Alat untuk Melakukan Ubinan

Alat ubinan terdiri dari:

1. 20 batang pengukur masing-masing
 - a. 4 batang pipa bagian ujung (A)
 - b. 8 batang pipa bagian tengah (B dan C)
 - c. 4 batang pipa bagian pangkal (D)
 - d. 4 batang penyiku (E)
2. 4 buah pasak

Karena peralatan ini dibuat secara massal, maka setiap sambungan dapat dipadukan dengan yang manapun juga asalkan A, B, C, D, dan E secara berurutan.



Gambar 6.1. Alat Ubinan

3. Tripod

Alat ini dimaksudkan untuk menggantung timbangan di lapangan sehingga dapat dilakukan penimbangan secara cermat. Alat ini terdiri dari:

- a. 1 kepala tripod (a)
- b. 3 batang kaki bawah (b)
- c. 3 batang kaki atas (c)



Gambar 6.2. Tripod

4. Timbangan Digital



Gambar 6.3. Timbangan Digital

5. Tas

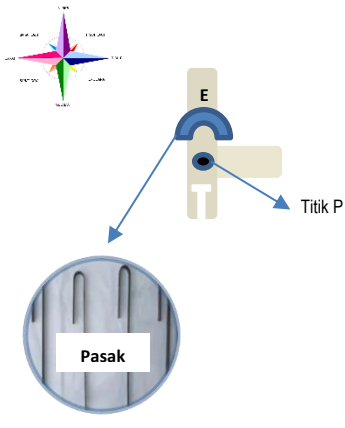
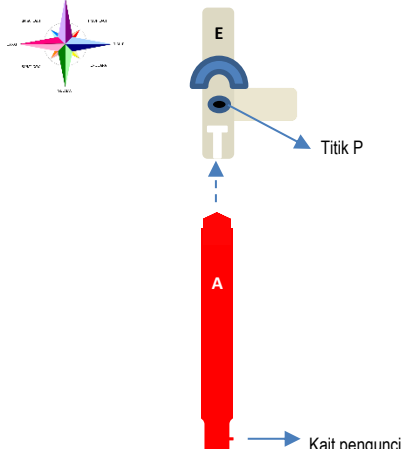
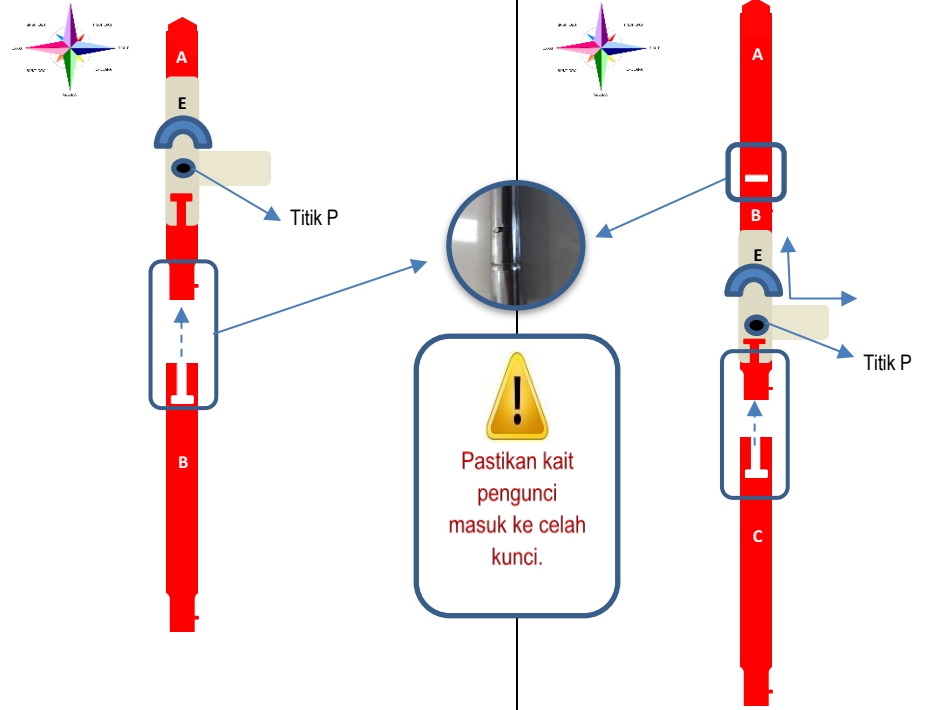


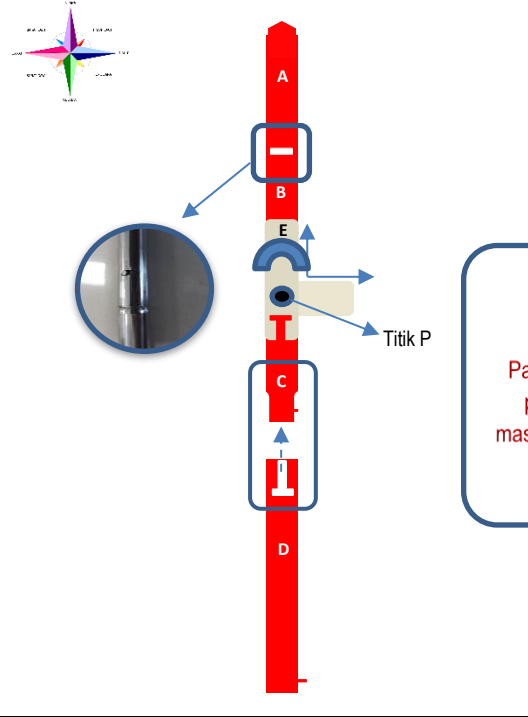
Gambar 6.4. Tas Ubinan

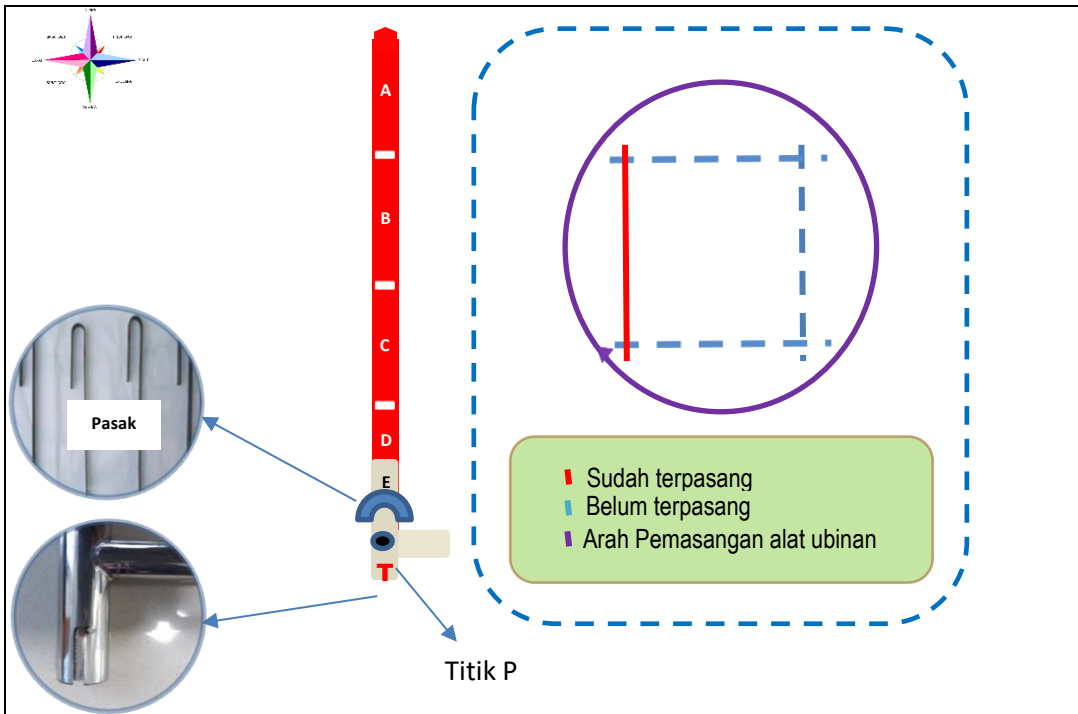
6.2. Langkah Melakukan Ubinan

1. Tentukan pangkal sumbu plot (P) padi sesuai petak yang terpilih dari titik koordinat subsegmen KSA.
2. Hitung langkah biasa arah Barat-Timur dan Utara- Selatan dari titik P.
3. Masukkan jumlah langkah kaki biasa pada aplikasi ubinan CAPI Blok IV. Rincian 404 untuk mendapatkan nomor random terpilih.
4. Lakukan pengambilan foto tanaman padi yang akan diubin.
5. Lakukan pemasangan alat ubinan dari titik P dengan cara sebagai berikut:

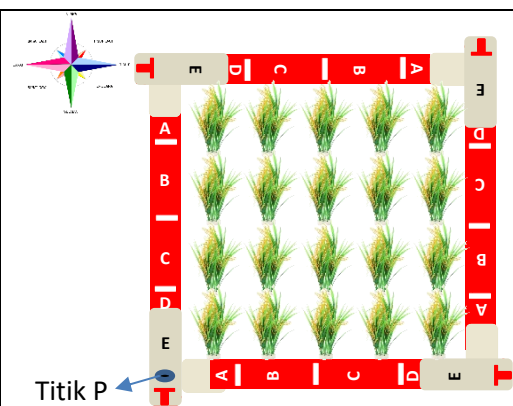
Tabel 6.1. Prosedur Pemasangan Alat Ubinan

1. Tempatkan sudut siku E pada titik P. Tancapkan pasak pada sudut siku agar posisi siku tidak berubah.	2. Tusuk batang E dengan A (batang berujung runcing seperti peluru).
	
3. Sambung batang A yang ditusukan ke batang E dengan batang B. Pastikan kunci pengait pada batang masuk ke celah kunci.	4. Sambung batang C dengan batang yang telah disambung batang B, batang A dan batang E, dan pastikan kunci pengaitnya agar masuk ke celah pengait.
	

5. Sambung batang D dengan batang yang telah disambung batang C, batang B, batang A dan batang E, dan pastikan kunci pengaitnya agar masuk ke celah pengait.	6. Tusukan batang A, B, C, dan D yang sudah tersambung melalui lubang pada batang siku E. Kemudian kunci D dan E dengan memasukkan kait pengunci pada batang D ke dalam celah pengunci pada batang siku E.
	
7. Pemasangan pasak dilakukan agar tepat berada pada titik P dan tidak bergeser saat pemasangan alat ubinan.	



8. Lakukan cara pemasangan yang sama untuk ke tiga sisi petak ubinan lainnya. Pemasangan alat ubinan dilakukan secara berurutan sesuai dengan arah putar jam.



- Pemasangan yang tepat akan otomatis menjadi suatu bentuk bujur sangkar. Apabila tidak berbentuk bujur sangkar, maka telitilah kemungkinan adanya suatu pengunci yang tidak masuk dalam celah pengunci atau lakukan pengulangan pemasangan.
- Setelah alat dipasang dengan benar, kemudian panen tanaman yang berada di dalam bujursangkar.

Apabila rumpun terletak pada batas dan terbelah oleh alat ubinan, maka yang dihitung hanyalah bagian yang ada di dalam plot ubinan.

- c. Setelah plot ubinan dipanen, sebelum alat pengukur plot ubinan dibongkar, ambil foto plot setelah selesai diubin (dipanen).
 - d. Alat pengukur plot ubinan dibongkar dan jangan lupa mencocokkan jumlah alat. Setelah jumlah alat lengkap, lepaskan satu-satu dan masukkan kembali ke dalam tas.
6. Setelah dipanen, timbang hasil panen dengan timbangan.
- a. Jika menggunakan timbangan digital, perhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - i. Cek setting satuan pada timbangan. Pastikan satuan dalam kilogram (Kg).
 - ii. Tekan tombol tare/zero untuk mengembalikan timbangan pada angka nol.
 - iii. Tunggu sampai angka timbangan stabil.
 - b. Sebelum melakukan penimbangan **perlu diperhatikan** bahwa bentuk hasil panen setiap jenis tanaman yang diisikan pada aplikasi yaitu Padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP).
 - c. Membersihkan hasil tersebut dari kotoran/benda asing sesuai dengan kebiasaan petani setempat.
 - d. Sebelum melakukan penimbangan hasil ubinan perlu ditimbang terlebih dahulu berat kantong/wadah. Kaitkan beban yang akan ditimbang pada kaitan beban (padi yang akan ditimbang dimasukkan ke kantong/wadah). Berat hasil ubinan adalah berat keseluruhan dikurangi berat kantong/wadah.
Contoh:
Berat kantong/wadah = 0,20 kg
Berat gabah dan kantong = 2,15 kg
Jadi berat yang harus diisikan di Daftar SUB-S =
 $(2,15 - 0,20) \text{ kg} = 1,95 \text{ kg}$
 - e. Ambil foto saat menimbang hasil ubinan.
7. Bereskan alat ubinan, pastikan tidak ada satu komponen yang tertinggal.

BAB 7

TATA CARA PENGGUNAAN *DEVICE* DAN APLIKASI

7.1. Persyaratan Minimal *Device*

Pendataan pada kegiatan ubinan padi tahun 2020 ini menggunakan metode CAPI (*Computer Assisted Personal Interview*). Wawancara dan pelaksanaan ubinan CAPI dilakukan dengan bantuan *device portable* (tablet/smartphone). Dengan diperkenalkannya metode CAPI, pencacah diharapkan mampu untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, termasuk mampu beradaptasi dengan penggunaan *gadget* yang akan digunakan untuk pencacahan.

Pendataan kali ini juga akan menggunakan metode *BYOD* (*Bring Your Own Device*), artinya *device* yang akan digunakan untuk kegiatan pencacahan disediakan sendiri oleh petugas. Berikut adalah spesifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh *device* yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan ubinan CAPI 2020.

1. Menggunakan *Operating System Android*, dengan versi minimal adalah 4.4.2 (Kitkat).
2. Ukuran layar minimal 4,5 inch.
3. *Processor Quadcore* 1,2 GHz.
4. Memiliki memori sistem (RAM) minimal 2 GB.
5. Memiliki memori internal minimal tersisa 500 MB.
6. Memiliki fitur kamera.
7. Memiliki fitur *Global Positioning System* (GPS).
8. Dapat terkoneksi dengan internet, baik melalui wi-fi atau jaringan 2G/3G/4G/LTE.

7.2. Panduan Koneksi *Virtual Private Network* (VPN)

Framework ICS diletakkan pada *server* yang berada di jaringan privat BPS. Hal ini bertujuan untuk memperketat keamanan data dan aplikasi itu sendiri, sehingga aplikasi tidak bisa sembarangan diakses dari internet luar. Aplikasi hanya bisa diakses oleh pengguna yang berada di jaringan privat BPS.

Apabila Pencacah berada di luar jaringan BPS, Direktorat Sistem Informasi Statistik (SIS) telah menyiapkan layanan Personal VPN yang dapat diakses oleh seluruh pegawai BPS dan mitra dimanapun dan kapanpun berada. Layanan ini ditujukan untuk melindungi jaringan internet ketika sedang mengakses aplikasi pengolahan dengan metode CAPI ini.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk melakukan koneksi VPN, bergantung dari versi OS (*Operating System*) dari komputer yang digunakan.

1. Menggunakan *Sonicwall Mobile Connect* dari *Windows Store* atau *MacApp Store*.
2. Menggunakan *Sonicwall Mobile Connect* dari *Google Play Store*.
3. Menggunakan *Sonicwall Connect Tunnel* (*Windows 7, 8, 10, Linux, dan Mac OSX*).

1. ***Sonicwall Mobile Connect (Windows Store atau MacApp Store)***

Untuk Windows 8 dan 10, akses ke layanan Personal VPN BPS dilakukan menggunakan ***Sonicwall Mobile Connect*** yang dapat di-download melalui *Windows Store*. Untuk *Mac*, bisa menggunakan *MacApp Store*. Berikut akan dijelaskan panduan untuk sistem operasi *Windows 10*.

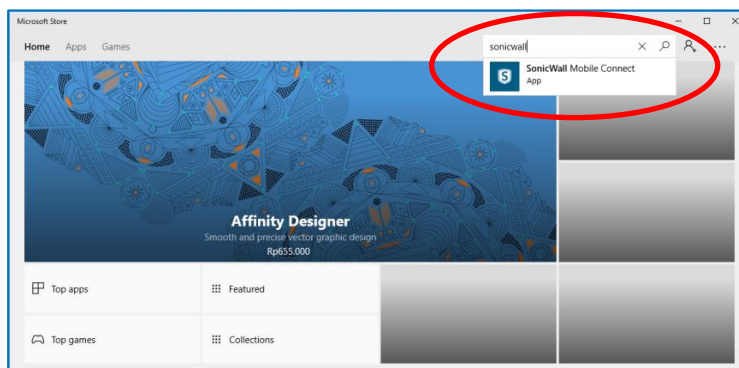
A. Instalasi

- 1) Buka aplikasi ***Windows Store***.



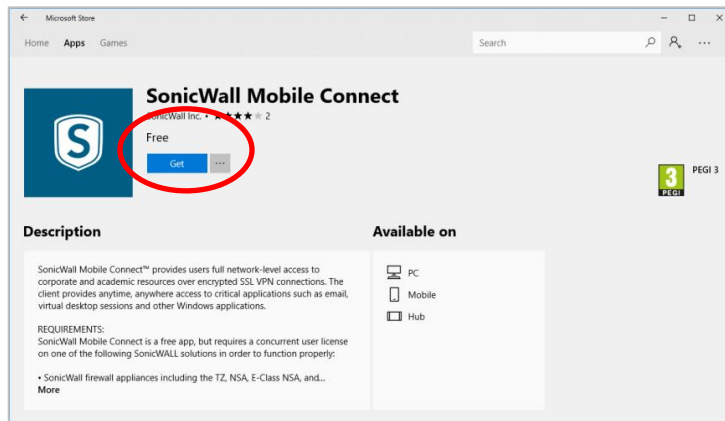
Gambar 7. 1. Icon *Windows Store*

- 2) Lakukan pencarian di kolom ***Search*** yang ada di pojok kanan atas, ketikkan keyword "***Sonicwall Mobile Connect***", lalu klik pada hasil pencarian.



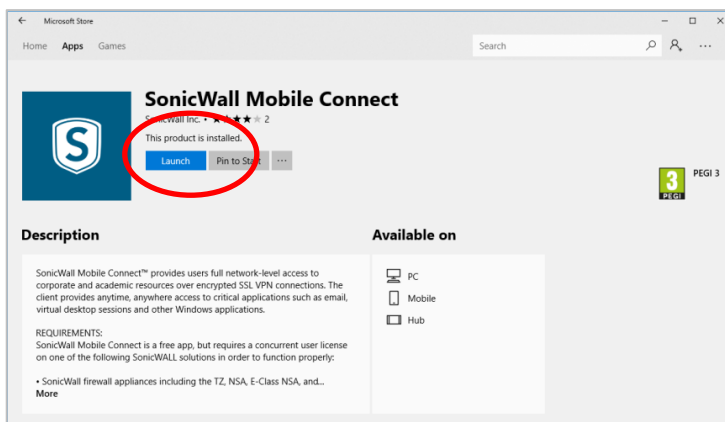
Gambar 7. 2. Pencarian *Sonicwall Mobile Connect*

- 3) Klik tombol **Get** untuk mengunduh aplikasi *Sonicwall Mobile Connect*.



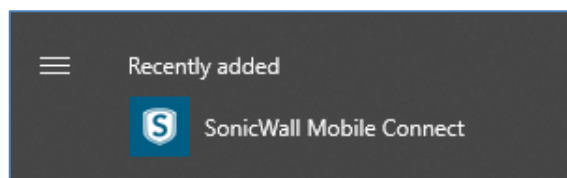
Gambar 7. 3. Mengunduh Aplikasi *Sonicwall Mobile Connect*

- 4) Apabila telah selesai mengunduh, klik **Launch**.



Gambar 7. 4. *Launch* Aplikasi *Sonicwall Mobile Connect*

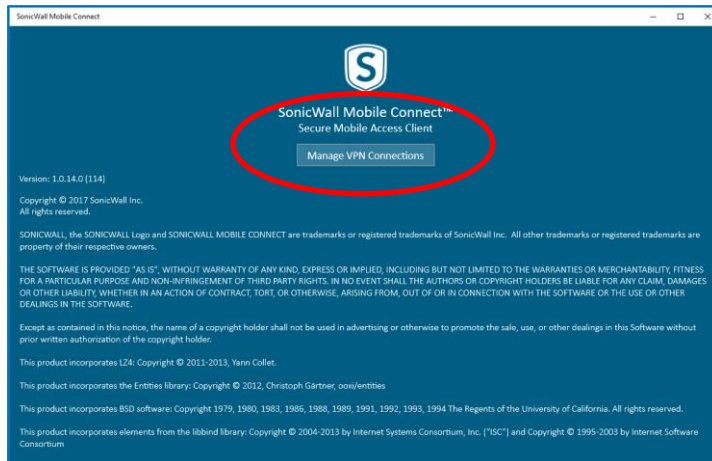
- 5) Atau dapat juga dilihat pada daftar aplikasi di perangkat *Windows*, bahwa aplikasi *Sonicwall Mobile Connect* sudah berhasil diinstal.



Gambar 7. 5. Aplikasi *Sonicwall Mobile Connect* Ditambah di Menu

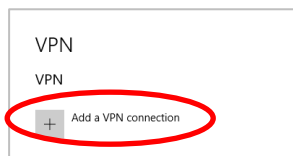
B. Konfigurasi

- 1) Klik **Manage VPN Connection** pada aplikasi *Sonicwall Mobile Connect* yang telah terbuka.



Gambar 7. 6. *Manage VPN Connection*

2) Pilih **Add VPN Connection**.

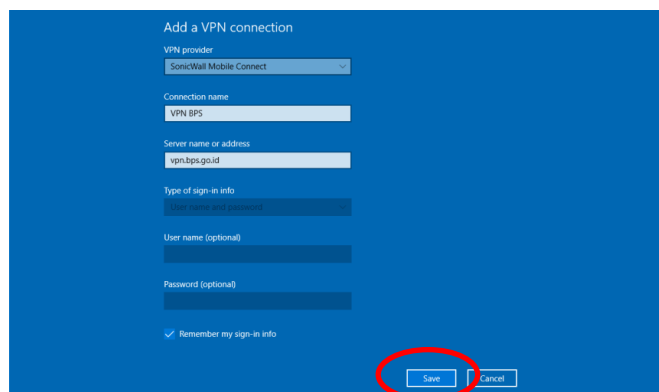


Gambar 7. 7. *Add VPN Connection*

Isikan masing-masing kolom dengan isian sebagai berikut:

- **VPN Provider** : *Sonicwall Mobile Connect*
- **Connection Name** : *VPN BPS*
- **Server Name or Address** : *vpn.bps.go.id*

Lalu klik **Save**.



Gambar 7. 8. *Detail Add VPN Connection*

3) Konfigurasi selesai, dan aplikasi siap digunakan untuk koneksi VPN BPS.

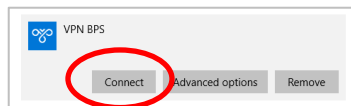


Gambar 7. 9. Konfigurasi VPN BPS Berhasil

C. Koneksi ke Personal VPN BPS

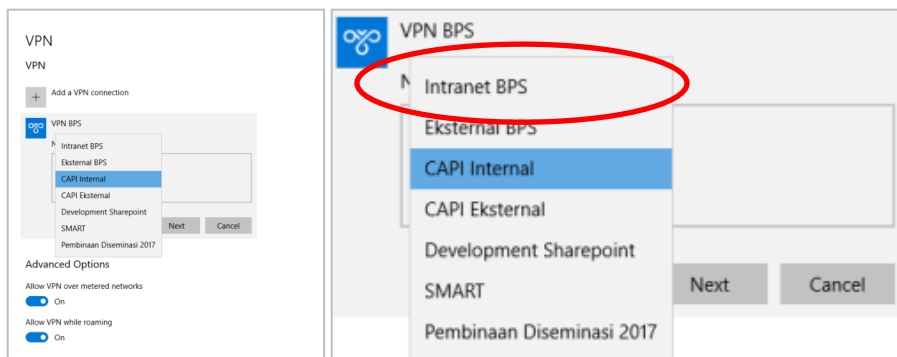
Langkah ini dilakukan setiap kali akan mengakses layanan Personal VPN BPS.

- 1) Klik **Connect** pada opsi VPN BPS.



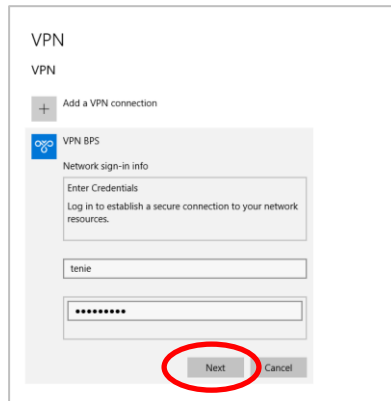
Gambar 7. 10. Connect pada Opsi VPN BPS

- 2) Pilih isian **Intranet BPS** pada pilihan **Log in to**, lalu klik **Next**.



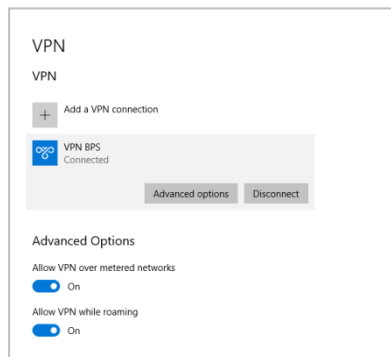
Gambar 7. 11. Pilihan Intranet BPS

- 3) Masukkan **username** dan **password** sesuai dengan akun *community* BPS, lalu klik **Next**.



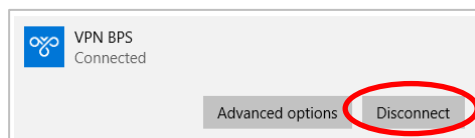
Gambar 7. 12. Pengisian *Username* dan *Password*

- 4) Koneksi ke VPN BPS telah sukses apabila terlihat status **Connected** pada opsi VPN BPS.



Gambar 7. 13. Status Koneksi VPN BPS

- 5) Apabila telah selesai menggunakan layanan Personal VPN BPS, Anda dapat memutus hubungan koneksi VPN BPS dengan cara klik **Disconnect** pada opsi VPN BPS.

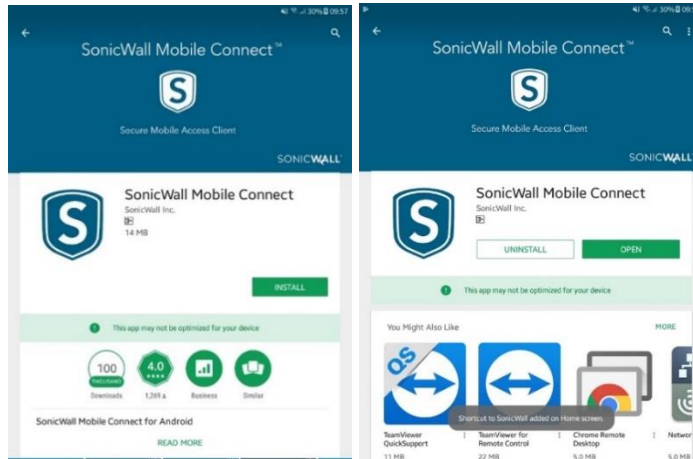


Gambar 7. 14. Diskoneksi VPN BPS

2. **Sonicwall Mobile Connect** dari **Google Play Store**

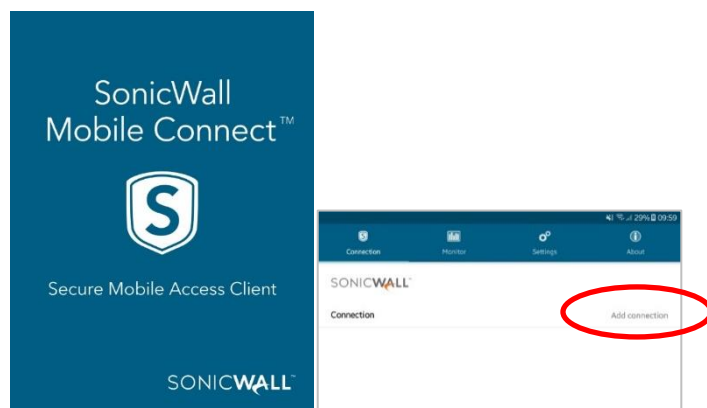
Aplikasi ICS bisa juga diakses melalui *gadget* atau *smartphone Android*. Langkah-langkah untuk melakukan koneksi VPN adalah sebagai berikut:

- 1) Unduh aplikasi **Sonicwall Mobile Connect** pada *Android Playstore*.



Gambar 7. 15. Aplikasi *Sonicwall Mobile Connect* di *Android Playstore*

- 2) Buka aplikasi *Sonicwall Mobile Connect*, lalu pilih **Add Connection** pada halaman awal aplikasi.



Gambar 7. 16. *Add Connection* di *Sonicwall Mobile Connect*

- 3) Masukkan parameter berikut ini dalam isian:

- **Name** : VPN BPS
- **Server** : vpn.bps.go.id

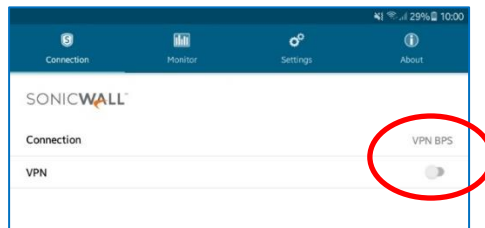
Klik **Save**.

Konfigurasi VPN Anda telah tersimpan.



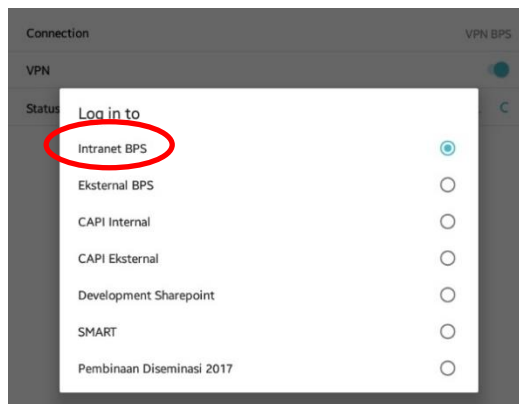
Gambar 7. 17. Konfigurasi VPN *Sonicwall Mobile Connect*

- 4) Aktifkan koneksi VPN BPS dengan cara *tap*/sentuh opsi VPN.



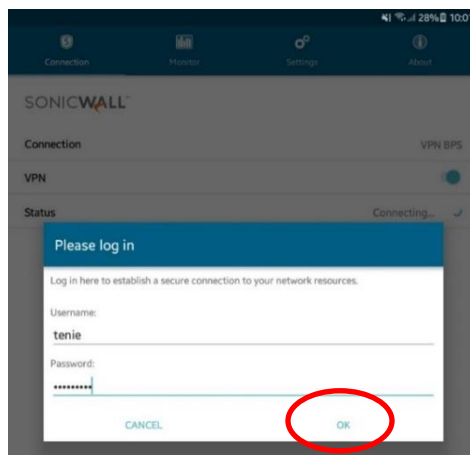
Gambar 7. 18. Aktivasi Koneksi VPN Sonicwall Mobile Connect

- 5) Kemudian pilih **Intranet BPS** pada pilihan **Log in to**.



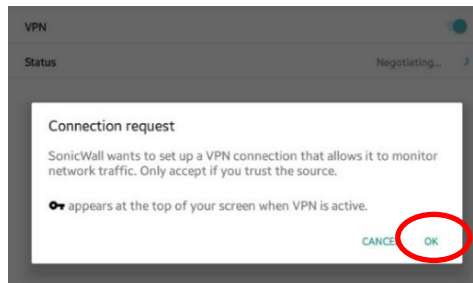
Gambar 7. 19. Log In to Intranet BPS

- 6) Aplikasi akan meminta *credential* Anda untuk *login* ke VPN. Masukkan **username** dan **password** akun *community* BPS Anda. Lalu pilih OK.



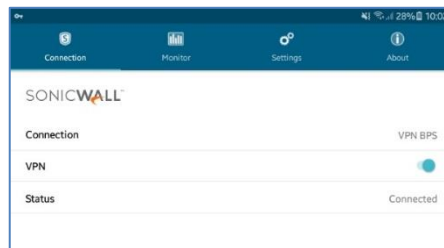
Gambar 7. 20. Tampilan Login VPN

- 7) Aplikasi akan meminta permintaan koneksi untuk melakukan *monitoring* jaringan. Klik OK untuk melanjutkan.



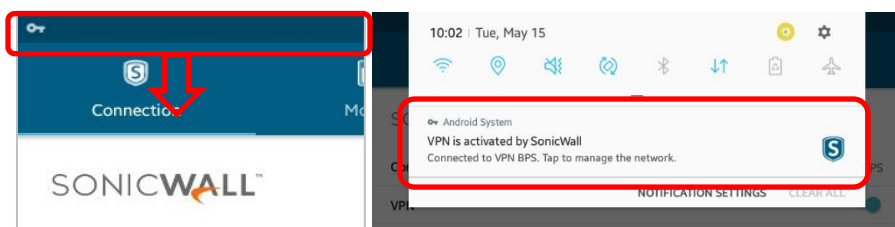
Gambar 7. 21. Permintaan Koneksi *Monitoring* Jaringan

- 8) Koneksi ke *Personal* VPN BPS telah sukses apabila terlihat status **Connected** pada opsi VPN BPS.



Gambar 7. 22. Status Koneksi VPN BPS *Sonicwall Mobile Connect*

- 9) Aplikasi *Sonicwall Mobile Connect* bisa ditutup. Pengecekan apakah *gadget* masih terkoneksi dengan Layanan *Personal* VPN bisa dilihat pada tanda kunci di atas layar. Dan ketika layar di-swipe ke bawah, akan muncul informasi yang menunjukkan bahwa *gadget* masih terkoneksi ke VPN BPS. **Pengaturan dan tampilan mungkin berbeda-beda pada setiap perangkat.**



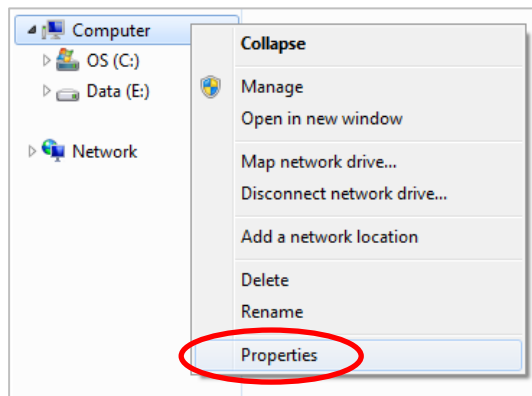
Gambar 7. 23. Informasi Koneksi VPN BPS *Sonicwall Mobile Connect*

3. *Sonicwall Connect Tunnel (Windows 7, 8, 10, Linux, dan Mac OSX)*

Cara lain untuk mengakses layanan *Personal* VPN BPS adalah dengan menggunakan aplikasi *Sonicwall Connect Tunnel*. Terdapat beberapa aplikasi *Sonicwall Connect Tunnel* yang telah disediakan, yakni aplikasi untuk *Windows* 32 Bit,

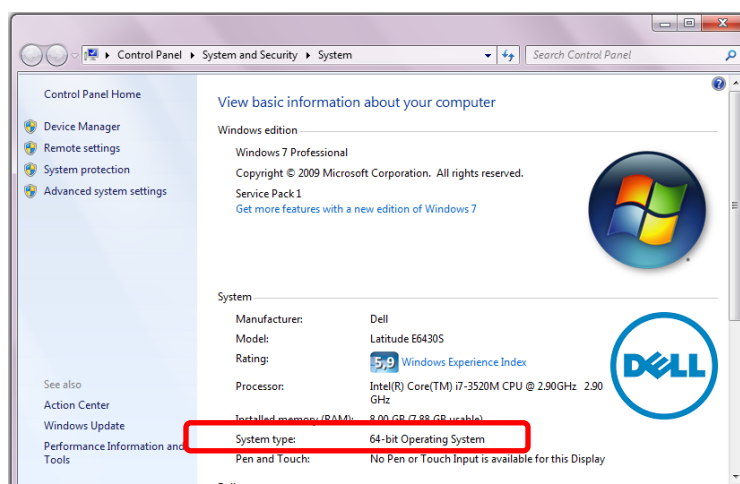
Windows 64 Bit, Linux, dan Mac OSX. Untuk sistem operasi Windows, sebelum melakukan instalasi Sonicwall Connect Tunnel, silahkan cek terlebih dahulu versi dari Windows yang digunakan. Berikut akan dijelaskan panduan untuk sistem operasi Windows 7. Cara mengecek versi Windows:

- 1) Buka **File Explorer**. 
- 2) Klik kanan pada **Computer** lalu pilih **Properties**.



Gambar 7. 24. Menu *Properties*

- 3) Selanjutnya akan muncul tampilan seperti di bawah ini. Versi Windows dapat dilihat pada rincian **System Type** (seperti yang ditandai dengan kotak berwarna merah). Pada contoh di bawah, versi windows yang digunakan adalah 64 bit.

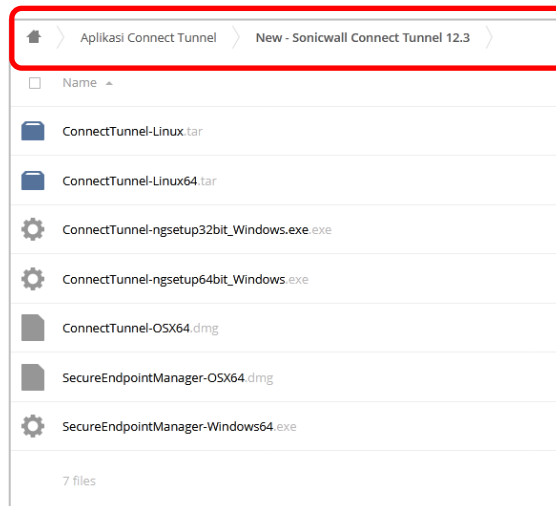


Gambar 7. 25. Tampilan Versi Windows

- 4) Setelah mengetahui versi *Windows* dari PC/laptop, silahkan melakukan **instalasi** dan **konfigurasi** *Sonicwall Connect Tunnel* sesuai dengan versi *Windows* yang digunakan.

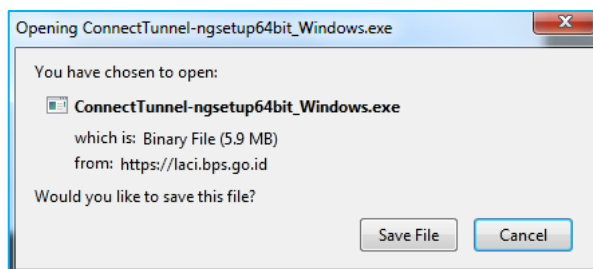
A. Instalasi Dan Konfigurasi Sonicwall Connect Tunnel

- 1) Aplikasi dapat diunduh pada *link* berikut: <http://s.bps.go.id/sonicwall>
- 2) Buka folder Aplikasi *Connect Tunnel*. Pilih folder **New – Sonicwall Connect Tunnel 12.3**



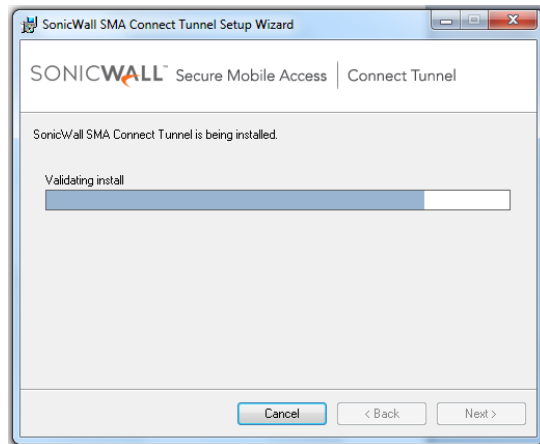
Gambar 7. 26. Pilihan Instalasi *Sonicwall*

- 3) **Download** dan **install** file *Connect Tunnel* sesuai dengan sistem operasi komputer. Untuk *Windows*, download file *ConnectTunnel-ngsetup64bit_Windows.exe* untuk 64 bit atau *ConnectTunnel-ngsetup32bit_Windows.exe* untuk 32 bit. Download dan install juga file *SecureEndpointManager-Windows64.exe*.



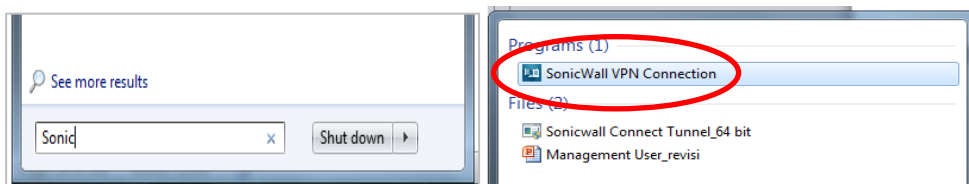
Gambar 7. 27. Instalasi Awal *Sonicwall Connect Tunnel*

- 4) Tunggu beberapa saat sampai instalasi *Sonicwall Connect Tunnel* selesai dijalankan.



Gambar 7. 28. Proses Instalasi *Sonicwall*

- 5) Setelah instalasi selesai, silahkan buka aplikasi *SonicWall VPN Connection*. Anda dapat mencari aplikasi ini dengan cara memilih menu **Start** lalu ketikkan *SonicWall VPN Connection* pada **kotak pencarian**.



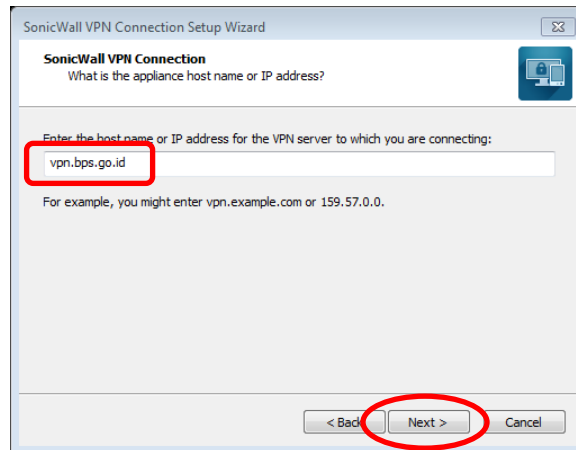
Gambar 7. 29. Tampilan *SonicWall VPN Connection*

- 6) Setelah muncul jendela *SonicWall VPN Connection Setup Wizard* seperti gambar di bawah, klik **Next**.



Gambar 7. 30. *Sonicwall VPN Connection Setup Wizard*

- 7) Masukkan **vpn.bps.go.id** pada kolom isian, lalu klik **Next**.



SonicWall VPN Connection Setup Wizard

SonicWall VPN Connection
What is the appliance host name or IP address?

Enter the host name or IP address for the VPN server to which you are connecting:

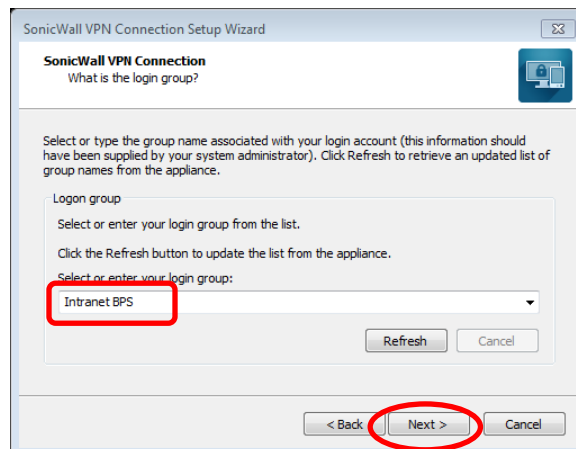
vpn.bps.go.id

For example, you might enter vpn.example.com or 159.57.0.0.

< Back Next > Cancel

7. 31. Pengisian Alamat VPN

- 8) Pada kolom *Select or enter your login group*, klik tanda panah kebawah lalu pilih **Intranet BPS**. Kemudian klik **Next**.



SonicWall VPN Connection Setup Wizard

SonicWall VPN Connection
What is the login group?

Select or type the group name associated with your login account (this information should have been supplied by your system administrator). Click Refresh to retrieve an updated list of group names from the appliance.

Login group

Select or enter your login group from the list.

Click the Refresh button to update the list from the appliance.

Select or enter your login group:

Intranet BPS

Refresh Cancel

< Back Next > Cancel

7. 32. Select or Enter Login Group

- 9) Pilih/klik **Finish**.



7. 33. Selesai Melakukan *Setup VPN*

B. Koneksi Ke Personal VPN BPS

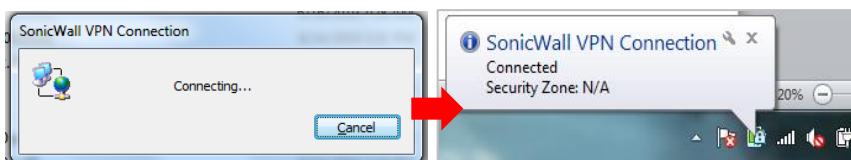
Langkah ini dilakukan setiap kali akan mengakses layanan Personal VPN BPS.

- 1) Buka *SonicWall VPN Connection*.
- 2) Masukkan **username** dan **password** sesuai dengan *username* dan *password* email BPS. Lalu klik **Connect**.



7. 34. *Login SonicWall VPN Connection*

- 3) Tunggu beberapa saat sampai status menjadi **Connected**.



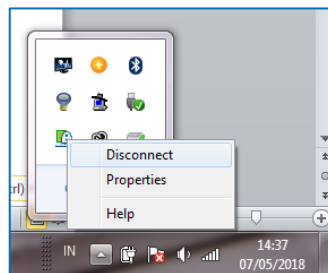
7. 35. Status Koneksi *SonicWall VPN Connection*

- 4) Untuk mengecek apakah PC sudah terkoneksi dengan VPN BPS atau belum, klik tanda pada *taskbar desktop* Anda lalu arahkan *cursor* ke arah ikon. Apabila sudah tertulis *Connected to: vpn.bps.go.id* (seperti yang di garis merah pada gambar di bawah), itu berarti PC Anda sudah terhubung dengan layanan VPN BPS.

SonicWall VPN Connection
Connected to: vpn.bps.go.id (203.123.61.125)
Duration: 21 minutes
Realm: Intranet BPS
Community: Pegawai BPS
Zone: N/A
Redirection Mode: Split Tunnel
ESP enabled/Compression: Off/On
Bytes sent/received: 125K/645K
Tunnel/Local IP: 10.200.201.136/192.168.43.82

7. 36. Pengecekan Koneksi *SonicWall VPN Connection*

- 5) Apabila telah selesai menggunakan layanan *Personal VPN BPS*, Anda dapat memutus hubungan koneksi VPN BPS dengan cara klik kanan pada ikon, lalu pilih **Disconnect**.

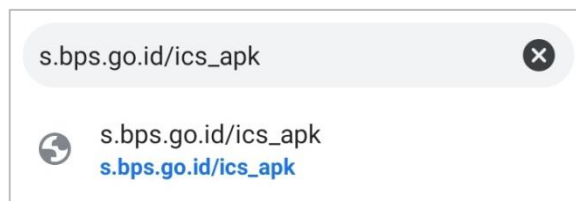


7. 37. Diskoneksi *SonicWall VPN Connection*

7.3. Download Aplikasi

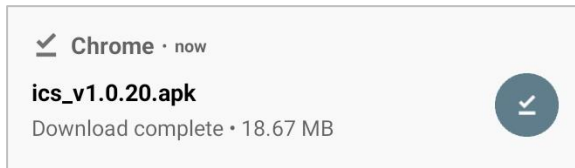
Langkah yang pertama kali dilakukan sebelum melakukan pencacahan, yaitu mengunduh aplikasi untuk Pencacah (PCS), seperti langkah-langkah berikut ini:

1. Pastikan koneksi internet aktif.
2. Buka *browser* di *device*, tuliskan alamat URL http://s.bps.go.id/ics_apk untuk mengunduh aplikasi ICS.



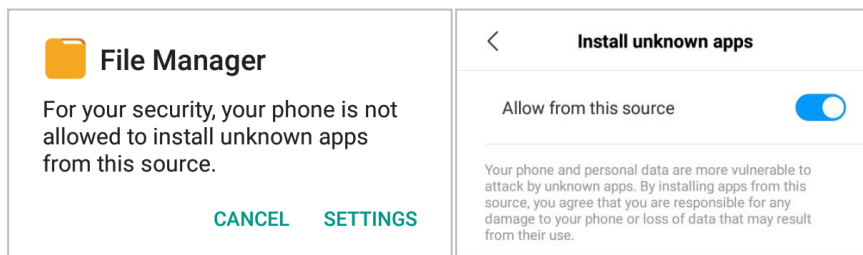
Gambar 7. 38. Alamat URL di *Browser*

3. Tunggu sampai proses *download* selesai. Geser (*swipe*) halaman dari atas ke bawah, maka akan muncul notifikasi bila proses unduhan sudah selesai.



Gambar 7. 39. Proses *Download* Aplikasi Selesai

Pastikan pengaturan perangkat pada bagian keamanan (*security*) memperbolehkan instalasi menggunakan *file apk* yang berasal dari luar *Google Play Store*. Pengaturan ini bisa berbeda-beda di setiap perangkat yang digunakan. Pada perangkat yang digunakan dalam buku pedoman ini dilakukan pada bagian **Pengaturan**. Selanjutnya akan muncul notifikasi mengenai peringatan mengenai sumber instalasi yang tidak dikenal. Izinkan proses instalasi dilakukan.



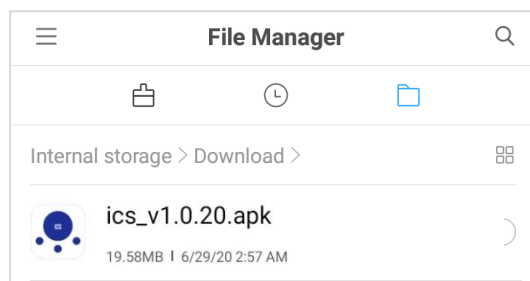
Gambar 7. 40. Pengaturan Keamanan

4. Lanjutkan dengan *install* aplikasi.

7.4. *Install Aplikasi*

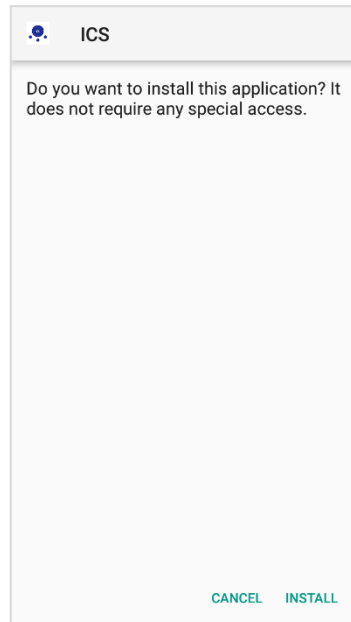
Petunjuk untuk melakukan instalasi aplikasi ICS adalah sebagai berikut :

1. Setelah apk selesai di-*download*, *tap* (sentuh) hasil *download* seperti gambar di atas, atau bisa melalui pencarian *file* hasil *download*.



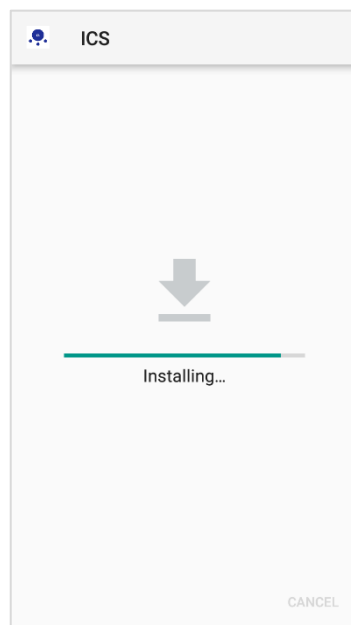
Gambar 7. 41. Lokasi *File Download* di *File Manager*

2. Setelah sentuh hasil *download*, maka akan muncul konfirmasi apakah aplikasi akan di-*install*.



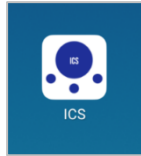
Gambar 7. 42. Konfirmasi Sebelum *Install* Aplikasi

3. *Tap* (sentuh) *Install* untuk meng-*install* aplikasi.



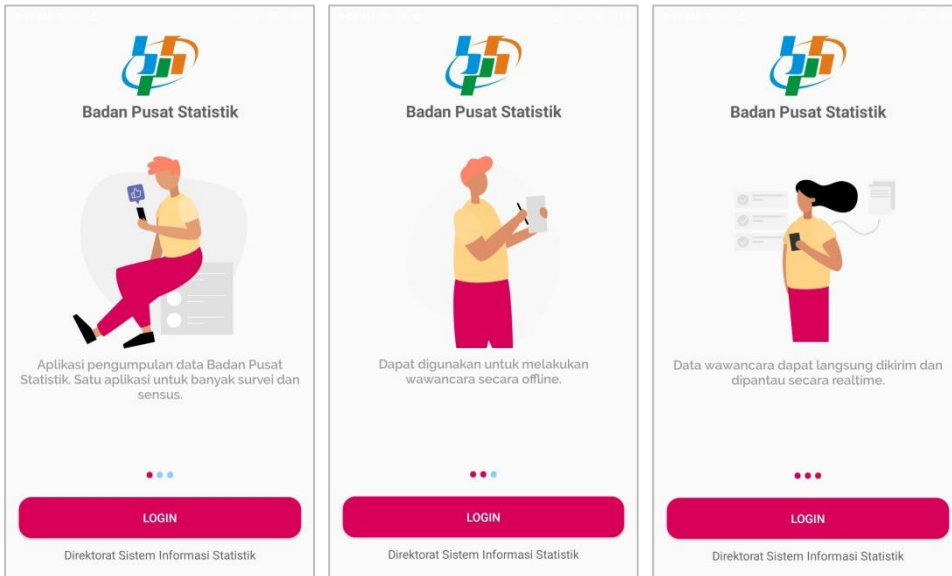
Gambar 7. 43. Proses Instalasi Aplikasi

4. Apabila proses instalasi berhasil, akan muncul aplikasi ICS di halaman menu *Android*.



Gambar 7. 44. *Icon Aplikasi ICS*

5. Untuk pertama kali membuka aplikasi ICS, akan muncul *Slider* mengenai informasi singkat aplikasi tersebut.



Gambar 7. 45. *Tampilan Slider Aplikasi ICS*

7.5. *Login Aplikasi*

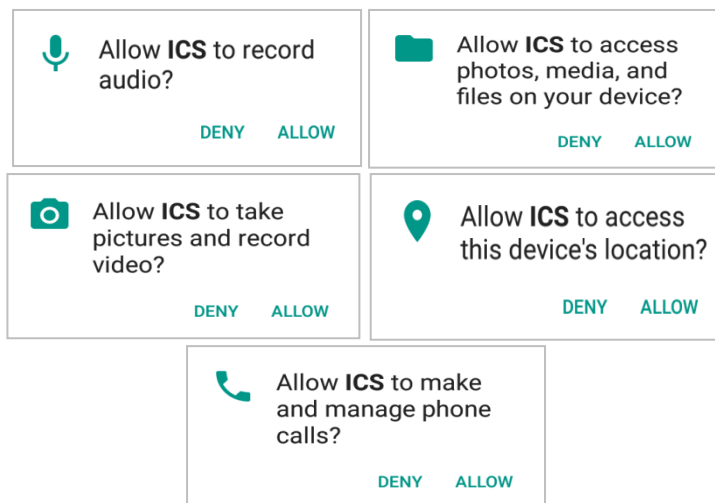
Untuk dapat menggunakan aplikasi ICS, Pencacah harus *login* terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pastikan koneksi internet aktif.
2. Isikan *username* dan *password* akun pencacah yang telah diberikan.
3. *Tap* (sentuh) *LOGIN*.



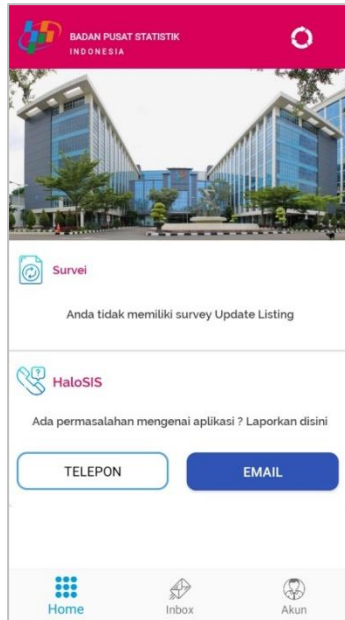
Gambar 7. 46. Halaman *Login* Aplikasi ICS

4. Pada login pertama kali, biasanya akan muncul pesan peringatan untuk mengizinkan beberapa fitur sebagai berikut, *Tap* (sentuh) *ALLOW* atau IZINKAN.



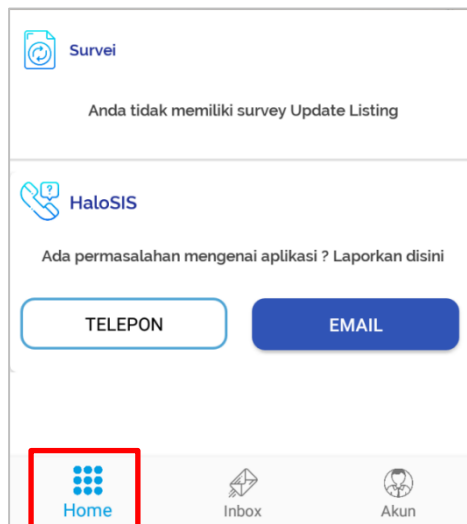
Gambar 7. 47. Peringatan untuk Mengizinkan Akses Aplikasi

5. Setelah itu, akan muncul halaman utama dari aplikasi. Di bagian bawah halaman, menunjukkan 3 menu utama dari aplikasi, yaitu **Home**, **Inbox**, dan **Akun**.



Gambar 7. 48. Landing Page Aplikasi ICS

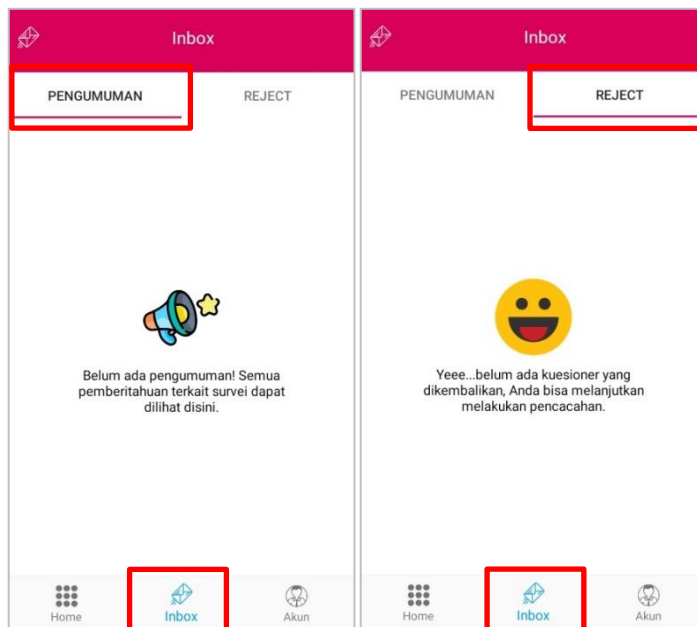
6. Di tab **Home**, ada 2 (dua) informasi, yaitu **Survei** dan **HaloSIS**. Menu **Survei** terdiri dari daftar survei apa saja yang sedang dikerjakan oleh Pencacah. Menu **HaloSIS** merupakan *link* untuk melakukan pengaduan apabila terdapat permasalahan pada aplikasi pada waktu digunakan saat kegiatan ubinan.



Gambar 7. 49. Tampilan Menu Home

7. Di tab **Inbox** juga ada 2 (dua) informasi, yaitu **Pengumuman** dan **Reject**. **Pengumuman** akan menampilkan semua pemberitahuan terkait dengan

kegiatan pendataan. Sedangkan **Reject** akan menampilkan pemberitahuan kepada Pencacah apabila ada kuesioner yang di-*reject* dan perlu diperbaiki.



Gambar 7. 50. Tampilan Menu Inbox

8. Di tab **Akun** akan menampilkan informasi **Other (Lainnya)** dan **Settings (Pengaturan)**. Menu **Other (Lainnya)** terdiri dari :

- Memory Info*, menu ini digunakan untuk melihat informasi mengenai kapasitas penyimpanan *device*.
- Upload*, menu ini digunakan untuk melihat daftar tunggu (*waiting list*) dari proses meng-unggah (*upload*) yang tertunda (*pending*).
- Backup*, menu ini digunakan untuk mengatur dimana lokasi kita akan meletakkan *backup local* data hasil pencacahan.

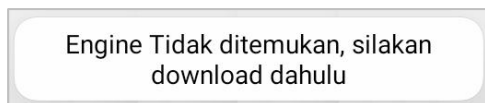
Sedangkan untuk menu **Setting (Pengaturan)** menampilkan informasi mengenai versi aplikasi, *URL server*, *update engine*, *tracking* (belum berfungsi), *chat* (belum berfungsi), dan *logout*.



Gambar 7. 51. Tampilan Menu Akun

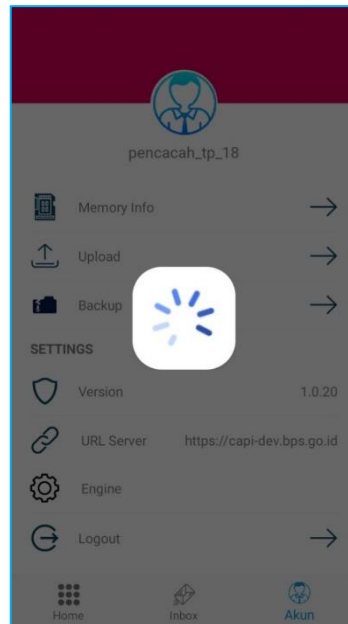
Tambahan:

Jika instalasi aplikasi ICS baru dilakukan untuk pertama kalinya, maka pada halaman depan ICS akan muncul notifikasi yang menyatakan bahwa engine aplikasi belum ada.



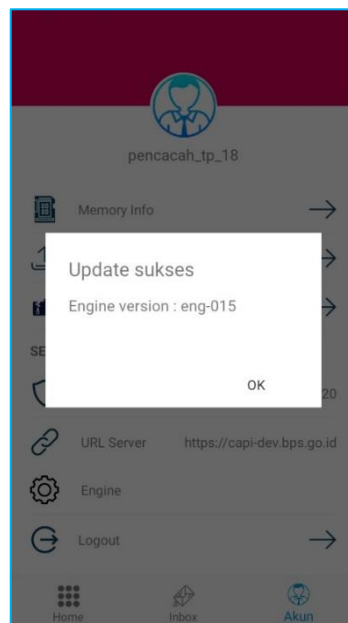
Gambar 7. 52. Notifikasi *Engine* Tidak Ditemukan

Untuk **men-download engine**, Pencacah dapat mengakses menu **Akun** pada bagian **Settings**. Pilih **Engine**, kemudian tunggu proses *download engine* seperti pada gambar berikut.



Gambar 7. 53. Tampilan Proses *Update Engine*

Jika proses *update engine* berhasil, akan muncul notifikasi *update* sukses beserta versi *engine* yang digunakan.

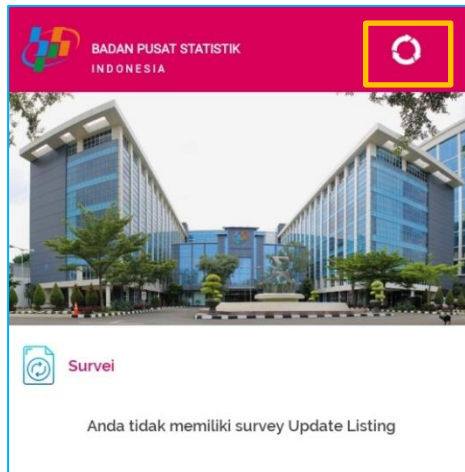


Gambar 7. 54. Versi *Engine* yang Digunakan

7.6. Tampilan Daftar Tugas

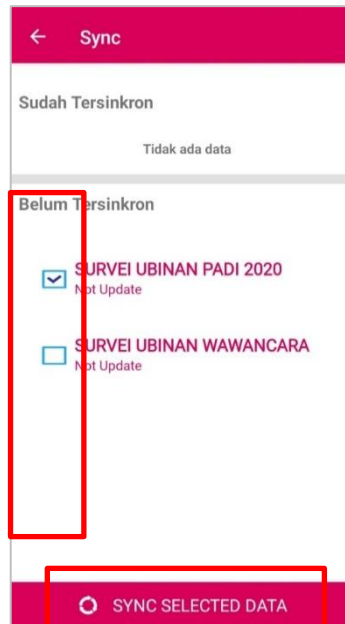
Setelah Pencacah berhasil login, maka tahapan selanjutnya adalah mengunduh daftar tugas (*assignment*) yang menjadi tanggung jawabnya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Klik tombol di sebelah kanan atas untuk melakukan sinkronisasi data dengan *server*. Untuk melakukan sinkronisasi data dengan *server* diperlukan jaringan internet.



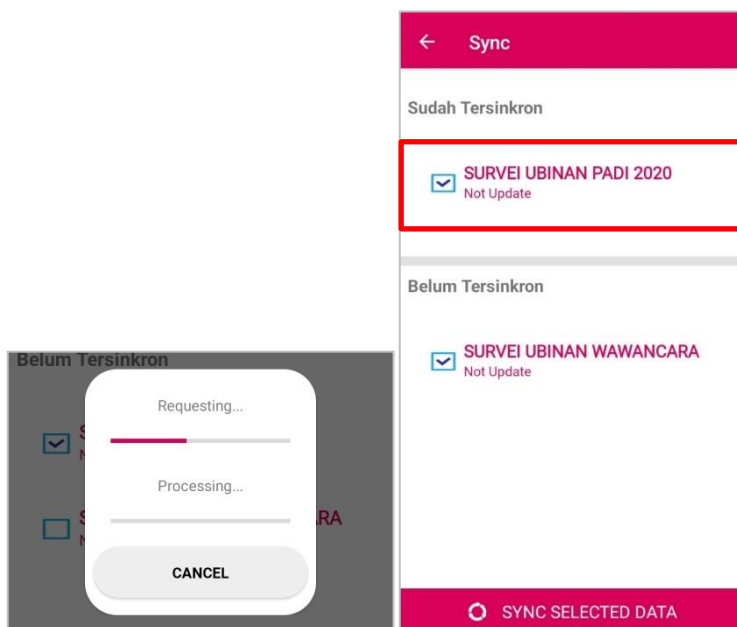
Gambar 7. 55. Tampilan Tombol Sinkronisasi

2. Akan muncul informasi Survei apa saja yang sudah tersinkronisasi dan belum tersinkronisasi. Pencacah bisa melakukan **checklist** Survei apa saja yang ingin dilakukan sinkronisasi. *Tap* (sentuh) pada **Sync Selected Data**.



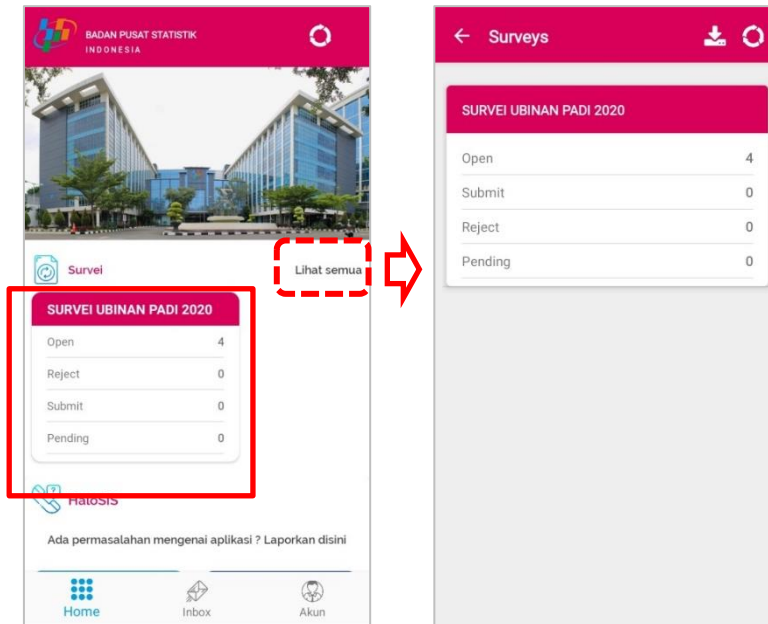
Gambar 7. 56. Memilih Survei yang Disinkronisasi

3. Pencacah menunggu sampai proses sinkronisasi selesai.



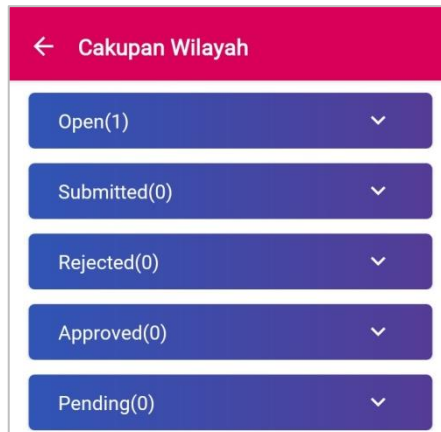
Gambar 7. 57. Proses sinkronisasi sedang dilakukan

4. Apabila proses sinkronisasi berhasil, akan muncul Survei di halaman utama.



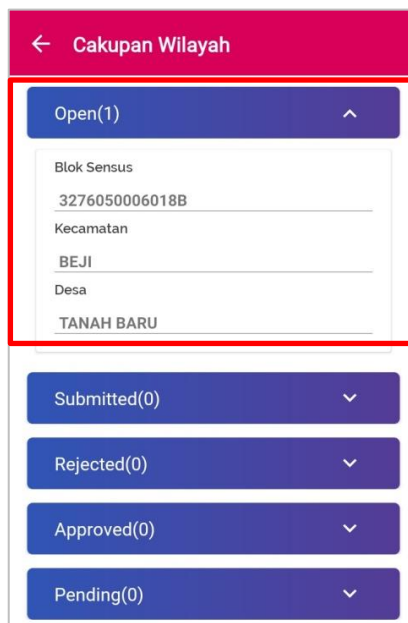
Gambar 7. 58. Halaman utama dengan Survei

5. Ketika nama Survei di *tap* (sentuh), secara *default* sampel yang akan dikerjakan oleh Pencacah akan di grup berdasarkan Blok Sensus. Blok Sensus tersebut dibedakan lagi berdasarkan statusnya, yaitu :
 - a. **Open**, terdiri atas Blok Sensus yang sampelnya sudah dialokasikan oleh Pengawas kepada Pencacah. Bisa jadi sampelnya sudah dikerjakan tetapi belum dikirimkan ke server.
 - b. **Submitted**, terdiri atas Blok Sensus yang minimal salah satu sampelnya sudah dikirimkan oleh Pencacah dan statusnya sudah diterima di *server*.
 - c. **Rejected**, terdiri atas Blok Sensus dimana ada sampel yang ditolak oleh Pengawas dan harus diperbaiki kembali oleh Pencacah.
 - d. **Approved**, terdiri atas Blok Sensus yang minimal salah satu sampelnya sudah diperiksa dan disetujui oleh Pengawas.
 - e. **Pending**, terdiri atas Blok Sensus dimana ada sampel yang sudah disubmit oleh Pencacah dengan kondisi ada jaringan internet, tetapi belum mendapat respon dari *server*.



Gambar 7. 59. Tampilan Daftar dan Status Blok Sensus *Assignment*

6. Untuk membuka Blok Sensus yang menjadi wilayah tugas tanggung jawab Pencacah, *tap* (sentuh) status Blok Sensus. Untuk Blok Sensus yang belum pernah dicacah sama sekali, statusnya secara *default* adalah '**open**'. Akan muncul informasi Blok Sensus yang lebih detail. *Tap* (sentuh) pada Blok Sensus yang akan dikerjakan.



Gambar 7. 60. Informasi Blok Sensus Sampel

7. Selanjutnya akan muncul halaman **Assignment**, yaitu daftar sampel responden ubinan yang ada di dalam Blok Sensus tersebut yang harus dilakukan pendataan oleh Pencacah. Informasi yang ditampilkan adalah Segmen, Sub Segmen, Titik

Koordinat X, dan Titik Koordinat Y. Jika ingin mulai melakukan pencacahan, *tap* (sentuh) tombol Mulai Pencacahan.

← Assignment

Segmen 3276050006

Sub Segmen A1

Koordinat X (Long) 106.9606003

Koordinat Y (Lat) -6.181179014

Nama KRT DEDI HANDAYANI

Mulai

Segmen 3276050006

Sub Segmen B1

Koordinat X (Long) 106.9606003

Koordinat Y (Lat) -6.181179014

Nama KRT ANIZAR

Mulai

1 10 ↕ ↺

Gambar 7. 61. Daftar Sampel Ubinan dalam 1 Blok Sensus

8. Akan muncul tampilan konfirmasi untuk memulai pencacahan sekaligus warning apabila lokasi pencacah berada di luar wilayah kerja.

← Assignment

Segmen 3276050006

Sub Segmen A1

Koordinat X (Long) 106.9606003

Koordinat Y (Lat) -6.181179014

Nama KRT DEDI HANDAYANI

Mulai

Segmen 3276050006

Sub Segmen B1

Koordinat X (Long) 106.9606003

Koordinat Y (Lat) -6.181179014

Nama KRT ANIZAR

Mulai

1 10 ↕ ↺

Konfirmasi

Anda akan membuka dokumen ini?

TIDAK YA

Gambar 7. 62. Konfirmasi Memulai Pendataan

9. Pilih Ya untuk membuka dokumen dan mulai pencacahan. Sedangkan Tidak jika tidak ingin membuka dokumen.

Proses sinkronisasi data dengan server adalah proses penarikan sampel subsegmen sesuai wilayah kerja petugas. Proses ini dibutuhkan jaringan internet. Pastikan sebelum ke lapangan, sinkronisasi data ini sudah dilakukan.

Proses pengisian *e-form* SUB-S dapat dilakukan tanpa menggunakan jaringan internet. Tetapi pastikan masih terhubung dengan GPS.

7.7. Panduan Jenis Pertanyaan

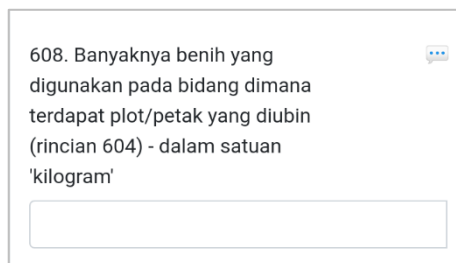
Pada dasarnya, cara pengisian pertanyaan di aplikasi ICS Ubinan CAPI 2020 dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Isian Terbuka

Pencacah harus mengisikan jawaban sesuai dengan jawaban responden. Terdapat dua bentuk isian terbuka, yaitu

- a. Numerik

Jawaban yang diberikan akan diisikan dengan *keypad* numerik.



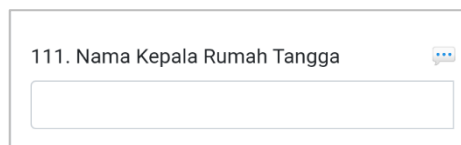
608. Banyaknya benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) - dalam satuan 'kilogram'

The screenshot shows a question box with a numeric keypad icon in the top right corner. Below the question text is a rectangular input field.

Gambar 7. 63. Jenis Pertanyaan *Keypad* Numerik

- b. Teks

Jawaban yang diberikan akan diisikan dengan *keypad* teks.



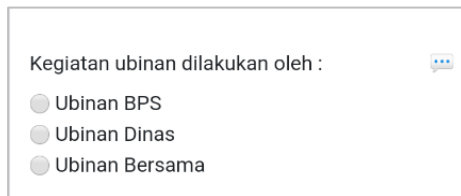
111. Nama Kepala Rumah Tangga

The screenshot shows a question box with a text keypad icon in the top right corner. Below the question text is a rectangular input field.

Gambar 7. 64. Jenis Pertanyaan *Keypad* Teks

2. *Radio Button*

Pilihan jawaban sudah ditampilkan di aplikasi. Pencacah dapat langsung memilih jawaban yang sesuai.



Kegiatan ubinan dilakukan oleh :

☐ Ubinan BPS

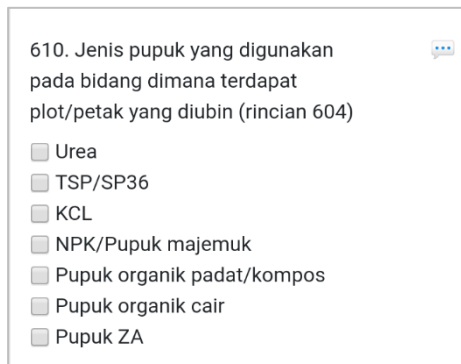
☐ Ubinan Dinas

☐ Ubinan Bersama

Gambar 7. 65. Jenis Pertanyaan *Radio Button*

3. *Checkbox*

Pencacah dapat memilih lebih dari satu jawaban pada tipe pertanyaan ini. Pencacah harus memilih jawaban yang sesuai hingga muncul tanda *checklist*.



610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604)

☐ Urea

☐ TSP/SP36

☐ KCL

☐ NPK/Pupuk majemuk

☐ Pupuk organik padat/kompos

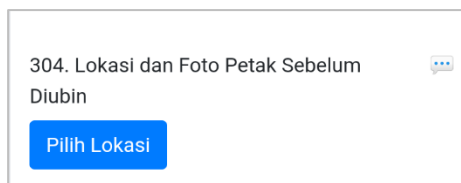
☐ Pupuk organik cair

☐ Pupuk ZA

Gambar 7. 66. Jenis Pertanyaan *Checkbox*

4. *GPS*

Pencacah dapat mengambil geo lokasi dimana pencacahan sedang dilakukan dengan akurasi yang ditampilkan secara otomatis oleh aplikasi.



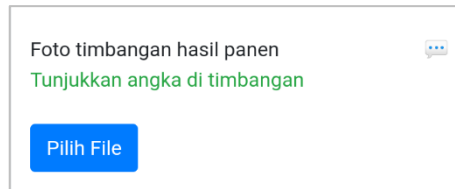
304. Lokasi dan Foto Petak Sebelum Diubin

[Pilih Lokasi](#)

Gambar 7. 67. Jenis Pertanyaan *GPS*

5. *Foto*

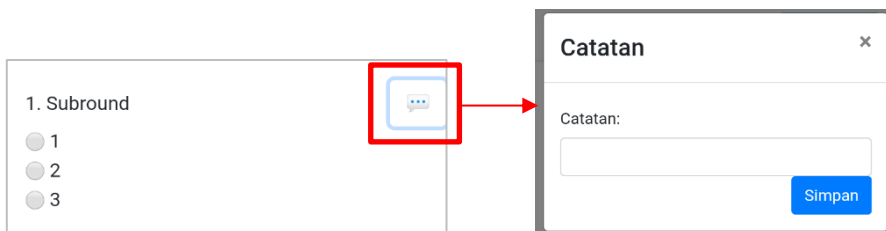
Pencacah dapat mengambil gambar dengan kamera device dan kemudian meng-upload gambar tersebut.



Gambar 7. 68. Jenis pertanyaan Kamera

6. Catatan

Catatan bisa diberikan untuk setiap pertanyaan. Caranya adalah tap (sentuh) ikon yang ada di sebelah kanan untuk masing-masing pertanyaan. Catatan perlu diberikan apabila merupakan kondisi yang sebenarnya di lapangan, tetapi jawaban tersebut tidak sesuai dengan validasi yang ditentukan



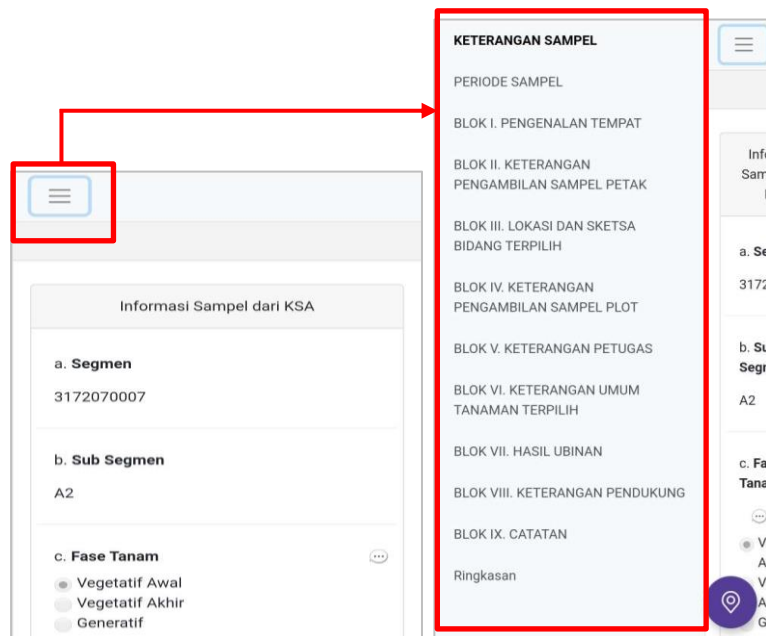
Gambar 7. 69. Cara Memberikan Catatan

BAB 8

PENGISIAN KUESIONER UBINAN (SUB-S) 2020

8.1. Panduan Menu

Sebelum masuk ke rincian pertanyaan, akan dijelaskan mengenai blok pertanyaan dan cara berpindah antar halaman pada aplikasi ini. Untuk melihat seluruh blok rincian pertanyaan, Pencacah dapat *tap* (sentuh) pada tombol di pojok kiri atas. Selanjutnya akan tampil seluruh blok yang ada pada kuesioner. Berikut adalah tampilan awal ketika kuesioner Ubinan SUB-S 2020 dibuka.

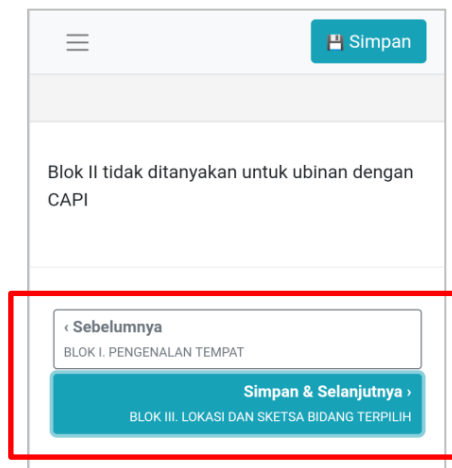


Gambar 8. 1. Halaman Awal Kuesioner dan Blok Pencacahan

Untuk berpindah antar halaman pada aplikasi, Pencacah dapat melakukan dua cara berikut ini:

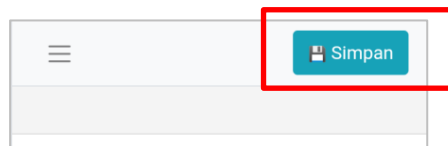
1. Menggunakan tombol  (seperti penjelasan di atas). Pencacah dapat berpindah ke blok dan halaman yang diinginkan.

2. Menggunakan tombol “Sebelumnya” dan “Selanjutnya”. Di akhir setiap halaman pada satu blok, akan diberikan tombol untuk dapat berpindah halaman sebelum atau selanjutnya.



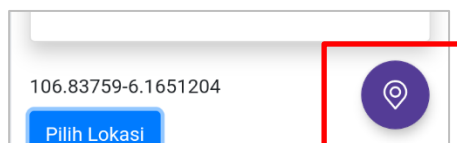
Gambar 8. 2. Tampilan Tombol Sebelumnya dan Selanjutnya

3. Tombol Simpan yang berada di pojok kanan atas berfungsi sebagai menyimpan dan keluar dari *e-form*. Data tersimpan pada aplikasi dan dapat diubah selama data belum dikirim ke Pengawas.



Gambar 8. 3. Tampilan Tombol Simpan untuk Keluar

4. Tombol *Float* yang berada di pojok kiri bawah setiap halaman *e-form* berfungsi sebagai *center point* subsegmen yang terpilih dari daftar sampel. Dari tombol ini dapat diketahui batasan subsegmen sehingga memudahkan posisi petugas apakah masih di dalam subsegmen tersebut atau tidak.



Gambar 8. 4. Tampilan Tombol *Float*

8.2. Konsep, Definisi, dan Cara Pengisian E-Form SUB-S

Satu *e-form* SUB-S digunakan untuk mencacah 1 (satu) sampel. Keterangan yang dikumpulkan dalam *e-form* SUB-S terdiri dari 9 blok yaitu :

Keterangan Sampel

Periode Sampel

Blok I : Pengenalan Tempat

Blok II : Keterangan Pengambilan Sampel Petak

Blok III : Lokasi dan Sketsa Bidang Terpilih

Blok IV : Keterangan Pengambilan Sampel Plot

Blok V : Keterangan Petugas

Blok VI : Keterangan Umum Tanaman Terpilih

Blok VII : Hasil Ubinan

Blok VIII: Keterangan Pendukung

Blok IX : Catatan

Keterangan Sampel

Rincian (a) – Rincian (c): Segmen, Sub Segmen, dan Fase Tanam

Informasi untuk Rincian (a) sampai Rincian (c) berasal dari kegiatan KSA Padi dan sudah ada informasinya di aplikasi pencacah.

Rincian (d): Strata Padi

Rincian ini terdiri dari 3 (tiga) pilihan, yaitu Padi Sawah Irigasi, Padi Sawah Non Irigasi, dan Padi Ladang. Pencacah memilih salah satu dari pilihan yang disediakan.

Informasi Sampel dari KSA	
a. Segmen	
	3172050001
b. Sub Segmen	
	A1
c. Fase Tanam	
	☐ Vegetatif Awal ☐ Vegetatif Akhir ☒ Generatif
d. Strata Padi	
	☐ Padi Sawah Irigasi ☐ Padi Sawah Non Irigasi ☐ Padi Ladang

Gambar 8. 5. Rincian Pertanyaan di Blok Keterangan Sampel

Strata padi dipilih salah satu sesuai Daftar SUB-KSA.DS atau keadaan di lapangan.

Periode Sampel

Sebelum memasuki Blok I. Pengenalan Tempat, lebih dahulu untuk mengisi Periode Sampel. Blok ini terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan, yaitu *subround*, bulan, dan tahun. Blok ini dimaksudkan untuk mengetahui kapan dilaksanakannya kegiatan ubinan.

Gambar 8. 6. Tampilan Periode Sampel

1. Pilih *Subround* sesuai waktu ubinan. *Subround 1* (Januari – April), *Subround 2* (Mei – Agustus), dan *Subround 3* (September – Desember).
2. Tuliskan nama bulan atau pilih nama bulan yang tersedia sesuai waktu ubinan.
3. Tuliskan tahun atau pilih tahun yang tersedia sesuai waktu ubinan.
4. Klik tombol *Simpan & Selanjutnya* untuk menyimpan data halaman tersebut dan melanjutkan ke Blok berikutnya.

Blok I. Pengenalan Tempat

Blok I bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai identitas responden petani atau pengelola. Isian pada blok ini meliputi fase tanam, strata padi, nama kepala rumah tangga, nama responden, nomor telp/HP responden, informasi berhasil tidaknya sampel diubin, dan keterangan responden.

Rincian 101 s.d. Rincian 104, Segmen, dan Sub Sugmen, sudah terisi di aplikasi pencacah yang informasinya sudah diperoleh sebelumnya dari daftar sampel ubinan.

101. Provinsi
DKI JAKARTA
102. Kabupaten/Kota
JAKARTA TIMUR
103. Kecamatan
KRAMAT JATI
104. Desa/Kelurahan (Lokasi)
BALE KAMBANG

Gambar 8. 7. Tampilan Blok I Rincian 101 s.d. Rincian 104

Rincian 105 s.d. Rincian 106 yang ada di kuesioner tidak ditampilkan di aplikasi.

Rincian 107: Nomor Kode Sampel

Rincian ini juga sudah terisi di aplikasi pencacah yang informasinya sudah diperoleh sebelumnya dari daftar sampel ubinan.

107. Nomor Kode Sampel
123558

Gambar 8. 8. Tampilan Blok I Rincian 107

Rincian 108 s.d. Rincian 110 yang ada di kuesioner tidak ditampilkan di aplikasi.

Rincian 111: Nama Kepala Rumah Tangga

Rincian ini diisi oleh Pencacah dengan informasi Nama Kepala Rumah Tangga pemilik petak yang akan dilakukan ubinan.

111. Nama Kepala Rumah Tangga

Gambar 8. 9. Tampilan Blok I Rincian 111

Rincian 111a: Nama Kepala Rumah Tangga (Hasil Listing)

Rincian ini berisi pilihan mengenai nama kepala rumah tangga berdasarkan hasil listing.

111a. Nama Kepala Rumah Tangga
(Hasil Listing)

MARFIANSYAH

Gambar 8. 10. Tampilan Blok I Rincian 111a

Rincian 111b: Hasil Pencacahan

Rincian ini berisi pilihan mengenai hasil pencacahan kegiatan ubinan. Ada 6 (enam) pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

1. Ya, berhasil diubin.
2. Tidak, karena terlewat panen atau gagal panen.
3. Tidak, Karena belum waktu panen sampai batas waktu ubinan.
4. Tidak dapat ditemukan/dihbungi sampai batas waktu ubinan.
5. Menolak diubin.
6. Tidak berhasil diubin, karena alasan lainnya.

Pencacah memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Pencacah bisa melanjutkan ke blok berikutnya apabila memilih pilihan yang pertama. **Apabila memilih rincian yang lain, maka akan langsung mengisi blok IX. Catatan.** Untuk rincian pilihan yang terakhir, pencacah harus memberikan alasan lainnya

111b. Hasil Pencacahan

☐ Ya, berhasil diubin

☐ Tidak, karena terlewat panen atau gagal panen

☐ Tidak, karena belum waktu panen sampai batas waktu ubinan

☐ Tidak dapat ditemukan/dihubungi sampai batas waktu ubinan

☐ Menolak diubin

☒ Tidak berhasil diubin, karena alasan lainnya

Isikan alasan lainnya

Gambar 8. 11. Tampilan Blok I Rincian 111b

Rincian 112 s.d. Rincian 113: Nama, Status, dan Nomor Telepon Responden

Rincian 112 sampai Rincian 113 hanya akan terbuka jika pada rincian sebelumnya terpilih pilihan pertama. Petugas mengisi informasi mengenai nama responden yang

diwawancara, status responden (sebagai pemilik atau pengelola), dan nomor telepon responden.



112. Nama Responden

112a. Apakah responden sebagai

☐ Pemilik

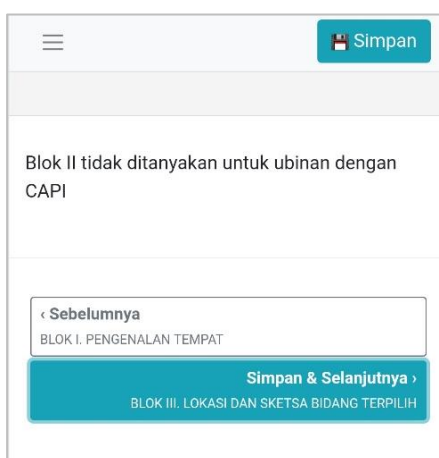
☐ Pengelola

113. Nomor Telepon Responden

Gambar 8. 12. Tampilan Blok I Rincian 112 s.d. Rincian 113

Blok II. Keterangan Pengambilan Sampel Petak

Blok II bertujuan untuk memperoleh sampel petak ubinan. Jumlah bidang dan petak yang dicatat pada Blok II adalah bidang dan petak yang ditanami tanaman sesuai dengan komoditas ubinan pada sampel terpilih yang akan dipanen pada *subround* yang bersangkutan. **Untuk komoditas padi pada blok ini tidak aktif (*disable*) karena menggunakan *frame* KSA. Petak terpilih sesuai hasil pengamatan Survei KSA.**



Blok II tidak ditanyakan untuk ubinan dengan CAPI

Sebelumnya
BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Simpan & Selanjutnya >
BLOK III. LOKASI DAN SKETSA BIDANG TERPILIH

Gambar 8. 13. Tampilan Blok II

Blok III. Lokasi dan Sketsa Bidang Terpilih

Blok III bertujuan untuk memperoleh lokasi subsegmen berdasarkan titik koordinat terpilih.

Rincian 303: Titik Koordinat

Rincian ini terdiri dari 2 (dua) pertanyaan, yaitu koordinat X (*longitude*) dan koordinat Y (*latitude*). Kedua pertanyaannya sudah terisi di aplikasi pencacah yang informasinya sudah diperoleh dari titik *center* subsegmen.

303. Titik Koordinat
a. X (Long) 106.79639
b. Y (Lat) -6.41579

Gambar 8. 14. Tampilan Blok III Rician 303

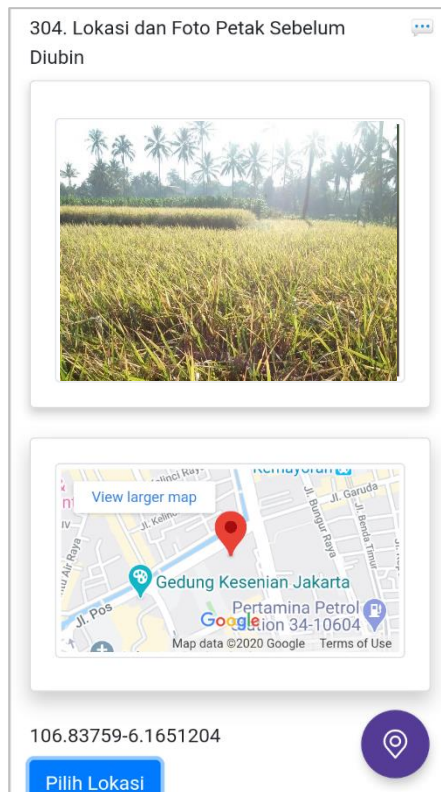
Rincian 304: Lokasi dan Foto Petak Sebelum Diubin

Rincian ini sebenarnya terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu lokasi (*geotag*) dan foto. Pencacah mengambil lokasi ubinan dan selanjutnya mengambil foto petak ubinan.

304. Lokasi dan Foto Petak Sebelum Diubin
Pilih Lokasi

Gambar 8. 15. Tampilan Blok III Rician 304

Tap (sentuh) pada "Pilih Lokasi". Pastikan fitur GPS yang ada di perangkat Pencacah dalam kondisi aktif. Secara otomatis, aplikasi akan mendeteksi lokasi perangkat dan menampilkan akurasi. *Tap* (sentuh) "Ambil Lokasi" untuk mencatat koordinat perangkat. Selanjutnya Pencacah mengambil foto petak sebelum dilakukan kegiatan ubinan. Di aplikasi, akan ditampilkan foto yang sudah diambil, pin lokasi *geotag*, dan informasi koordinat.



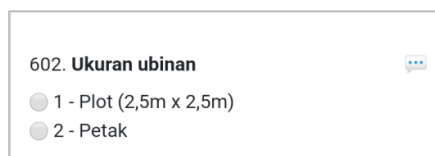
Gambar 8. 16. Contoh Hasil Pertanyaan Rincian 304

Blok IV. Keterangan Pengambilan Sampel Plot

Blok IV bertujuan untuk memperoleh plot ubinan terpilih. Pengambilan sampel plot dengan mengisikan panjang sisi petak (langka biasa) dari Barat – Timur (X) dan Utara – Selatan (Y).

Rincian 602: Ukuran ubinan

Rincian ini di kuesioner terletak pada blok VI, tetapi di aplikasi ubinan CAPI dipindahkan ke blok IV. Pencacah memilih salah satu pilihan yang tersedia mengenai ukuran ubinan.



Gambar 8. 17. Pertanyaan Rincian 602 (Blok IV)

Rincian 603: Luas petak yang diubin

Rincian ini di kuesioner juga terletak pada blok IV, tetapi di aplikasi ubinan CAPI dipindahkan ke blok IV. Rincian ini akan muncul apabila pada rincian sebelumnya (Rincian 602) terpilih kode 2. Pencacah mengisi berapa luas petak yang diubin, dalam satuan meter persegi.

602. Ukuran ubinan

☐ 1 - Plot (2,5m x 2,5m)

☒ 2 - Petak

603. Luas petak yang diubin
(dalam meter persegi)

(Penulisan separator desimal menggunakan titik
(.))

Gambar 8. 18. Pertanyaan Rincian 603 (Blok IV)

Rincian 604: Luas tanaman sejenis pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin

Rincian ini di kuesioner juga terletak pada blok IV, tetapi di aplikasi ubinan CAPI dipindahkan ke blok IV. Pencacah mengisi berapa luas tanaman sejenis pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin, dalam satuan meter persegi.

604. Luas tanaman sejenis pada
bidang dimana terdapat plot/petak
yang diubin
(dalam meter persegi)

Gambar 8. 19. Pertanyaan Rincian 604 (Blok IV)

Rincian 401: Panjang Sisi Petak (Langkah Biasa)

Rincian ini sebenarnya terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu panjang sisi Barat-Timur (X) dan Utara-Selatan (Y). Pencacah mengisi berapa panjang petak setelah menghitung langkah untuk masing-masing sisi. Rincian terisi dalam satuan langkah.

401. Panjang Sisi Petak (Langkah Biasa)

a. Barat - Timur (X)

b. Utara - Selatan (Y)

Gambar 8. 20. Tampilan Blok IV Rincian 401

Isikan nilai panjang sisi petak (langkah biasa) pada Rincian 401. Kemudian ketuk pada layar ponsel, maka akan muncul hasil **Penarikan Angka Random ke-**.

401. Panjang Sisi Petak (Langkah Biasa)

a. Barat - Timur (X)

b. Utara - Selatan (Y)

2 Penarikan Angka Random ke- 1

Barat - Timur (X)

Utara - Selatan (Y)

Titik P Barat-Timur

Titik P Utara-Selatan

Apakah titik P berada di dalam sub segmen ?

Ya

Tidak

3 Penarikan Angka Random ke- 5

Barat - Timur (X)

Utara - Selatan (Y)

Titik P Barat-Timur

Titik P Utara-Selatan

Apakah titik P berada di dalam sub segmen ?

Ya

Tidak

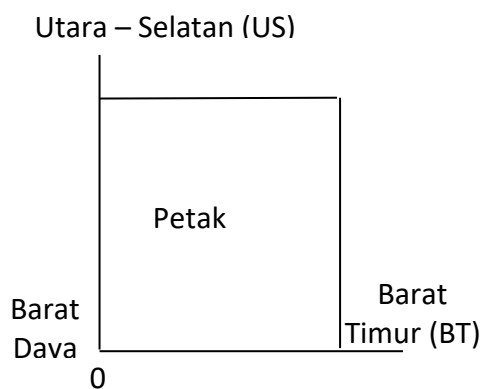
Gambar 8. 21. Tampilan Penarikan Angka Random

1. Pada area kosong di bawah Rincian 401b, ketukan jari pada layar *smartphone* untuk memunculkan Rincian Penarikan Angka Random.
2. Penarikan Angka Random ke-1 muncul dengan memberikan hasil Titik P berada. Namun perlu diperhatikan apakah panjang langkah memasuki radius subsegmen ubinan. Jika tidak berada di dalam subsegmen Pilih **Tidak** untuk memunculkan angka random selanjutnya.

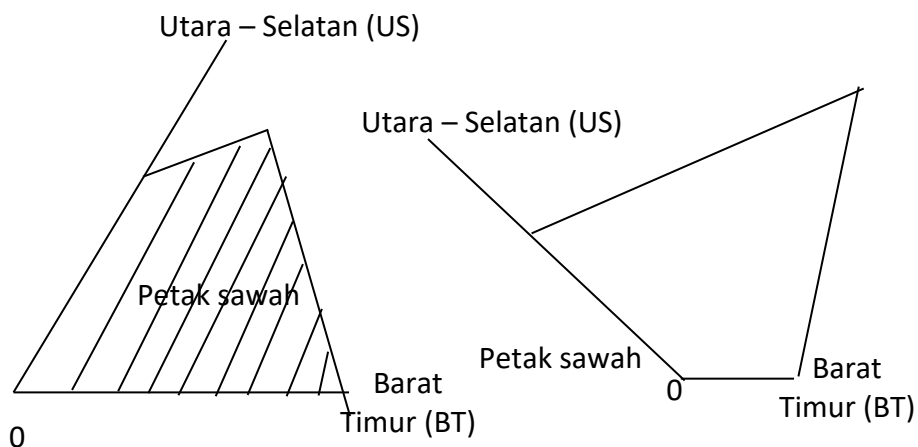
3. Pastikan titik P berada di dalam subsegmen sebelum melakukan tahap selanjutnya. Batas Penarikan Angka Random dibatasi sampai 5 (lima) kali penarikan.

Cara menentukan pangkal sumbu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk petak sawah yang berbentuk bujur sangkar, ambillah ujung barat daya dari petak lahan tersebut sebagai pangkal sumbu seperti Gambar 8.25.
- b. Bila petak sawah tidak berbentuk bujur sangkar, penentuan sisi Barat-Timur (BT) dan sisi Utara-Selatan (US) mengikuti panjang galengan dan sedapat mungkin pangkal sumbu diambil pada sudut barat daya seperti Gambar 8.26.



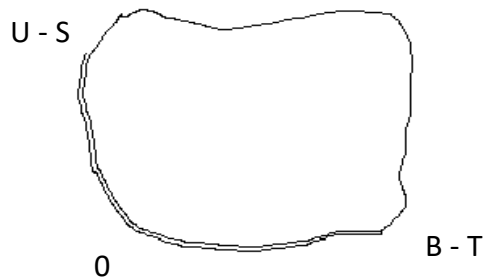
Gambar 8.22. Penentuan Pangkal Sumbu (1)



Gambar 8. 23. Penentuan Pangkal Sumbu (2)

0 adalah titik ujung di Barat Daya dari petak

- a. Dalam keadaan yang luar biasa, dimana bentuk lahan tidak teratur maka agak sulit untuk memilih pangkal sumbu. Dalam hal ini ambillah sebuah tempat di sebelah barat daya petak sawah, penentuan arah B - T dan U - S tetap mengikuti arah galengan seperti Gambar 8.27.



Gambar 8. 24. Penentuan Pangkal Sumbu (3)

Ukurlah panjang kedua sisi petak sawah tersebut (panjang sisi B – T dan U-S) dengan mempergunakan langkah kaki biasa dan catatlah hasilnya.

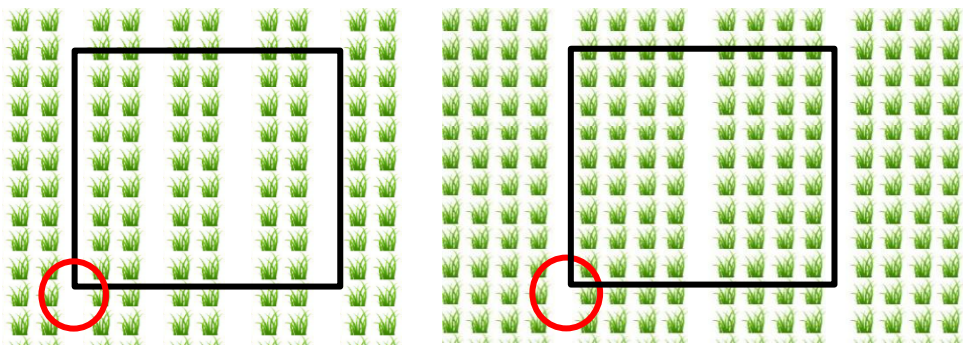
Bila petak sawah/bidang bukan lahan sawah bentuknya tak menentu maka petugas harus mengelilingi petak sawah/bidang bukan lahan sawah tersebut untuk memudahkan penentuan titik pusat ubinan. Ketentuan ini berlaku juga bila batas-batas dari bidang bukan lahan sawah tidak jelas, dimana sering terjadi bahwa antara lahan kebun/tegal yang dikuasai seorang petani dengan petani lainnya tidak jelas. Bila terjadi hal demikian petugas harus menanyakan pada petani yang bersangkutan karena dalam hal ini pasti petani mengetahui.

Apabila petak lahan **sangat luas** yang menyulitkan dalam penghitungan panjang sisi B-T dan U-S maka keterangan panjang petak dapat diperoleh dari informasi petani, kemudian diperkirakan konversinya ke dalam satuan langkah kaki biasa petugas.

Misal:

Petugas A akan melakukan ubinan pada suatu petak sawah yang memiliki panjang sisi B-T 1.000 m dan panjang sisi U-S 1.000 m. Untuk sisi sepanjang 100 m petugas A perlu melangkah sebanyak 300 langkah. Maka, apabila panjang 1.000 m dikonversikan ke langkah kaki Petugas A menjadi 3.000 langkah (1 langkah Petugas A = $\pm 0,3333$ m).

- b. Jika ubinan dilakukan untuk tanaman padi dengan sistem tanam jarak legowo maka titik pangkal ubinan (P) diletakkan pada posisi di tengah set ubinan dan ditengah jarak tanam.



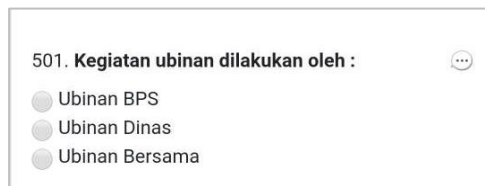
Gambar 8.25. Sketsa Letak Titik Pangkal (P) Ubinan Jajar Legowo

Blok V. Keterangan Petugas

Blok V digunakan untuk mencatat nama petugas dan nomor *handphone* petugas.

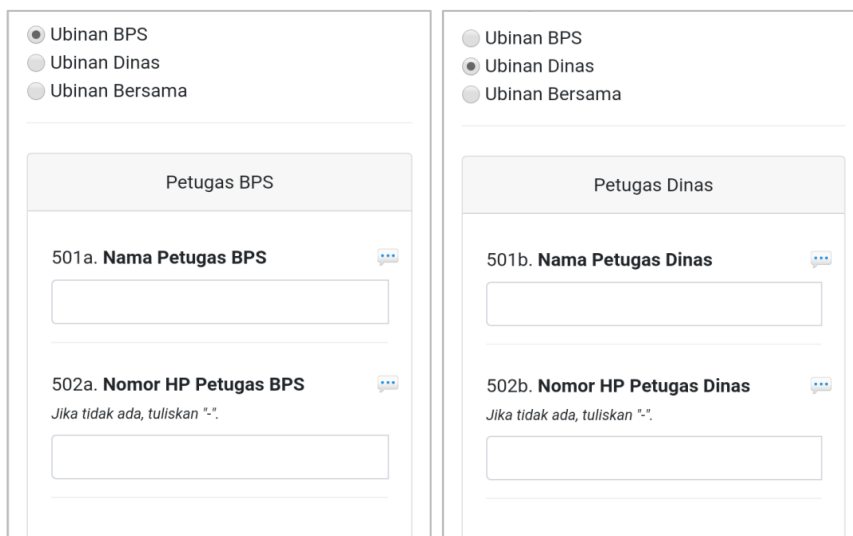
Rincian 501: Petugas Kegiatan Ubinan

Pencacah mengisi salah satu pilihan dari pelaksana kegiatan ubinan di sampel ini. Pilihan yang tersedia yaitu dilakukan oleh BPS, Dinas, atau bersama antara BPS dan Dinas.



Gambar 8. 26. Tampilan Blok V Rincian Petugas (1)

Ketika pilihan ubinan BPS terpilih, maka akan muncul pertanyaan selanjutnya yaitu Nama Petugas BPS dan Nomor HP Petugas BPS.



Gambar 8. 27. Tampilan Blok V Rincian Petugas (2)

Blok VI. Keterangan Umum Tanaman Pangan

Rincian 601: Jenis Lahan

Pilih jenis lahan dan isikan kodenya pada kotak yang disediakan. Berikut adalah konsep dan definisi terkait jenis lahan yang harus dipahami oleh petugas.

601. Jenis lahan

☐ 1 - Sawah irigasi
 ☐ 2 - Sawah tadah hujan
 ☐ 3 - Sawah rawa pasang surut
 ☐ 4 - Sawah rawa lebak
 ☐ 5 - Bukan sawah

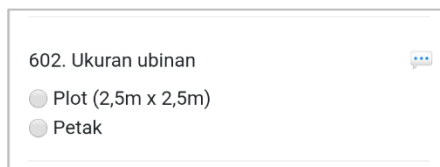
Gambar 8. 28. Tampilan Blok VI Rincian 601

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija. Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:
 - a. **Lahan sawah irigasi** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
 - b. **Lahan sawah tadah hujan** adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.
 - c. **Lahan sawah rawa pasang surut** adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder, yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.
 - d. **Lahan sawah rawa lebak** adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.
2. **Lahan bukan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya.

Rincian 602: Ukuran Ubinan

Bila petak sawah mempunyai luasan yang kecil sehingga tidak memungkinkan dilakukan ubinan ($2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m), maka harus dilakukan ubinan satu petak yaitu dengan mengukur berat seluruh hasil panen pada petak tersebut dan memperkirakan luasnya.

Pilihlah kode jenis plot ubinan, yaitu kode 1 untuk ubinan $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m dan kode 2 untuk ubinan satu petak, kemudian isikan kodenya pada kotak yang disediakan.



602. Ukuran ubinan

☐ Plot (2,5m x 2,5m)

☐ Petak

Gambar 8. 29. Tampilan Blok VI Rincian 602

Rincian 603: Bila rincian 602 berkode 2

Bila rincian 603 berkode 2 (ubinane satu petak), isikan luas petak yang diubin dalam satuan m^2 .



602. Ukuran Ubinan

2 - Petak

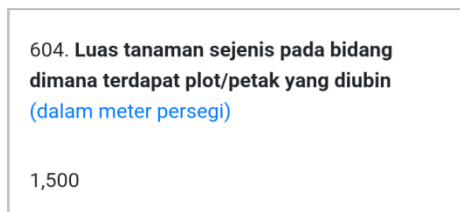
603. Luas petak yang diubin
(dalam meter persegi)

2,500

Gambar 8. 30. Tampilan Blok VI Rincian 602 dan Rincian 603

Rincian 604: Luas Tanaman Sejenis pada Bidang dimana Terdapat Petak Terpilih

Isikan luas tanaman sejenis pada bidang dalam m^2 dimana terletak petak terpilih untuk ubinan. Yang dimaksud dengan luas tanaman sejenis adalah luas bidang yang ditanami jenis tanaman sesuai dengan tanaman yang akan diubin.



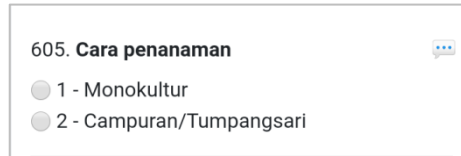
604. Luas tanaman sejenis pada bidang
dimana terdapat plot/petak yang diubin
(dalam meter persegi)

1,500

Gambar 8. 31. Tampilan Blok VI Rincian 604

Rincian 605: Cara Penanaman

Pilihlah kode cara penanaman, yaitu kode 1 untuk monokultur dan kode 2 untuk campuran/tumpangsari. Isikan kodenya pada kotak yang disediakan.



605. Cara penanaman

☐ 1 - Monokultur

☐ 2 - Campuran/Tumpangsari

Gambar 8. 32. Tampilan Blok VI Rincian 605

Tanaman tunggal/monokultur adalah suatu pola tanam satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan pada periode/musim tanam.

Tanaman campuran adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana terdapat lebih dari satu tanaman dan tumbuh bersama tanpa jarak tanam dan larikan yang teratur tetapi tercampur secara acak.

Tanaman tumpangsari/sela adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana lebih dari satu jenis tanaman ditanam dan tumbuh bersama dengan jarak tanam dan larikan yang teratur.

Tumpangsari ada dua macam, yaitu:

- a. Tumpangsari yang umurnya sama adalah menanam dan memanen bisa dilakukan bersamaan, seperti tanaman padi/palawija gogo yang ditanam bersamaan dengan jagung.
- b. Tumpangsari yang umurnya berbeda disebut tanaman sela yaitu tanaman semusim yang ditanam di antara tanaman tahunan, seperti padi ladang/gogo dengan karet.

Rincian 606: Sistem Penanaman

Rincian ini terdiri dari 2 pertanyaan, yang menanyakan apakah petani yang terkena sampel ubinan melakukan sistem penanaman Jajar Legowo. Jika menjawab "Ya", akan ditanyakan bagaimana pola tanam yang digunakan. Jika menjawab "Tidak", maka melanjutkan ke pertanyaan berikutnya.

606. Sistem Penanaman

606a. Apakah melakukan sistem penanaman Jajar Legowo ?

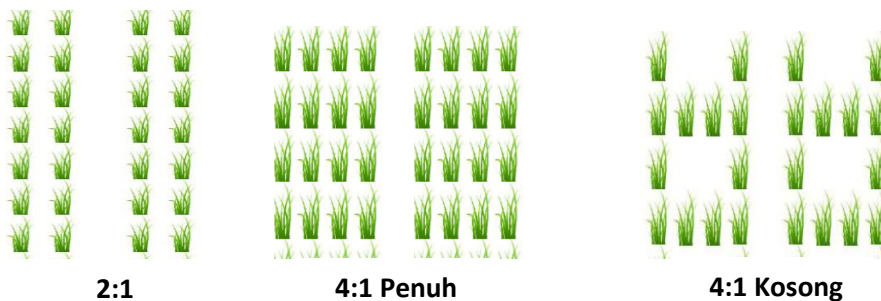
☒ 1 - Ya
☐ 2 - Tidak

606b. Pola tanam yang digunakan

☐ 1 - Legowo 2:1
☐ 2 - Legowo 4:1
☐ 3 - Legowo 6:1
☐ 4 - Legowo lainnya

Gambar 8. 33. Tampilan Blok VI Rincian 606

Sistem Tanam Jajar Legowo adalah pola bertanam padi yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman dan satu baris kosong. Istilah Legowo di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata “lego” berarti luas dan “dowo” berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong.



Gambar 8. 34. Sistem Jajar Legowo

Isikan di Blok IX (Catatan) pola tanam yang digunakan jajar legowo penuh atau kosong.

Rincian 607: Upaya Peningkatan Produksi

Upaya peningkatan produksi, yaitu kode 1 jika dengan “bantuan pemerintah” dan kode 2 jika “non bantuan pemerintah”. Kemudian isikan kodenya pada kotak yang disediakan.

607. Upaya peningkatan produksi melalui kegiatan

☐ 1 - Bantuan Pemerintah
☐ 2 - Non Bantuan Pemerintah

Gambar 8. 35. Tampilan Blok VI Rincian 607

- a. **Bantuan Pemerintah** untuk komoditas tanaman pangan mencakup bantuan dari pemerintah pusat (APBN) dan pemerintah daerah (APBD). Contoh bantuan pemerintah adalah penerapan teknologi padi jajar legowo, penerapan teknologi padi jajar legowo dengan sistem *Hazton*, pengembangan padi organik (*System of Rice Intensification/SRI*), pengembangan padi hibrida, optimasi lahan, rehab jaringan irigasi.
- b. **Non Bantuan Pemerintah** mencakup bantuan dari pihak swasta dan tidak mendapat bantuan sama sekali.

Upaya peningkatan produksi yang dimaksud adalah untuk tanaman yang diubin.

Rincian 608: Banyaknya benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin

Isikan berapa banyak benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (bidang pada rincian 604).

608. Banyaknya benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604)

(dalam kilogram)

Gambar 8. 36. Tampilan Blok VI Rincian 608

Rincian 609: Kelompok varietas

Rincian ini menanyakan kelompok varietas benih padi yang digunakan pada sampel ubinan. Pilihan yang dipilih yaitu Hibrida dan Inhibrida.

609. Kelompok varietas benih padi
yang digunakan

- ☐ 11 - Hibrida
- ☐ 12 - Inhibrida

Gambar 8. 37. Tampilan Blok VI Rincian 609

1. **Padi Hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua galur atau lebih tetua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot. Contoh: Bernas Super, Bernas Prima, Sembada B3, SL 11 SHS. Turunan pertama dan seterusnya dari padi hibrida tidak termasuk sebagai padi hibrida.
2. **Padi Inbrida (bukan hibrida)** adalah padi yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri atau terjadi secara alami. Berdasarkan kelompok varietas, padi Inbrida terdiri dari:
 - a. **Padi Varietas Unggul (Non Hibrida)** adalah varietas yang telah dilepas oleh pemerintah yang mempunyai kelebihan dalam potensi hasil dan/atau sifat-sifatnya. Contoh : Memberamo, Mekongga, Ciherang, IR-64, Inpari, Inpara, Inpago.
 - b. **Padi Varietas Lokal** adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.

Rincian 610: Banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin

Rincian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pupuk apa saja yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin. Untuk setiap jenis pupuk yang terpilih, ditanyakan lebih lanjut mengenai berapa banyak pupuk yang digunakan.

Apabila responden tidak menggunakan pupuk, Pencacah memilih jawaban yang paling akhir, yaitu "Tidak menggunakan pupuk". Apabila rincian tersebut terpilih, maka Pencacah tidak dapat memilih pilihan jenis pupuk lainnya.

610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604)
(Bisa dipilih lebih dari 1 jawaban)

- ☐ Urea
- ☐ TSP/SP36
- ☐ KCL
- ☐ NPK/Pupuk majemuk
- ☐ Pupuk organik padat/kompos
- ☐ Pupuk organik cair
- ☐ Pupuk ZA
- ☐ Tidak menggunakan pupuk

610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604)
(Bisa dipilih lebih dari 1 jawaban)

- ☒ Urea
- ☐ TSP/SP36
- ☐ KCL
- ☐ NPK/Pupuk majemuk
- ☐ Pupuk organik padat/kompos
- ☐ Pupuk organik cair
- ☐ Pupuk ZA
- ☒ Tidak menggunakan pupuk

Bila pilihan 'Tidak menggunakan pupuk' terpilih, maka pilihan lain tidak boleh ada yang terpilih.

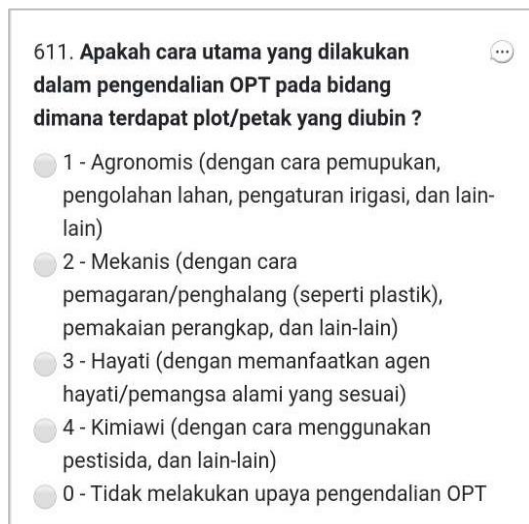
Gambar 8. 38. Tampilan Blok VI Rincian 610 (1)

610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) ☒ Urea ☐ TSP/SP36 ☐ KCL ☐ NPK/Pupuk majemuk ☐ Pupuk organik padat/kompos ☐ Pupuk organik cair ☐ Pupuk ZA Banyaknya pupuk Urea yang digunakan (dalam satuan 'kilogram')	610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) ☐ Urea ☒ TSP/SP36 ☐ KCL ☐ NPK/Pupuk majemuk ☐ Pupuk organik padat/kompos ☐ Pupuk organik cair ☐ Pupuk ZA Banyaknya pupuk TSP/SP36 yang digunakan (dalam satuan 'kilogram')	610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) ☐ Urea ☐ TSP/SP36 ☒ KCL ☐ NPK/Pupuk majemuk ☐ Pupuk organik padat/kompos ☐ Pupuk organik cair ☐ Pupuk ZA Banyaknya pupuk KCL yang digunakan (dalam satuan 'kilogram')
610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) ☐ Urea ☐ TSP/SP36 ☐ KCL ☒ NPK/Pupuk majemuk ☐ Pupuk organik padat/kompos ☐ Pupuk organik cair ☐ Pupuk ZA Banyaknya pupuk NPK/Pupuk Majemuk yang digunakan (dalam satuan 'kilogram')	610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) ☐ Urea ☐ TSP/SP36 ☐ KCL ☐ NPK/Pupuk majemuk ☒ Pupuk organik padat/kompos ☐ Pupuk organik cair ☐ Pupuk ZA Banyaknya pupuk organik padat/kompos yang digunakan (dalam satuan 'kilogram')	610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) ☐ Urea ☐ TSP/SP36 ☐ KCL ☐ NPK/Pupuk majemuk ☐ Pupuk organik padat/kompos ☒ Pupuk organik cair ☐ Pupuk ZA Banyaknya pupuk organik cair yang digunakan (dalam satuan 'liter')
610. Jenis pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604) ☐ Urea ☐ TSP/SP36 ☐ KCL ☐ NPK/Pupuk majemuk ☐ Pupuk organik padat/kompos ☐ Pupuk organik cair ☒ Pupuk ZA Banyaknya pupuk ZA yang digunakan (dalam satuan 'kilogram')		

Gambar 8. 39. Tampilan Blok VI Rincian 610 (2)

Rincian 611: Cara pengendalian OPT (hama dan penyakit) yang dilakukan

Isikan cara pengendalian hama/OPT apabila bidang di mana petak berada terkena serangan hama/OPT. Isikan menurut jenis pengendalian yang dilakukan. Isian kode sesuai yang ditentukan.



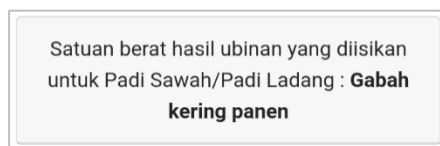
611. Apakah cara utama yang dilakukan dalam pengendalian OPT pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubini ?

- ☐ 1 - Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain)
- ☐ 2 - Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakaian perangkat, dan lain-lain)
- ☐ 3 - Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)
- ☐ 4 - Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)
- ☐ 0 - Tidak melakukan upaya pengendalian OPT

Gambar 8. 40. Tampilan Blok VI Rincian 611

Blok VII. Hasil Ubinan

Di awal blok VII terdapat informasi tentang satuan berat hasil ubinan yang digunakan.



Satuan berat hasil ubinan yang diisikan untuk Padi Sawah/Padi Ladang : **Gabah kering panen**

Gambar 8. 41. Tampilan Blok VII

Rincian 602-604: Ukuran Ubinan, Luas Petak, dan Luas Tanaman Sejenis

Rincian ini menampilkan kembali informasi yang sudah ditanyakan pada blok IV sebelumnya.

602. Ukuran Ubinan
2 - Petak
603. Luas petak yang diubin (dalam meter persegi)
1,500
604. Luas tanaman sejenis pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (dalam meter persegi)
2,500

Gambar 8. 42. Tampilan Rincian 602 s.d. Rincian 604 pada Blok VII

Rincian 701: Berat Hasil Ubinan

Pencacah mengisi informasi mengenai berat hasil ubinan. Pencacah mengisi dalam satuan kilogram.

701. Berat hasil ubinan (dalam kilogram) (Penulisan separator desimal menggunakan titik (.)) 			Klik simbol titik tiga untuk menambahkan catatan khusus di setiap rincian pertanyaan.
---	---	---	---

Gambar 8. 43. Tampilan Blok VII Rincian 701

Perlu diperhatikan bahwa bentuk hasil panen setiap jenis tanaman yang diisikan pada aplikasi yaitu Padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP).

GKP adalah hasil tanaman padi yang telah dilepas dari tangkainya dengan cara perontokan, dikeringkan, dan dibersihkan yang memiliki kadar air maksimum 25%, butir hampa/kotoran maksimum 10%, butir kuning/rusak maksimum 3%, butir hijau/mengapur maksimum 10%, dan butir merah maksimum 3% (BPS, 2015).

Rincian 702: Banyak Rumpun/Batang

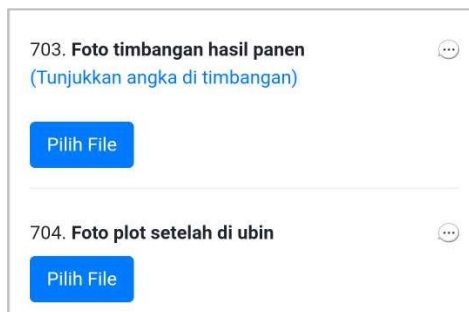
Rincian ini digunakan untuk mengetahui banyaknya rumpun/batang dalam plot ubinan.

A screenshot of a form titled "702. Banyaknya rumpun/batang dalam plot ubinan". The form has a single text input field for recording the number of clumps or stems in the plot.

Gambar 8. 44. Tampilan Blok VII Rincian 702

Rincian 703 – 704: Foto Timbangan Hasil Panen dan Plot Setelah Diubin

Pencacah diminta untuk mengambil foto pada waktu menimbang hasil ubinan, yang menunjukkan angka berat hasil ubinan di timbangan tersebut. Foto yang selanjutnya diambil adalah foto plot setelah dilakukan kegiatan ubinan.

A screenshot showing two form sections. The first section, "703. Foto timbangan hasil panen (Tunjukkan angka di timbangan)", includes a blue "Pilih File" button. The second section, "704. Foto plot setelah di ubin", also includes a blue "Pilih File" button.

Gambar 8. 45. Tampilan Blok VII Rincian Foto (1)

Foto timbangan hasil panen

Tunjukkan angka di timbangan

Pilih File

Foto plot setelah di ubin

Gambar 8. 46. Tampilan Blok VII Rincian Foto (2)

Blok VIII. Keterangan Pendukung

Di awal blok VII terdapat catatan penjelasan untuk Rincian 801-803 tentang maksud bantuan.

Catatan untuk Rincian 801 - 803 :
Yang dimaksud **bantuan** adalah **bantuan**
untuk **jenis usaha tanaman terpilih**.

Gambar 8. 47. Tampilan Catatan Penjelasan Blok VIII

Rincian 801: Bantuan Benih

Rincian ini digunakan untuk mengetahui bantuan benih yang diterima oleh petani yang terkena sampel ubinan.

Rincian 801a ditanyakan apakah petani mendapatkan bantuan benih tahun ini. Jika dijawab "Ya", maka akan muncul pertanyaan selanjutnya terkait bantuan benih. Jika dijawab "Tidak, maka akan lanjut pertanyaan berikutnya.

801. Bantuan Benih

801a. Apakah mendapatkan bantuan benih tahun ini ? ⋮

☐ 1 - Ya

☐ 2 - Tidak

Gambar 8. 48. Tampilan Blok VIII Rincian 801a

Rincian 801b ditanyakan asal bantuan benih tersebut. Rincian 801c ditanyakan apakah benih yang diterima sesuai dengan jadwal tanam.

801a. Apakah mendapatkan bantuan benih tahun ini ? ⋮

☒ 1 - Ya

☐ 2 - Tidak

801b. Asal bantuan ? ⋮

☐ 1 - Pemerintah Pusat

☐ 2 - Pemerintah Daerah

☐ 3 - BUMN/Swasta

☐ 4 - Perorangan

☐ 5 - Lainnya

801c. Apakah benih yang diterima sesuai dengan jadwal tanam ? ⋮

☐ 1 - Ya

☐ 2 - Tidak

Gambar 8. 49. Tampilan Blok VIII Rincian 801b dan 801c

Untuk Rincian 801b, jika terjawab "5 – Lainnya", maka Pencacah harus mengisikan asal bantuan lainnya tersebut.

801b. **Asal bantuan ?**

- ☐ 1 - Pemerintah Pusat
- ☐ 2 - Pemerintah Daerah
- ☐ 3 - BUMN/Swasta
- ☐ 4 - Perorangan
- ☒ 5 - Lainnya

Isikan keterangan lainnya

Gambar 8. 50. Tampilan Blok VIII Rincian 801b

Rincian 801d ditanyakan apakah varietas benih sesuai dengan varietas yang dibutuhkan. Rincian 801e ditanyakan apakah benih ditanam.

801d. **Apakah varietas benih sesuai dengan varietas yang dibutuhkan ?**

- ☐ 1 - Ya
- ☐ 2 - Tidak

801e. **Apakah benih ditanam ?**

- ☐ 1 - Ya, seluruhnya
- ☐ 2 - Ya, sebagian
- ☐ 3 - Tidak

Gambar 8. 51. Tampilan Blok VIII Rincian 801d dan 801e

Rincian 802: Bantuan Pupuk

Rincian ini digunakan untuk mengetahui bantuan pupuk yang diterima oleh petani yang terkena sampel ubinan.

Rincian 802a ditanyakan apakah petani mendapatkan bantuan pupuk tahun ini. Jika dijawab "Ya", maka akan muncul pertanyaan selanjutnya terkait bantuan pupuk. Jika dijawab "Tidak, maka akan lanjut pertanyaan berikutnya.

802. Bantuan Pupuk

802a. **Apakah mendapatkan bantuan pupuk tahun ini ?** ...

☐ 1 - Ya, gratis

☐ 2 - Ya, subsidi harga

☐ 3 - Tidak

Gambar 8. 52. Tampilan Blok VIII Rincian 802a

Rincian 802b ditanyakan asal bantuan pupuk tersebut. Rincian 802c ditanyakan apakah pupuk yang diterima sesuai dengan jadwal tanam.

802a. Apakah mendapatkan bantuan pupuk tahun ini ? ...

☒ 1 - Ya, gratis

☐ 2 - Ya, subsidi harga

☐ 3 - Tidak

802b. Asal bantuan ? ...

☐ 1 - Pemerintah Pusat

☐ 2 - Pemerintah Daerah

☐ 3 - BUMN/Swasta

☐ 4 - Perorangan

☐ 5 - Lainnya

802c. Apakah pupuk diterima tepat waktu sesuai dengan jadwal tanam ? ...

☐ 1 - Ya

☐ 2 - Tidak

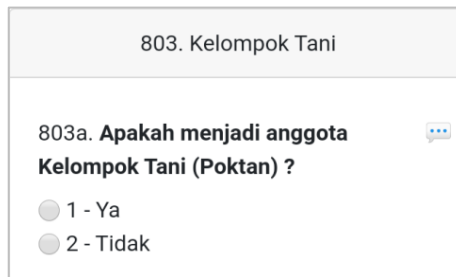
Gambar 8. 53. Tampilan Blok VIII Rincian 802a s.d. Rincian 802c

Untuk Rincian 802b, jika terjawab "5 – Lainnya", maka Pencacah harus mengisikan asal bantuan lainnya tersebut.

Rincian 803: Kelompok Tani

Rincian ini digunakan untuk mengetahui apakah petani yang terkena sampel ubinan menjadi anggota Kelompok Tani (Poktan).

Rincian 803a ditanyakan apakah petani menjadi anggota kelompok tani. Jika dijawab “Ya”, maka akan muncul pertanyaan selanjutnya terkait bantuan kelompok tani. Jika dijawab “Tidak, maka akan lanjut pertanyaan berikutnya.



803. Kelompok Tani

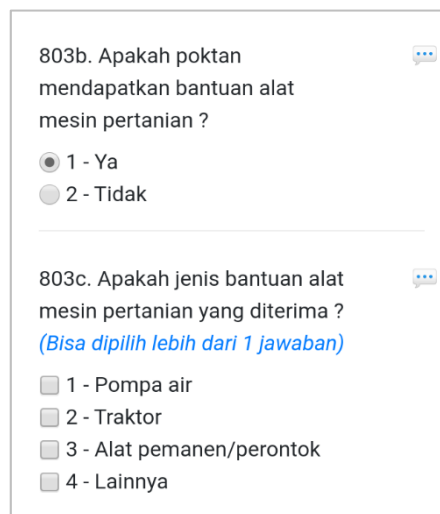
803a. **Apakah menjadi anggota Kelompok Tani (Poktan) ?**

☐ 1 - Ya

☐ 2 - Tidak

Gambar 8. 54. Tampilan Blok VIII Rincian 803a

Rincian 803b ditanyakan apakah poktan mendapatkan bantuan alat mesin pertanian. Jika menjawab “Ya”, akan ditanyakan Rincian 803c mengenai jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima?



803b. Apakah poktan mendapatkan bantuan alat mesin pertanian ?

☒ 1 - Ya

☐ 2 - Tidak

803c. Apakah jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima ?
(Bisa dipilih lebih dari 1 jawaban)

☐ 1 - Pompa air

☐ 2 - Traktor

☐ 3 - Alat pemanen/perontok

☐ 4 - Lainnya

Gambar 8. 55. Tampilan Blok VIII Rincian 803b dan 803c

Untuk Rincian 803c, jika pilihan “4 – Lainnya” terpilih, maka Pencacah harus mengisikan jenis bantuan alat lainnya tersebut.

803c. Apakah jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima ?
(Bisa dipilih lebih dari 1 jawaban)

☐ 1 - Pompa air
☐ 2 - Traktor
☐ 3 - Alat pemanen/perontok
☒ 4 - Lainnya

Isikan keterangan lainnya

Gambar 8. 56. Tampilan Blok VIII Rincian 803c

Rincian 803d ditanyakan mengenai apakah bantuan alat mesin pertanian digunakan kembali/bermanfaat.

803d. Apakah bantuan alat mesin pertanian digunakan kembali/bermanfaat ?

☐ 1 - Ya
☐ 2 - Tidak

Gambar 8. 57. Tampilan Blok VIII Rincian 803d

Selanjutnya terdapat juga catatan penjelasan untuk Rincian 804-808 tentang serangan OPT, dampak perubahan iklim, kecukupan air, pemupukan sementara, dan alas.

Catatan untuk Rincian 804 - 808 :

Serangan OPT, Dampak Perubahan Iklim (DPI), kecukupan air, pemupukan sementara, dan alas perontokan/pemipilan/pengupasan kondisi **tahun ini** dibandingkan dengan kondisi **tahun lalu** pada **subround yang sama**, pada bidang dimana petak diubin.

Gambar 8. 58. Tampilan Blok VIII Catatan Rincian 804-808

Rincian 804: Serangan OPT

Rincian ini digunakan untuk mengetahui apakah tanaman yang terkena sampel ubinan pernah terkena serangan OPT.

Rincian 804a ditanyakan intensitas serangan tahun lalu. Rincian 804b ditanyakan intensitas serangan tahun ini.

804. Serangan OPT

804a. Intensitas serangan Tahun Lalu (*persepsi responden*)

☐ 1 - Berat

☐ 2 - Sedang

☐ 3 - Ringan

☐ 4 - Tidak terserang

☐ 0 - Tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama

804b. Intensitas serangan Tahun Ini (*persepsi responden*)

☐ 1 - Berat

☐ 2 - Sedang

☐ 3 - Ringan

☐ 4 - Tidak terserang

Gambar 8. 59. Tampilan Blok VIII Rincian 804

Rincian 805: Dampak Perubahan Iklim

Rincian ini digunakan untuk mengetahui apakah petani yang terkena sampel ubinan pernah terkena dampak perubahan iklim (banjir atau kekeringan).

Rincian 805a ditanyakan dampak perubahan iklim tahun lalu. Rincian 805b ditanyakan dampak perubahan iklim tahun ini.

805. Dampak Perubahan Iklim (Banjir atau Kekeringan)

805a. Tahun Lalu

☐ 1 - Terkena

☐ 2 - Tidak terkena

☐ 0 - Tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama

805b. Tahun Ini

☐ 1 - Terkena

☐ 2 - Tidak terkena

Gambar 8. 60. Tampilan Blok VIII Rincian 805

Rincian 806: Kecukupan Air

Rincian ini digunakan untuk mengetahui apakah petani yang terkena sampel ubinan mengalami kendala dengan kecukupan air.

Rincian 806a ditanyakan kecukupan air tahun lalu. Rincian 806b ditanyakan kecukupan air tahun ini.

806. Kecukupan Air

806a. Tahun Lalu (*persepsi responden*)

☐ 1 - Kurang

☐ 2 - Cukup

☐ 3 - Berlebih

☐ 0 - Tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama

806b. Tahun Ini (*persepsi responden*)

☐ 1 - Kurang

☐ 2 - Cukup

☐ 3 - Berlebih

Gambar 8. 61. Tampilan Blok VIII Rincian 806

Rincian 807: Penggunaan Alas Untuk Penumpukan Sementara

Rincian ini digunakan untuk mengetahui apakah petani yang terkena sampel ubinan menggunakan alas untuk penumpukan sementara sebelum perontokan/pemipilan/pengupasan.

Rincian 807a ditanyakan penggunaan alas tahun lalu. Rincian 807b ditanyakan penggunaan alas tahun ini.

**807. Penggunaan Alas Untuk
Penumpukan Sementara Sebelum
Perontokan/Pemipilan/Pengupasan**

807a. Tahun Lalu 💬

- ☐ 1 - Tanpa alas
- ☐ 2 - Dengan alas
- ☐ 3 - Tidak melakukan penumpukan sementara
- ☐ 0 - Tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama

807b. Tahun Ini 💬

- ☐ 1 - Tanpa alas
- ☐ 2 - Dengan alas
- ☐ 3 - Tidak melakukan penumpukan sementara

Gambar 8. 62. Tampilan Blok VIII Rincian 807

Perontokan adalah salah satu tahap dalam pengolahan hasil panen, berupa pemisahan bulir dari tangkai malainya. Pada tanaman padi hasil perontokan dikenal sebagai gabah.

Rincian 808: Ukuran Alas Perontokan/Pemipilan/Pengupasan

Rincian ini digunakan untuk mengetahui berapa ukuran alas untuk perontokan/pemipilan/pengupasan.

Rincian 808a ditanyakan ukuran alas tahun lalu. Rincian 808b ditanyakan ukuran alas tahun ini.

**808. Ukuran Alas
Perontokan/Pemipilan/Pengupasan
(meter persegi)**

808a. Tahun Lalu

- ☐ 1 - < 4,00
- ☐ 2 - 4,00 - 15,99
- ☐ 3 - 16,00 - 35,99
- ☐ 4 - >= 36,00
- ☐ 5 - Tidak menggunakan alas perontokan
- ☐ 0 - Tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama

808b. Tahun Ini

- ☐ 1 - < 4,00
- ☐ 2 - 4,00 - 15,99
- ☐ 3 - 16,00 - 35,99
- ☐ 4 - >= 36,00
- ☐ 5 - Tidak menggunakan alas perontokan

Gambar 8. 63. Tampilan Blok VIII Rincian 808

Rincian 809: Perbandingan Produktivitas

Rincian ini ditanyakan bagaimana produktivitas per hektar tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu pada subround yang sama, pada bidang dimana petak diubin.

**809. Produktivitas/hasil per hektar
(menurut persepsi responden) tahun
ini dibandingkan tahun lalu pada
subround yang sama, pada bidang
dimana petak diubin**

- ☐ 0 - Tahun lalu tidak ditanami tanaman yang sama
- ☐ 1 - Lebih rendah
- ☐ 2 - Sama saja
- ☐ 3 - Lebih tinggi

Gambar 8. 64. Tampilan Blok VIII Rincian 809

Rincian 810: Perbandingan Produktivitas

Rincian ini ditanyakan bagaimana produktivitas per hektar di wilayah responden tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu pada subround yang sama.

810. Secara umum, produktivitas per hektar di wilayah responden (*menurut persepsi responden*) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama

☐ 1 - Lebih rendah
☐ 2 - Sama saja
☐ 3 - Lebih tinggi

Gambar 8. 65. Tampilan Blok VIII Rincian 810

BLOK IX. Catatan

Rincian 901: Catatan

Rincian ini digunakan untuk mencatat keterangan-keterangan yang diperlukan untuk memperjelas isian kuesioner.

901. Catatan

Jika tidak ada, tuliskan "-".

Gambar 8. 66. Tampilan Blok IX Rincian 901

Rincian 902: Foto Petugas dan Responden

Pencacah harus menambahkan foto yang memuat gambar petugas dan responden.

Foto petugas dan responden

Pilih File

Gambar 8. 67. Tampilan Blok IX Rincian 902

901. Catatan

Jika tidak ada, tuliskan "-".

-

✓

✕

Foto petugas dan responden



Pilih File

Gambar 8. 68. Tampilan Blok IX Rincian 901-902

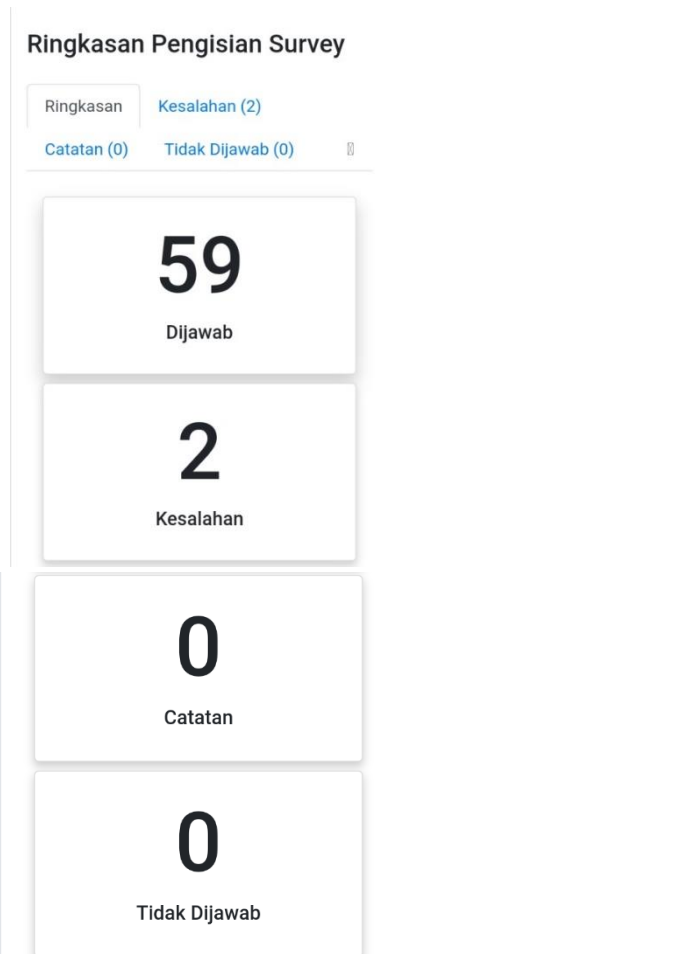
8.3. Mengirimkan Hasil Pencacahan Rumah Tangga

Setelah satu sampel selesai dilakukan kegiatan ubinan dan wawancara dengan responden, Pencacah sebaiknya segera mengirimkan hasil pendataannya tersebut kepada Pengawas. Untuk dapat mengirim data hasil pendataan, pencacah harus berada di Blok Ringkasan yang merupakan halaman terakhir setiap sampel pada aplikasi.

Pada halaman Ringkasan, Pencacah akan diinformasikan mengenai jumlah rincian yang Dijawab, jumlah rincian yang masih mengandung Kesalahan, jumlah rincian yang memiliki Catatan, dan jumlah rincian yang Tidak Dijawab. Daftar rincian Kesalahan, Catatan, dan Tidak Dijawab juga ditampilkan. Pencacah dapat melakukan tap (sentuh) pada tombol Lihat untuk setiap rincian dan langsung akan diarahkan ke rincian yang dimaksud.

110

PEDOMAN PENCACAHAN SURVEI UBINAN KOMODITAS PADI| SUB-KSA.PCS



Gambar 8. 69. Tampilan Ringkasan Pengisian Survei (1)

Jika masih terdapat **Kesalahan**, maka pada *tab* Kesalahan akan ditampilkan berapa jumlah kesalahan yang ada, beserta pesan kesalahannya. Pesan kesalahan juga ditampilkan di bagian atas setiap halaman yang akan muncul di setiap halaman kuesioner. Baik pesan *error* yang di sebelah atas atau pertanyaan yang mengandung kesalahan, merupakan *link* yang bisa di *tap* (sentuh) oleh Pencacah dan akan langsung mengarah pada pertanyaan yang dimaksud.

Hal ini berlaku juga untuk *tab* **Catatan** dan **Tidak Dijawab**. Daftar pertanyaan berwarna biru yang ada pada tabel, merupakan *link* yang bisa di *tap* (sentuh) oleh Pencacah dan akan langsung mengarah pada pertanyaan yang dimaksud.

- Hanya bisa diisi dengan karakter angka dan tanda "-"
- 901. Catatan Jika tidak ada, tuliskan "-". Isian wajib diisi

Ringkasan Pengisian Survey

Ringkasan
Kesalahan (2)

Catatan (0)
Tidak Dijawab (0)

#	Pertanyaan	Kesalahan
1	113. Nomor Telepon Responden <i>Jika tidak ada, tuliskan "-".</i>	Hanya bisa diisi dengan karakter angka dan tanda "-"
2	901. Catatan <i>Jika tidak ada, tuliskan "-".</i>	Isian wajib diisi

Gambar 8. 70. Tampilan Ringkasan Pengisian Survei (2)

Apabila ada rincian pertanyaan yang masuk pada **Tab Kesalahan**, maka Pencacah harus memperbaikinya karena tidak sesuai dengan validasi yang sudah dipasang. Namun, jika jawaban yang diisi merupakan kondisi sebenarnya, Pencacah wajib memberikan catatan untuk melengkapi informasi kenapa jawaban responden tersebut tidak sesuai dengan validasi.

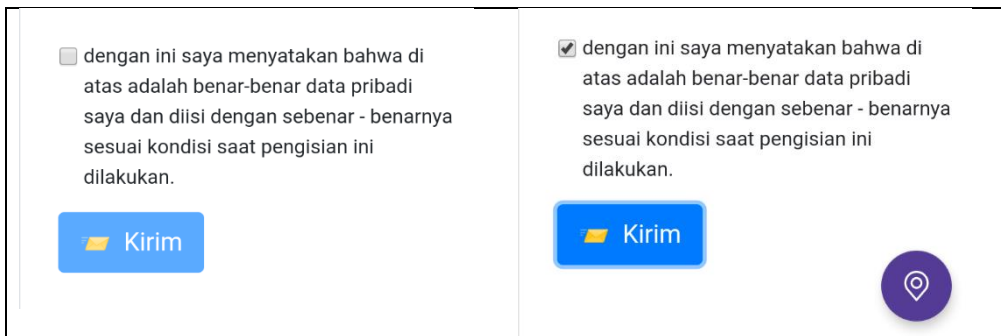
Jika ada pertanyaan yang masuk ke dalam tab Kesalahan tetapi tidak diberikan catatan atau ada rincian pertanyaan yang belum terjawab, maka sampel tidak bisa dikirim.

Data belum bisa dikirim karena masih ada isian yang error tanpa remark atau masih ada isian yang tidak dijawab. Silahkan lanjutkan wawancara atau simpan sementara

Gambar 8. 71. Tampilan Peringatan

Untuk mengirimkan hasil, di paling bawah dari **tab Ringkasan**, Pencacah harus memberikan tanda ceklist pada pernyataan yang ada. Jika pernyataan belum diberi

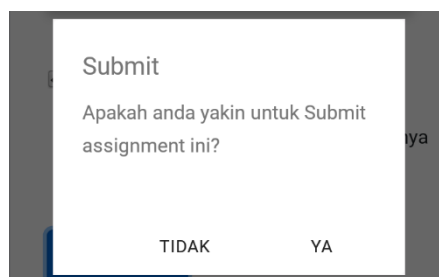
tanda, maka tombol **Kirim** tidak aktif. Setelah diberi tanda ceklist, maka Pencacah dapat melakukan submit data dengan *tap* (sentuh) tombol **Kirim**.



☐ dengan ini saya menyatakan bahwa di atas adalah benar-benar data pribadi saya dan diisi dengan sebenar - benarnya sesuai kondisi saat pengisian ini dilakukan.	☒ dengan ini saya menyatakan bahwa di atas adalah benar-benar data pribadi saya dan diisi dengan sebenar - benarnya sesuai kondisi saat pengisian ini dilakukan.
<button>Kirim</button>	<button>Kirim</button>

Gambar 8. 72. Pernyataan dan Tombol Kirim

Sebelum proses submit dilakukan, akan ada konfirmasi apakah Pencacah yakin untuk melakukan submit data bangunan/usaha.



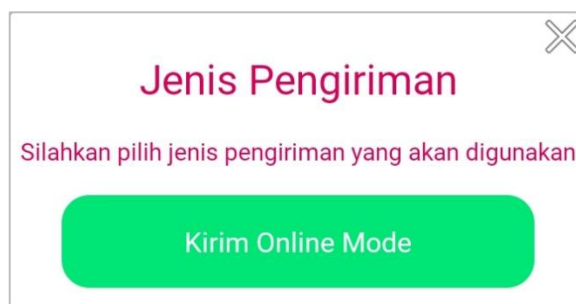
Submit

Apakah anda yakin untuk Submit assignment ini?

TIDAK YA

Gambar 8. 73. Konfirmasi Submit Data

Jenis pengiriman yang digunakan adalah **Online Mode**. Setelah *tap* (sentuh) tombol jenis pengiriman yang dipilih, Pencacah dapat melihat progress *upload* data di **Menu Upload**.



Jenis Pengiriman

Silahkan pilih jenis pengiriman yang akan digunakan

Kirim Online Mode

Gambar 8. 74. Jenis Pengiriman Data

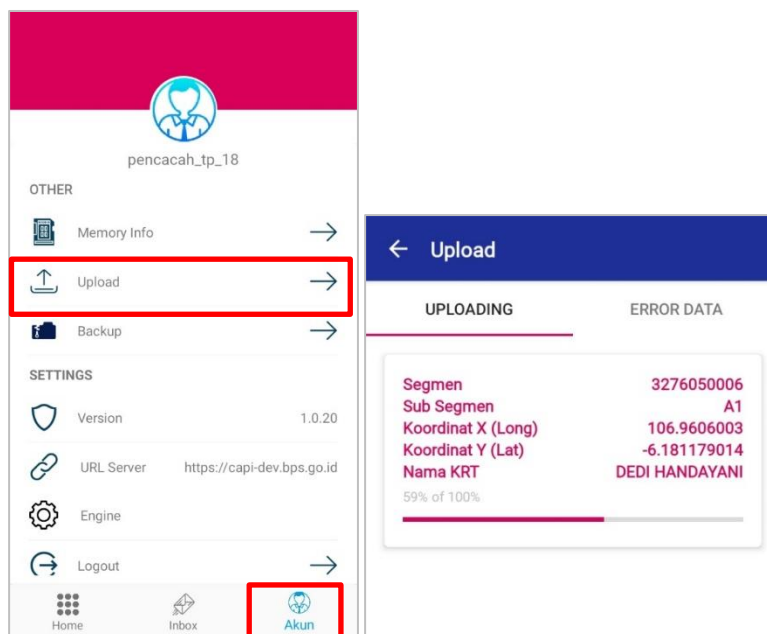
Kirim Online Mode

Saat memilih metode pengiriman data dengan *online mode* atau dengan menggunakan koneksi internet, maka pada notifikasi layar *smartphone* akan muncul seperti gambar di bawah ini.



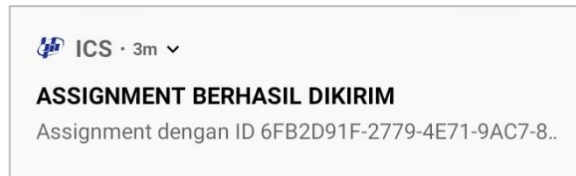
Gambar 8. 75. Status *Assignment* sedang Upload

Untuk melihat persentase proses pengiriman *assignment* dapat dilihat pada menu **Akun**, klik **Upload**.



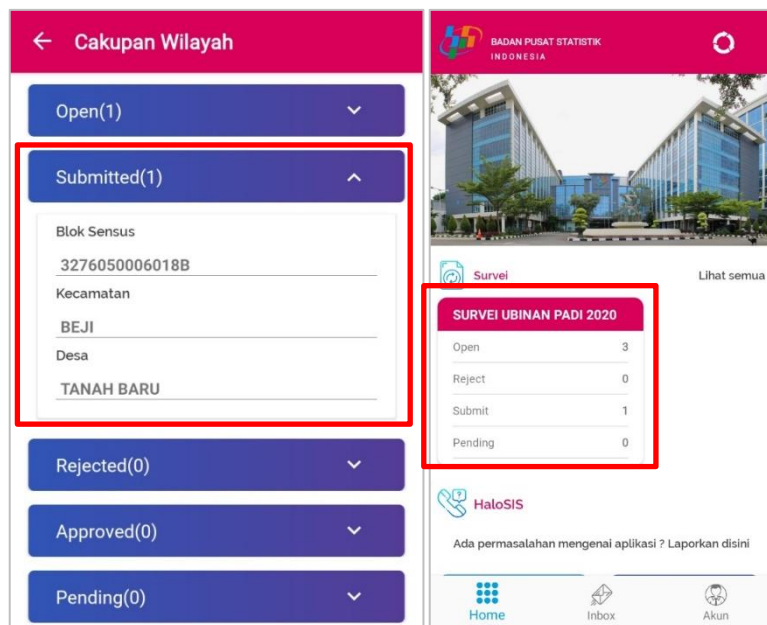
Gambar 8. 76. Tampilan Proses Mengunggah *Assignment*

Pastikan pada saat mengunggah *assignment* koneksi internet stabil karena akan berpengaruh pada kecepatan pengiriman dan apabila koneksi internet tidak stabil *assignment* dapat *error* sehingga harus dilakukan pengiriman ulang. Indikasi pengiriman *assignment* berhasil ditandai dengan nilai persentase *uploading* 100 persen dan muncul notifikasi pada *smartphone*.



Gambar 8. 77. Status *Assignment* Berhasil Upload

Assignment yang telah berhasil dikirim akan berubah status menjadi **Submitted** pada menu Daftar dan Status Blok Sensus *Assignment* dan siap untuk dilakukan pemeriksaan oleh pengawas.



Gambar 8. 78. Tampilan *Assignment Submitted*

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2018. *Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2018*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Pedoman Pengawasan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi Dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)*. Jakarta

LAMPIRAN



**DAFTAR SAMPEL UBINAN PADI
BERBASIS KERANGKA SAMPEL AREA
TAHUN 2020**

SUB-KSA.DS

PROVINSI : [11] ACEH

KABUPATEN : [01] SIMEULUE

SUBROUND : [1] JANUARI - APRIL

BULAN : MARET 2020

Frame KSA : JANUARI 2020

Kecamatan	Segmen	Sub Segmen	Strata Padi Tanam *)	NKS **)	Koordinat	Nama PCS (No. HP)	Nama PMS (No. HP)	Angka Rantonom	Apakah Petani/ Pengeloa Dapat Di-temukan/ Dihubungi 1 = Ya - = Tidak	Jika Kolom (10) Berkode "1"				
										Nama Petani/ Pengeloa (No. Telp/HP)	Alamat	Realisasi bulan Panen	Apakah Berhasil Diubin 1 = Ya - = Tidak	Jika Tidak Berhasil Diubin, Alasan Tidak Dapat Diubin
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]	[15]
[032] SIMEULUE CUT	02	A2	S2	12032022	X : 95.945577502300 Y : 2.5831571538419	JARLIAN +628527745691	M RIZAL ZALMI +6282275434585	0.42						
ULUNG PADANG	03	B2	S1	11032035	X : 95.923336250000 Y : 2.6120320110000	JARLIAN +628527745691	M RIZAL ZALMI +6282275434585	0.90						
[050] SIMEULUE BARAT	02	C1	S2	12050027	X : 95.911745338118 Y : 2.8170665932480	DESTA FALANI +6281261149881	M RIZAL ZALMI +6282275434585	0.64						
[051] ALAFAN	01	B1	S2	12051014	X : 95.723097599018 Y : 2.8147366692000	PEN AHMAD +6282364582080	HENDRA PRABISMA +6282166670738	0.89						
LAFANCHA	03	C1	S2	12051037	X : 95.755672248018 Y : 2.7272174020180	PEN AHMAD +6282364582080	HENDRA PRABISMA +6282166670738	0.86						

*) Fase Tanam : 1 = Vegetatif awal 2 = Vegetatif akhir 3 = Generatif

**) Strata Padi : S1 = Padi Sawah Irigasi S2 = Padi Sawah Non Irigasi S3 = Padi Ladang

Master File Kecamatan yang digunakan kondisi MFD-Online semester 1 tahun 2019

*** NKS : Nomor Kode Sampel : digit 1 = Subround digit 2 = Strata padi digit 3-5 = Kode kecamatan

digit 6-7 = Segmen digit 8 = Subsegmen (A1 = 1, A2 = 2, A3 = 3 B1 = 4, B2 = 5, B3 = 6 C1 = 7, C2 = 8, C3 = 9)

Hal : 2

Lampiran 1. Lanjutan



PROVINSI : [11] ACEH
KABUPATEN : [01] SIMEULUE

**DAFTAR SAMPEL UBINAN PADI
BERBASIS KERANGKA SAMPEL AREA
TAHUN 2020**

SUB-KSA.DS

SUBROUND : [1] JANUARI - APRIL
BULAN : MARET 2020
Frame KSA : JANUARI 2020

Jika Kolom [10] Berkode "1"

Kecamatan	Segmen	Sub Segmen Fase Tanam ¹⁾	Strata Padi ²⁾	NKS ³⁾	Koordinat	Nama PCS (No. HP)	Nama PMS (No. HP)	Angka Random	Apakah Petani/ Pengeloa Dapat Di-temukan/ Dihubungi 1 = Ya - = Tidak	Nama Petani/ Pengeloa (No. Telpon)	Alamat	Realisasi bulan Panen	Apakah Berhasil Diubin 1 = Ya - = Tidak	Jika Tidak Berhasil Diubin, Alasan Tidak Dapat Diubin
[051] ALAFAN LAFAKHA	04	A1 2	S1	11051041	X: 95.763778128018 Y: 2.7209065929819	PEN AHMAD +6282364552080	HENDRA PRABISMA +6282166670738	0.82						
		B2 2	S1	11051045	X: 95.764676440000 Y: 2.7200082810000	PEN AHMAD +6282364552080	HENDRA PRABISMA +6282166670738	0.56						
		C2 2	S1	11051048	X: 95.764676440000 Y: 2.719109690180	PEN AHMAD +6282364552080	HENDRA PRABISMA +6282166670738	0.57						

¹⁾ Fase Tanam : 1 = Vegetatif awal 2 = Vegetatif akhir 3 = Generatif

²⁾ Strata Padi : S1 = Padi Sawah Irigasi S2 = Padi Sawah Non Irigasi S3 = Padi Ladang

Master File Kecamatan yang digunakan kondisi MFD-Online semester 1 tahun 2019

³⁾ NKS : Nomor Kode Sampel : digit 1 = Subround digit 2 = Strata padi digit 3-5 = Kode kecamatan
digit 6-7 = Segmen digit 8 = Subsegmen (A1 = 1, A2 = 2, A3 = 3 B1 = 4, B2 = 5, B3 = 6 C1 = 7, C2 = 8, C3 = 9)

Hal : 3

Lampiran 2. Format Usulan Tambahan Sampel Ubinan KSA Padi

Contoh:
USULAN TAMBAH SAMPEL KSA PADI

No	Jenis Sampel	Tahun	Subround	Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	IdSegmen	Subsegmen	Perkiraan Bulan panen	Keterangan
1	U	2019	3	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	HARANGGAOL HORISON	120902101	B1	02	
2	U	2019	3	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	HARANGGAOL HORISON	120902105	A8	02	diambil dari sampel cadangan bulan Januari yang belum dipakai sebagai pengganti
3	C	2019	3	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	DOLOK PARDAMEAN	120903045	C7	02	
4	C	2019	3	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	DOLOK PARDAMEAN	120903022	D1	02	
5	C	2019	3	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	SIPANGAN BOLON	120905064	A3	02	

Lampiran 3. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Jadwal
(1)	(2)	(3)
1.	Persiapan	Januari – Maret 2020
2.	<i>Workshop</i> Instruktur Utama	26 – 28 Februari 2020
3.	Uji coba aplikasi ubinan CAPI di Jakarta Timur, DKI Jakarta	10 Maret 2020
4.	Uji coba <i>in house</i> dan perbaikan aplikasi	23 April – Minggu II Juni 2020
5.	Penyusunan pedoman dan bahan ajar	Minggu III Mei 2020
6.	Pelatihan/Pembinaan Kasi Statistik Pertanian dan Kasi Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) BPS Provinsi	Minggu II Juli 2020
7.	Pelatihan Kasi Statistik Produksi Kabupaten/Kota di Provinsi	Minggu III Juli 2020
8.	<i>Briefing</i> petugas Ubinan CAPI Padi degan <i>Frame</i> KSA	Minggu III – IV Juli 2020
9.	Pilot Survei Ubinan CAPI	Juli - Agustus 2020
10.	Pelaksanaan ubinan CAPI	Mulai SR 3 2020
11.	Pengolahan data ubinan CAPI SR 3	September 2020 – 15 Januari 2021
12.	Evaluasi data ubinan	... – Januari 2021
13.	Laporan/Publikasi analisis data produktivitas berdasarkan hasil survei ubinan 2020	Maret 2021

Lampiran 4. Kuesioner SUB-S

RAHASIA

SUB-S

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



SURVEI UBINAN TANAMAN PANGAN KETERANGAN HASIL UBINAN

Bulan :			Tahun :
------------------------------	--	--	------------------------------

I. PENGENALAN TEMPAT		III. LOKASI DAN SKETSA BIDANG TERPILIH	
101. Provinsi		301. Nomor Bidang	
102. Kabupaten/Kota *)		302. Nama/Lokasi Bidang	
103. Kecamatan		303. Titik Koordinat, X (Long)	
104. Desa/Kelurahan *)		Y (Lat)	
105. Sub Desa/Kelurahan *)		Sketsa Bidang Terpilih: u ↑	
106. Nomor Blok Sensus			
107. Nomor Kode Sampel			
108. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)			
109. Jenis Ubinan	Pusat -1 Prakarsa/Dacrah -2 Lainnya -3		
110. Nomor Urut Sampel		IV. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PLOT	
111. Nama Kepala Rumah Tangga		401. Panjang Sisi Petak (Langkah biasa)	Barat - Timur (X) = ... Utara - Selatan (Y) = ...
112. Nama Responden		402. Angka Picingan Mata	
113. Nomor Telepon Responden		403. Nomor Random Awal	Halaman : Baris : Kolom :
114. Jenis Tanaman Pangan	Padi Sawah Irigasi -1 Kedelai -5 Padi Sawah Non-Irigasi -2 Kacang Tanah -6 Padi Ladang -3 Ubi Kayu -7 Jagung -4 Ubi Jalar -8	404. Nomor Random Terpilih	Barat - Timur (X) = ... Utara - Selatan (Y) = ...
115. Angka Random (Disalin dari Daftar SUB-DS Blok I Rincian 111)		405. Tanggal pengiriman ke BPS/Distan Kabupaten/Kota	

*) Coret yang tidak sesuai

II. KETERANGAN PENGAMBILAN SAMPEL PETAK				V. KETERANGAN PETUGAS	
Jumlah Bidang	Nomor Bidang	Jumlah Petak	Nomor Petak (Kumulatif)	Angka Random	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
				201. Jumlah Petak (seluruh bidang) :	501. Nama Pencacah
				202. Angka Random (Rinc. 115) :	a. Pencacah I (BPS Kab/Kota):
				203. Nomor Petak Terpilih (201 x 202):	b. Pencacah II (Distan Kab/Kota):
					502. Tanggal Pencacahan
					503. Tanda Tangan Pencacah
					a. Pencacah I (BPS Kab/Kota):
					b. Pencacah II (Distan Kab/Kota):
					504. Nama Pengawas/Pemeriksa
					505. Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan
					506. Tanda Tangan Pengawas/Pemeriksa

Lampiran 4. Lanjutan

VI. KETERANGAN UMUM TANAMAN TERPILIH									
601. Jenis lahan	Sawah irigasi	-1	Sawah rawa pasang surut	-3	Bukan sawah	-5	☐		
	Sawah tadah hujan	-2	Sawah rawa lebak	-4					
602. Ukuran ubinan	Plot (2½ m x 2½ m)	-1	Petak	-2	☐				
603. Bila rincian 602 berkode 2, luas petak yang diubin :					m ²	,			
604. Luas tanaman sejenis pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin :					m ²				
605. Cara penanaman:	Monokultur	-1	Campuran/ Tumpangsari	-2	☐				
606. a. Khusus tanaman padi, apakah melakukan sistem penanaman Jajar Legowo?	Ya	-1	Tidak	-2	☐				
b. Jika Ya (rincian 606.a berkode 1), pola tanam yang digunakan :	Legowo 2:1	-1	Legowo 6:1	-3	☐				
	Legowo 4:1	-2	Legowo lainnya	-4					
607. Upaya peningkatan produksi melalui kegiatan:	Bantuan Pemerintah	-1	Non Bantuan Pemerintah	-2	☐				
608. Banyaknya benih yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604)					kg				
Untuk tanaman ubi kayu dan ubi jalar, isikan "0"									
609. Khusus untuk padi atau jagung, kelompok varietas benih yang digunakan:									
	Padi		Jagung						
	Hibrida	-11.	Hibrida	-21					
	Inbrida	-12.	Komposit	-22					
			Lokal	-23					
Jika yang diubin bukan padi atau jagung, isikan "00"									
610. Banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin (rincian 604):									
	Pupuk	Satuan	Banyaknya						
	1. Urea	kg							
	2. TSP/SP36	kg							
	3. KCL	kg							
	4. NPK/Pupuk majemuk	kg							
	5. Pupuk organik padat/kompos	kg							
	6. Pupuk organik cair	liter							
	7. Pupuk ZA	kg							
611. Apabila terencana serangan OPT (hama dan penyakit) pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin					☐				
cara pengendalian OPT (hama dan penyakit) yang dilakukan yaitu :									
Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain)				-1					
Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakaian perangkap, dan lain-lain)				-2					
Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)				-3					
Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)				-4					
VII. HASIL UBINAN									
701. Berat hasil ubinan					:	kg			
Berat hasil ubinan yang diisikan:									
Padi Sawah/Padi Ladang				: Gabah kering panen					
Jagung				: Tongkol kering panen (tanpa kulit dan tangkai)					
Kedelai				: Polong kering panen					
Kacang Tanah				: Gelondongan basah					
Ubi Kayu				: Ubi basah berkulit					
Ubi Jalar				: Ubi basah					
702. Apabila rincian 602 berkode 1 (ubinan plot), banyaknya rumpun/batang dalam plot ubinan:					rumpun/batang				

Lampiran 4. Lanjutan

VIII. KETERANGAN PENDUKUNG

Catatan:

untuk rincian nomor 801 sampai dengan 803 :

- Yang dimaksud bantuan adalah bantuan untuk usaha jenis tanaman terpilih.

untuk rincian nomor 804 sampai dengan 808 :

- Jika pada tahun lalu pada bidang dimana petak diubin tidak ditanami komoditas padi/palawija yang sama, pada kotak tahun lalu isikan "0" (nol).

801.a. Apakah mendapatkan bantuan benih tahun ini? Ya -1 Tidak -2 Langsung ke rincian 802																						
b. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), asal bantuan Pemerintah Pusat -1 BUMN/Swasta -3 Lainnya (.....) -5																						
Pemerintah Daerah -2 Perorangan -4																						
c. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah benih diterima sesuai dengan jadwal tanam? Ya -1 Tidak -2																						
d. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah varietas benih sesuai dengan varietas yang dibutuhkan? Ya -1 Tidak -2																						
e. Jika mendapat benih bantuan (rincian 801.a berkode 1), apakah benih ditanam? Ya, seluruhnya -1 Ya, sebagian -2 Tidak -3																						
802.a. Apakah mendapatkan bantuan pupuk tahun ini? Ya, gratis -1 Ya, subsidi harga -2 Tidak -3 Langsung ke rincian 803																						
b. Jika Ya (rincian 802.a berkode 1 atau 2), asal bantuan : Pemerintah Pusat -1 BUMN/Swasta -3 Lainnya (.....) -5																						
Pemerintah Daerah -2 Perorangan -4																						
c. Jika Ya (rincian 802.a berkode 1 atau 2), apakah pupuk diterima tepat waktu sesuai dengan jadwal tanam? Ya -1 Tidak -2																						
803.a. Apakah menjadi anggota Kelompok Tani (Poktan) : Ya -1 Tidak -2 Langsung ke rincian 804																						
b. Jika Ya (rincian 803.a berkode 1), apakah poktan mendapatkan bantuan alat mesin pertanian : Ya -1 Tidak -2 Langsung ke rincian 804																						
c. Jika Ya (rincian 803.b berkode 1), apakah jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima Pompa air -1 Alat pemanen/perontok -4																						
Traktor -2 Lainnya (.....) -8																						
d. Jika Ya (rincian 803.b berkode 1), apakah bantuan alat mesin pertanian digunakan/bermanfaat : Ya -1 Tidak -2																						
804. Scrangan OPT																						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th rowspan="2">Uraian</th><th colspan="3">Tersejer dengan intensitas (<i>persepsi responden</i>)</th><th rowspan="2">Tidak tersejer</th></tr> <tr> <th>Berat</th><th>Sedang</th><th>Ringan</th></tr> <tr> <td>Tahun lalu</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> <tr> <td>Tahun ini</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td></tr> </table>					Uraian	Tersejer dengan intensitas (<i>persepsi responden</i>)			Tidak tersejer	Berat	Sedang	Ringan	Tahun lalu	1	2	3	4	Tahun ini	1	2	3	4
Uraian	Tersejer dengan intensitas (<i>persepsi responden</i>)			Tidak tersejer																		
	Berat	Sedang	Ringan																			
Tahun lalu	1	2	3	4																		
Tahun ini	1	2	3	4																		
805. Dampak Perubahan Iklim (banjir dan atau kekeringan)																						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th>Uraian</th><th>Terkena</th><th>Tidak terkena</th></tr> <tr> <td>Tahun lalu</td><td>1</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Tahun ini</td><td>1</td><td>2</td></tr> </table>					Uraian	Terkena	Tidak terkena	Tahun lalu	1	2	Tahun ini	1	2									
Uraian	Terkena	Tidak terkena																				
Tahun lalu	1	2																				
Tahun ini	1	2																				
806. Kecukupan air (<i>menurut persepsi responden</i>)																						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th>Uraian</th><th>Kurang</th><th>Cukup</th><th>Berlebih</th></tr> <tr> <td>Tahun lalu</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td></tr> <tr> <td>Tahun ini</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td></tr> </table>					Uraian	Kurang	Cukup	Berlebih	Tahun lalu	1	2	3	Tahun ini	1	2	3						
Uraian	Kurang	Cukup	Berlebih																			
Tahun lalu	1	2	3																			
Tahun ini	1	2	3																			
807. Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, penggunaan alas untuk penumpukan sementara sebelum perontokan/pemipilan/pengupasan																						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th rowspan="2">Uraian</th><th colspan="2">Melakukan Penumpukan Sementara</th><th rowspan="2">Tidak Melakukan Penumpukan Sementara</th></tr> <tr> <th>Tanpa Alas</th><th>Dengan Alas</th></tr> <tr> <td>Tahun lalu</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td></tr> <tr> <td>Tahun ini</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td></tr> </table>					Uraian	Melakukan Penumpukan Sementara		Tidak Melakukan Penumpukan Sementara	Tanpa Alas	Dengan Alas	Tahun lalu	1	2	3	Tahun ini	1	2	3				
Uraian	Melakukan Penumpukan Sementara		Tidak Melakukan Penumpukan Sementara																			
	Tanpa Alas	Dengan Alas																				
Tahun lalu	1	2	3																			
Tahun ini	1	2	3																			

Lampiran 4. Lanjutan

VIII. KETERANGAN PENDUKUNG (Lanjutan)					
808. Khusus untuk padi, jagung, dan kedelai, ukuran alas perontokan/pemipilan/pengupasan yang digunakan					
Uraian	Ukuran Alas Perontokan/Pemipilan/Pengupasan (m ²)				Tidak Menggunakan Alas Perontokan
	<4,00	4,00 - 15,99	16,00 - 35,99	≥ 36,00	
Tahun lalu	1	2	3	4	5
Tahun ini	1	2	3	4	5
809. Produktivitas/hasil per hektar (<i>menurut persepsi responden</i>) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama, pada bidang dimana petak diubun					
Tahun lalu tidak ditanami tanaman yang sama			-0	Sama saja	-2
Lebih rendah			-1	Lebih tinggi	-3
810. Secara umum, produktivitas/hasil per hektar di wilayah responden (<i>menurut persepsi responden</i>) tahun ini dibandingkan tahun lalu pada subround yang sama					
Lebih rendah			-1		
Sama saja			-2		
Lebih tinggi			-3		
IX. CATATAN					



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

